



Universitas

**MODUL SESI 1
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)**

**Materi 1
KONSEP DASAR TEORI BELAJAR**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019**

KONSEP DASAR TEORI BELAJAR

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *student center learning* melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik,

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa dapat mendeskripsikan pengertian belajar.
2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri belajar.
3. Mahasiswa dapat melakukan analisis kecenderungan manusia mau belajar.
4. Mahasiswa dapat mengorganisasikan jenis dan pola belajar.
5. Mahasiswa dapat mengorganisasikan bentuk pengetahuan.
6. Mahasiswa dapat membuat pola langkah-langkah guru untuk pengkondisian belajar.

7. Mahasiswa dapat menguraikan Konsep belajar
8. Mahasiswa dapat mencirikan pentingnya pembelajaran dan faktor-faktornya.

D. Kegiatan Belajar

Beberapa permasalahan pendidikan nasional yang dihadapi dalam Pendidikan formal (1) Fokus pembelajaran yang masih berbasis kognitif dan cenderung menekankan pada otak kiri (2). Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru dan kurang memperhatikan kebutuhan, permasalahan dan kesiapan belajar anak, (3) Suasana pembelajaran yang belum kondusif untuk mengoptimalkan potensi anak, (4) Peserta didik mengalami kejenuhan, merasa bosan, tidak fokus, mengantuk dan cenderung mengalami emosi ketertekanan, ketakutan karena disebabkan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan anak secara teori dan hafalan. Terdapat lima puluh permasalahan perilaku siswa pada usia tingkat sekolah dasar, antara lain: tidak patuh, tertekan, tidak ada perhatian (Stouffer, 2008). Permasalahan perilaku tersebut diklasifikasikan dalam kelompok perilaku kesulitan belajar dan sosial (Prayitno, 2004). Sementara setiap manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Peristiwa itu merupakan bagian dari sebuah dampak yang terjadi dari sebuah aktivitas belajar. Belajar menjadi bagian dari sisi hidup manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Belajar adalah sebuah proses pendewasaan manusia untuk menggali potensi dirinya dan mengaktualisasikan dirinya. Belajar merupakan sebuah proses yang hendaknya berlangsung secara alamiah. Maka sangat dibutuhkan kemampuan guru sebagai fasilitator belajar, Untuk mendukung hal tersebut maka guru hendaknya memiliki keterampilan manajemen kelas. Keterampilan manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam memahami, mendiagnosa dan memfasilitasi terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, alami agar anak dapat belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal (Johson dan Bany, 1970, R. Susanto, 2017). Pemahaman pengetahuan mengenai teori belajar akan mendukung guru dalam menguasai keterampilan manajemen kelas. Penelitian menunjukkan bahwa proses belajar yang dilakukan secara alami akan menjadikan proses itu berlangsung secara optimal (bebas stress). Belajar secara alami berarti

melibatkan tubuh dan panca indra sebagai perangkat utama dimensi belajar (Carla Hannaford, Ph.D, 2007 : 25). Maka pengetahuan mengenai teori belajar menjadi basis dari pengetahuan pedagogic dari peran dan fungsi guru.

I URAIAN DAN CONTOH

1.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang. Konsep belajar didefinisikan oleh banyak ahli, yang dapat kita cerna sebagai berikut:

1. W.H. Burton

Belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu dan merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya dan dengan lingkungannya. Proses manusia belajar tersebut menjadikan manusia lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Ernest R. Hilgard

Belajar adalah sebuah proses perubahan kegiatan dan merupakan reaksi yang ditampilkan terhadap lingkungan.

3. H.C. Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

4. Gage Berlinger

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.

5. Singer

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap yang disebabkan karena praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

6. Gagne

Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

7. Driscoll

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman si belajar dan interaksinya dengan dunia.

Atas pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, yang di dalamnya mengandung aspek-aspek:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan
2. Adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi.
3. Ada penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna,
5. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita.
6. Adanya perubahan sebagai pribadi.

1.2. Ciri-ciri Belajar

Kegiatan belajar dapat dicirikan dari segi proses dan dari segi hasil, yang dapat kita pahami sebagai berikut.

1. Segi Proses

Dari segi proses, belajar dicirikan dengan:

- Adanya aktivitas (fisik, mental dan emosional)
- Melibatkan unsur lingkungan
- Bertujuan ke arah terjadinya perubahan tingkah laku (pengetahuan, psikomotor dan afektif)

2. Segi Hasil

Dari segi hasil, belajar dicirikan dengan:

- Bersifat relative tetap.
- Diperoleh melalui usaha,
- Terjadi bukan karena perubahan fisik atau kedewasaan, dan bukan karena penyakit atau kelelahan atau karena pengaruh obat-obatan.

Maka ciri-ciri belajar dapat disimpulkan sebagai:

1. Adanya kemampuan baru atau perubahan.
2. Perubahan mencakup pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.
3. Perubahan tidak berlangsung sesaat melainkan menetap dan dapat disimpan.

4. Perubahan tidak terjadi begitu saja tetapi dibangun sebagai perubahan akibat interaksi dengan lingkungan.
5. Perubahan bukan disebabkan karena pertumbuhan fisik/kedewasaan, bukan karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.
6. Tidak semua perubahan merupakan hasil belajar.

1.3. Kecenderungan Manusia Mau Belajar

Pada dasarnya manusia adalah homo educandum. Yaitu dapat dididik dan terdidik. Manusia juga merupakan human rationale, yang artinya memiliki akal pikiran. Hal ini yang menjadi dasar manusia memiliki kecenderungan untuk mau belajar. Kecenderungan manusia untuk belajar juga didorong oleh faktor-faktor:

- ❖ Rasa ingin tahu.
- ❖ Ingin menguasai IPTEK.
- ❖ Untuk memenuhi kebutuhan, mulai dari kebutuhan paling dasar (sandang, pangan, papan) hingga kebutuhan aktualisasi diri.
- ❖ Penyempurnaan dari hal yang sudah diketahuinya.
- ❖ Untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- ❖ Untuk meningkatkan intelektualitas dan potensi diri.
- ❖ Untuk mencapai cita-cita
- ❖ Untuk mengisi waktu luang.

1.4. Jenis dan Pola Belajar.

Para ahli mendeskripsikan jenis dan pola belajar sebagai berikut.

1. Bell Gredler (1991)

Bahwa belajar dipengaruhi oleh kondisi internal, yang dapat digambarkan sebagai berikut.



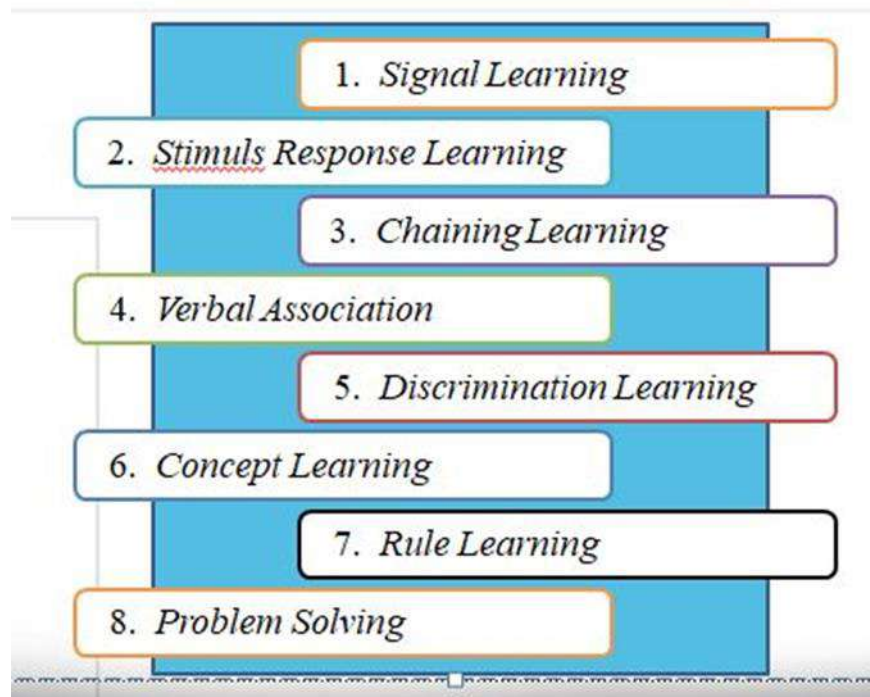
Gambar 1. Faktor Belajar Menurut Bell Gredler

2. Gagne (1988)

Belajar terjadi apabila terdapat hubungan antara fase belajar dan acara pembelajaran, yang mencakup:

- ❖ Persiapan untuk belajar, meliputi fase belajar: mengarahkan perhatian, ekspektansi, dan pemberian informasi dan keterampilan yang relevan untuk memori kerja (retrival). Dalam hal ini guru dapat melakukan acara pembelajaran upaya untuk menarik perhatian dengan kejadian yang tidak seperti biasanya, pertanyaan atau perubahan stimulus, memberitahu siswa mengenai tujuan belajar, merangsang siswa agar mengingat kembali hasil belajar apa yang telah dipelajari sebelumnya.
- ❖ Pelaksanaan belajar yang mencakup fase belajar berupa persepsi selektifitas sifat stimulus, sandi stimatik, retrival dan respon serta penguatan. Acara pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah menyiapkan stimulus yang jelas sifatnya, memberikan bimbingan belajar dan memfasilitasi unjuk kerja serta memberi umpan balik.
- ❖ Penutup, dengan fase belajar memberi isyarat dan menginformasikan secara klasikal. Sementara acara pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah menilai perbuatan peserta didik dan meningkatkan retensi.

Belajar menurut Gagne terjadi dalam 8 tingkatan, yaitu.



Gambar 2. Delapan Tingkatan Belajar Gagne

Belajar terdiri dari:

- a. Belajar isyarat, yaitu belajar dengan merespon isyarat, misal: menutup telinga untuk makna tidak mau mendengarkan, menutup mata menyatakan tidak mau melihat atau ekspresi takut.
- b. Belajar Stimulus respon, yaitu belajar memberikan tanggapan atas rangsangan.
- c. Belajar rangkaian, yaitu rangkaian antara stimulus – respon yang bersifat segera, misalnya: gerakan mengayuh sepeda.
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu belajar hubungan atau asosiasi verbal yang terbentuk jika semua unsur-unsur yang terdapat dalam urutan tertentu telah dipahami sehingga yang satu mengikuti yang lain. Misalnya memahami bangun limas jika sudah memahami bangun balok, kubus dan kerucut.
- e. Belajar diskriminasi, yaitu membedakan beberapa rangkaian, misal: membedakan waktu, wajah.
- f. Belajar konsep yaitu belajar menafsirkan fakta yang dapat membentuk konsep dan berarti mencakup belajar diskriminasi.

- g. Belajar aturan, yaitu memahami hukum, dalil dan rumus. Misal hukum Archimedes
- h. Belajar pemecahan masalah, dengan menghubungkan berbagai urutan yang relevan,

3. Piaget

Faktor belajar terbentuk atas 2 pertanyaan mendasar, yaitu: (1) Bagaimana memperoleh pengetahuan, dan (2) Bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui? . Piaget menyatakan bahwa proses kognitif terjadi dengan cara:

- ❖ Asimilasi, yaitu mencocokkan informasi yang baru dengan yang telah diketahui dan bila perlu dilakukan pengamatan.
- ❖ Akomodasi, yaitu menyusun, mengembangkan kembali, mengubah apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru dapat disesuaikan dengan lebih baik.

4. Carl Roger

Belajar adalah pengajaran, bukan pada siswa yang belajar, maka peran guru menjadi dominan, harus menguasai prinsip pendidikan dan pembelajaran sementara siswa hanya perlu menghafalkan pelajaran. Belajar dapat didefinisikan sebagai:

- a. Siswa memiliki kekuatan wajar untuk belajar dan tidak perlu mempelajari hal-hal yang tidak ada artinya.
- b. Siswa belajar hal yang bermakna bagi dirinya.
- c. Perlu mengorganisasikan bahan dan ide yang bermakna bagi siswa.
- d. Belajar berarti ada keterbukaan, mengalami sesuatu, kerjasama untuk melakukan perubahan diri secara terus menerus.
- e. Belajar perlu optimal dengan terlibat dan bertanggung jawab dalam proses.
- f. Belajar harus mengalami (experiential).
- g. Belajar berarti terlibat secara penuh.

Maka langkah-langkah aygn eprlu dilakukan guru adalah:

- a. Guru memberi kepercayaan kepada kelas untuk memilih pembelajaran secara terstruktur.
- b. Guru dan siswa perlu membuat kontrak belajar.
- c. Perlu Metode Inquiry – Discovery.
- d. Perlu Metode Stimuls.
- e. Latihan kepekaan dan penghayatan.
- f. Guru sebagai fasilitator belajar.
- g. Pembelajaran terprogram.

5. Benjamin Bloom

Belajar adalah suatu perkembangan tingkat berpikir. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyatakan sebuah kosep atau prinsip, yang terdiri atas 6 tingkatan kognitif seperti digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.. Tingkatan Berpikir Bloom

- ❖ Pengetahuan (Knowledge) : C1
Yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengingat sebuah istilah, definisi, fakta, gagasan, pola, urutan.
- ❖ Pemahaman (comprehension) C2
- ❖ Aplikasi (*Application*): C3
- ❖ Analisis (Analysis): C4
- ❖ Sintesis (Synthesis): C5
- ❖ *Create*



Gambar 4.. Tingkatan Afektif

Domain afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu :

- 1) Pengalaman (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- 2) Merespon (aktif berpartisipasi)
- 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)
- 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
- 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya)



Gambar 5. . Tingkatan Psikomotorik

Domain psikomotor, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu :

- 1) Peniruan (menirukan gerak)
- 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)

5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

6. Jerome S. Brunner

Bruner mendeskripsikan bahwa proses belajar melalui 3 fase belajar, yaitu:

a. Informasi

Menambah pengetahuan, memperhalus, memperdalam atau bertentangan dengan yang telah dimiliki.

b. Transformasi

Informasi harus dianalisa, diubah ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual sehingga dapat digunakan ke hal yg lebih luas.

c. Evaluasi

Melakukan penilaian hingga manakah pengetahuan dan transformasinya dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala lain.

7. Thorndike

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera, sedangkan Respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan / tindakan. Perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkrit, yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit, yaitu yang tidak dapat diamati.

Teori Thorndike ini disebut pula dengan Teori Koneksionisme.

Ada tiga hukum belajar yang utama, yakni :

- ❖ Hukum Efek;
- ❖ Hukum Latihan; dan
- ❖ fHukum Kesiapan (Bell, Gredler).

Ketiga hukum ini menjelaskan bagaimana hal-hal tertentu dapat memperkuat respon

8. Watson

Belajar adalah proses interaksi antara stimuls dan respon, namun stimuls dan respon yang dimaksud harus dapat diamati (*observable* dan

dapat diukur). Adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar . Namun menurutnya faktor tersebut merupakan hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati.

9. BF Skinner

Inti dari Teori Behaviorisme Skinner adalah Pengkondisian Operan, yaitu se bentuk pembelajaran dimana konsekuensi-konsekuensi dari perilaku menghasilkan perubahan dalam probabilitas perilaku itu akan diulangi. Ada 6 asumsi yang membentuk landasan untuk kondisioning operan (Margaret E. Bell Gredler) :

Belajar itu adalah tingkah laku. Perubahan tingkah-laku (belajar) secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan dalam kejadian-kejadian di lingkungan kondisi-kondisi lingkungan. Hubungan yang ber hukum antara tingkah-laku dan lingkungan hanya dapat ditentukan kalau sifat-sifat tingkah-laku dan kondisi eksperimennya didefinisikan menurut fisiknya dan di observasi di bawah kondisi-kondisi yang di control secara seksama. Data dari studi eksperimental tingkah-laku merupakan satu-satunya sumber informasi yang dapat di terima tentang penyebab terjadinya tingkah laku

10 Gestalt

Kognitif erat kaitannya dengan Mental, yakni mempelajari proses mental, bagaimana orang berfikir, merasakan, mengingat, dan belajar, kemudian berhubungan pula dengan topik perhatian, persepsi, memori, bahasa, berpikir, dan membuat keputusan. Kognitif dapat dimaknai juga sebagai psikologi khusus pada pemahaman dan pengetahuan dalam mempelajari proses mental.

1.5. Bentuk Pengetahuan

a. Pengetahuan Fisik

Benda-benda yang ada di luar dan dapat diamati secara eksternal.

Sumber pengetahuan ada di dalam benda itu sendiri dan pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan.

- b. Pengetahuan Logika Matematik
Hubungan-hubungan yang diciptakan subjek dan diintroduksikan pada objek-objek.
- c. Pengetahuan Sosial; Fakta
Pengetahuan ini dapat diberikan oleh orang lain di luar diri anak.

1.6. Langkah-langkah Guru untuk Pengkondisian Belajar.

- Guru memberi kepercayaan kepada kelas untuk memilih pembelajaran secara terstruktur.
- Guru dan siswa perlu membuat kontrak belajar.
- Perlu Metode Inquiry – Discovery.
- Perlu Metode Stimulus.
- Latihan kepekaan dan penghayatan.
- Guru sebagai fasilitator belajar.
- Pembelajaran terprogram.

1.7. Konsep Belajar

Suatu proses perubahan perilaku berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

- Siswa memiliki kekuatan wajar untuk belajar dan tidak perlu mempelajari hal-hal yang tidak ada artinya.
- Siswa belajar hal yang bermakna bagi dirinya.
- Perlu mengorganisasikan bahan dan ide yang bermakna bagi siswa.
- Belajar berarti ada keterbukaan, mengalami sesuatu, kerjasama untuk melakukan perubahan diri secara terus menerus.
- Belajar perlu optimal dengan terlibat dan bertanggung jawab dalam proses.
- Belajar harus mengalami (experiential).
- Belajar berarti terlibat secara penuh

1.8. Pentingnya Pembelajaran dan Faktor-faktornya.

Dalam belajar yang penting adalah :

- Input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.
- Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, dan Respon berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.
- Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan diukur
- Yang dapat diamati adalah stimulus dan respon, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respon) harus dapat diamati dan diukur.
- Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Faktor lain yang dianggap penting oleh Aliran Behavioristik adalah :

a. Faktor Penguatan (reinforcement).

Bila penguatan ditambahkan (positive reinforcement), maka respon akan semakin kuat. Begitu pula bila respon dikurangi / dihilangkan (negative reinforcement), maka responpun akan semakin kuat.

b. Punishment.

Bila punishment diberikan maka respon akan semakin melemah.

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Identifikasi 4 permasalahan pendidikan nasional yang dihadapi dalam permasalahan pembelajaran di Indonesia !
2. Apa esensi dari belajar ?

3. Sebutkan aspek belajar sebagai sebuah proses yang kompleks !
- 4, Belajar dapat dicirikan dari segi proses dan segi hasil !
5. Identifikasi kecernderungan manusia mau belajar !

Jawaban:

1. Beberapa permasalahan pendidikan nasional yang dihadapi dalam Pendidikan formal
 - a. Fokus pembelajaran yang masih berbasis kognitif dan cenderung menekankan pada otak kiri
 - b. Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru dan kurang memperhatikan kebutuhan, permasalahan dan kesiapan belajar anak,
 - c. Suasana pembelajaran yang belum kondusif untuk mengoptimalkan potensi anak
 - d. Peserta didik mengalami kejenuhan, merasa bosan, tidak fokus, mengantuk dan cenderung mengalami emosi ketertekanan, ketakutan karena disebabkan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan anak secara teori dan hafalan
2. Esensi dari Belajar merupakan sebuah proses yang hendaknya berlangsung secara alamiah. Maka sangat dibutuhkan kemampuan guru sebagai fasilitator belajar,
3. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, yang di dalamnya mengandung aspek-aspek:
 - Bertambahnya jumlah pengetahuan
 - Adanya kemauan emngingat dan mereproduksi.
 - Ada penerapan pengetahuan.
 - Menyimpulkan makna,
 - Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita.
 - Adanya perubahan sebagai probadi.
4. Ciri belajar dari segi proses dan hasil dapat dijelaskan sebagai:
 - A. Segi Proses

Dari segi proses, belajar dicirikan dengan:

- Adanya aktivitas (fisik, mental dan emosional)
- Melibatkan unsur lingkungan
- Bertujuan ke arah terjadinya perubahan tingkah laku (pengetahuan, psikomotor dan afektif)

B. Segi Hasil

Dari segi hasil, belajar dicirikan dengan:

- Bersifat relative tetap.
- Diperoleh melalui usaha,
- Terjadi bukan karena perubahan fisik atau kedewasaan, dan bukan karena penyakit atau kelelahan atau karena pengaruh obat-obatan.

5. Kecenderungan manusia mau belajar :

- ❖ Rasa ingin tahu.
- ❖ Ingin menguasai IPTEK.
- ❖ Untuk memenuhi kebutuhan, mulai dari kebutuhan paling dasar (sandang, pangan, papan) hingga kebutuhan aktualisasi diri.
- ❖ Penyempurnaan dari hal yang sudah diketahuinya.
- ❖ Untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.
- ❖ Untuk meningkatkan intelektualitas dan potensi diri.
- ❖ Untuk mencapai cita-cita
- ❖ Untuk mengisi waktu luang.

III. RANGKUMAN

- Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang
- Belajar dicirikan dari segi proses dan hasil.
- Manusia memiliki kecenderungan untuk belajar.
- Jenis dan pola belajar sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan proses kognitif peserta didik.
- Pengetahuan dapat dibedakan atas pengetahuan fisik, pengetahuan logika matematis, pengetahuan sosial fakta.

- Langkah-langkah guru sangat dibutuhkan dalam epngkondisian bealajr.
- Konsep belajar perlu difokuskan sebagai sebuah proses perubahan perilaku berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.
- Faktor pentingnya belajar dapat dikategorikan berdasarkan input, stimuls, proses, pengamatan dan pengukuran.

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Perubahan yang emndasar dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman si belajar dan internaksinya dengna dunia disebut sebagai
 - a. Belajar
 - b. Pembelajaran
 - c. Terpelajar
 - d. Bertumbu
2. Yang merupakan aspek dalam pembelajaran, kecuali...
 - a. Bertambahnya jumlah pengetahuan
 - b. Adanya kemauan emngingat dan mereproduksi.
 - c. Ada penerapan pengetahuan.
 - d. Adanya perubahan secara cepat
3. Adanya aktivitas (fisik, mental dan emosional) adalah merupakan belajar dari segi..
 - a. Waktu
 - b. Frekuensi
 - c. Proses
 - d. Hasil
4. Ciri belajar dari segi hasil, kecuali...
 - a. Bersifat relative tetap
 - b. Diperoleh melalui usaha,

- c. Terjadi bukan karena perubahan fisik atau kedewasaan, dan bukan karena penyakit atau kelelahan atau karena pengaruh obat-obatan
 - d. Melibatkan unsur lingkungan
5. Manusia belajar dengan dimulai dari...
- a. Rasa penasaran
 - b. Rasa ingin tahu
 - d. Rasa kecewa
 - d. Permasalahan
6. Belajar dipengaruhi oleh kondisi internal ...
- a. Kognitif
 - b. Manusia
 - c. Lingkungan
 - d. Informasi verbal
7. Mengarahkan perhatian, ekspektansi, dan pemberian informasi dan keterampilan yang relevan untuk memori kerja (retrival). termasuk dalam.....
- a. Persiapan ujian
 - b. Persiapan belajar
 - c. Persiapan bekerja
 - d. Persiapan kematangan
8. Pelaksanaan belajar yang mencakup fase belajar berupa...
- a. Persepsi diri
 - b. Persepsi simultan
 - c. Persepsi selektifitas
 - d. Persepsi umum
9. Acara pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah menilai perbuatan peserta didik dan meningkatkan...
- a, Absensi

- b. Presensi
- c. Retensi
- d. Absensi

10. Belajar dengan merespon isyarat, misal: menutup telinga untuk makna tidak mau mendengarkan, menutup mata menyatakan tidak mau melihat atau ekspresi takut..
- a. Belajar isyarat
 - b. Belajar stimuls – respon
 - c. Belajar asosiasi verbal
 - d. Belajar diskriminasi

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban

- 1. a
- 2. d
- 3. c
- 4. d
- 5. b
- 6. a
- 7. b
- 8. c
- 9. c
- 10. a

E. VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

F. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai

The role of metacognitive experiences in the learning process

Yang dapat diunduh pada:

[http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1031.6590&rep=rep1
&type=pdf](http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1031.6590&rep=rep1&type=pdf)

G. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

H. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

Psicothema 2009. The role of metacognitive experiences in the learning process
Vol. 21, nº 1, pp. 76-82.

[http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1031.6590&rep=rep1&typ
e=pdf](http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.1031.6590&rep=rep1&type=pdf)



MODUL SESI 2
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)

Materi 2
TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK (BAGIAN 1)

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK (BAGIAN 1)

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *student center learning* melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa dapat mendefinisikan Teori Belajar Behavioristik
2. Mahasiswa dapat menjelaskan tujuan belajar menurut aliran Behavioristik
3. Mahasiswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran Behavioristik
4. Mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teori behavioristik.

5. Mahasiswa dapat menganalisis aliran teori belajar menurut Ivan P. Pavlov
6. Mahasiswa dapat menganalisis aliran teori belajar menurut Edwin Guthrie
7. Mahasiswa dapat menganalisis aliran teori belajar menurut Watson

D. Kegiatan Belajar

I URAIAN DAN CONTOH

Bagi sebagian orang, belajar dianggap sebagai kegiatan untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran. Bagi yang berasumsi demikian, mereka akan bangga ketika melihat anak-anaknya mampu mengungkapkan kembali secara lisan atau verbal, sebagian besar informasi yang sudah disampaikan oleh guru ataupun yang tersedia dalam buku teks.

Bagi sebagian lainnya, belajar dipandang sebagai pelatihan belaka, seperti pada pelatihan membaca dan menulis. Sehingga jika melihat anak-anak mereka tumbuh dengan memiliki keterampilan tertentu mereka akan puas. Walaupun keterampilan tersebut ada kalanya tidak diiringi dengan arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pula yang menemukan dan menetapkan berbagai teori belajar dan pembelajaran.

Pendapat yang kemudian berkembang adalah bahwa belajar yaitu sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang, dan berlangsung seumur hidup, sejak dalam kandungan (prenatal) hingga ke liang lahat. Sebagai pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dari sekian banyak teori yang berkembang, maka kemudian muncul berbagai teori belajar, diantaranya adalah teori belajar tingkah laku atau behavioristik, teori kognitif, dan teori humanistik.

1.1. Definisi Teori Belajar Behavioristik

. Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah

pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antarvariabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Secara umum, teori merupakan Pernyataan teori umumnya hanya diterima secara “sementara” dan bukan merupakan pernyataan akhir yang konklusif (kesimpulan).

Jadi, teori dapat juga disimpulkan sebagai seperangkat prinsip/kaidah/dalil tentang suatu fenomena alam atau sosial yang telah diuji kebenarannya oleh banyak pihak dan dapat digunakan untuk merumuskan serta meramalkan fenomena yang sejenis di tempat dan waktu yang berbeda. Contoh: teori Pythagoras, teori Gravitasi Newton, teori Evolusi Darwin, dan sebagainya. Selanjutnya, definisi belajar. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan dan menghafal sebanyak mungkin informasi. Berikut adalah pendapat beberapa tokoh pendidikan dan psikologi tentang definisi belajar. Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Sementara Harold Spears mengemukakan definisi belajar dalam pandangannya yang lebih detail. Menurutnya *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti arahan.

Walaupun belajar selalu berkaitan erat dengan perubahan perilaku, namun tidak bisa dikatakan bahwa semua perubahan merupakan hasil belajar. Misalnya perubahan yang terjadi pada seseorang karena berada di bawah pengaruh obat-obatan, penyakit, ataupun perubahan fisik. Proses belajar pada hakikatnya adalah kegiatan mental yang tidak tampak. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat kita saksikan dengan jelas. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Misalnya ketika seorang guru menerangkan pelajaran, walaupun seorang siswa sepertinya memperhatikan sambil mengangguk-anggukkan kepala, maka belum tentu yang bersangkutan belajar. Mungkin mengangguk-

anggukkan kepala itu bukan karena ia memperhatikan materi pelajaran dan paham apa yang dikatakan guru. Bisa jadi dia mengagumi cara guru berbicara, mengagumi penampilan guru, dan sebagainya. Siswa yang demikian pada hakikatnya tidak belajar. Sebaliknya ketika seorang siswa tampak mengantuk, menunduk, belum tentu ia tidak sedang belajar. Bisa jadi otak dan pikirannya sedang mencerna keterangan guru.

Makna *Behavior*, adalah tingkah laku yang dilakukan baik oleh organisme, sistem, atau identitas buatan dalam hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungan mereka yang meliputi sistem lain atau organisme sekitar. Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (*Behavior*) yang dapat diamati, teori ini dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar, Ini bisa dimaklumi karena behaviorisme berkembang melalui suatu penelitian yang melibatkan binatang seperti anjing, burungmerpati, tikus, dan kucing sebagai objek.

Aliran ini juga lebih menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa, sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respons (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya *input* berupa stimulus dan *output* yang berupa

1.2. Tujuan Pembelajaran Behaviorisme

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas mimetic, yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan.

1. Berkomunikasi atau transfer perilaku adalah penggambaran pengetahuan dan kecakapan peserta didik (tidak mempertimbangkan proses mental)
2. Pengajaran adalah untuk memperoleh keinginan respon dari peserta didik yang dimunculkan dari stimulus
3. Peserta didik harus mengenali bagaimana mendapatkan respon sebaik mungkin pada kondisi respon diciptakan.

Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

Evaluasi menekankan pada respon pasif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar. Maksudnya bila pebelajar menjawab secara benar sesuai dengan keinginan guru, hal ini menunjukkan bahwa pebelajar telah menyelesaikan tugas belajarnya. Evaluasi belajar dipandang sebagai bagian yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Teori ini menekankan evaluasi pada kemampuan pebelajar secara individual.

1.3. Prinsip-prinsip teori Pembelajaran Behavioristik

Dalam pembelajaran behaviorisme pembelajaran merupakan penguasaan respons (Acquisition of responses) dari lingkungan yang dikondisikan. Peserta didik haruslah melihat situasi dan kondisi apa yang menjadi bahan pembelajaran.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pembelajaran behavioristik Menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku.

1. Menggunakan prinsip penguatan, yaitu untuk mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
2. Menidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Lebih menekankan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran.

Skinner juga memuat dalam bukunya tentang prinsip-prinsip behavioristik, berikut ini prinsip yang dikemukakan oleh skinner dalam bukunya yang berjudul The Behavior of Organism.

Beberapa prinsip Skinner:

- 1) Hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan, jika benar diberi penguatan.
- 2) Proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar.
- 3) Materi pelajaran, digunakan sistem modul.
- 4) Dalam proses pembelajaran, tidak digunakan hukuman. Untuk itu lingkungan perlu diubah, untuk menghindari adanya hukuman.
- 5) Dalam proses pembelajaran, lebih dipentingkan aktifitas sendiri.
- 6) Tingkah laku yang diinginkan pendidik, diberi hadiah, dan sebaiknya hadiah diberikan dengan digunakannya jadwal variabel Rasio rein forcer.
- 7) Dalam pembelajaran digunakan shaping.

1.4. Kelebihan dan Kekurangan Teori Behavioristik

Kelebihan:

1. Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar.
2. Metode behavioristik ini sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan, dan sebagainya.
3. Guru tidak banyak memberikan ceramah sehingga murid dibiasakan belajar mandiri. Jika menemukan kesulitan baru ditanyakan kepada guru yang bersangkutan.
4. Teori ini cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian.
5. Mampu membentuk suatu perilaku yang didasari pada perilaku yang tampak.
6. Dapat mengganti stimulus sampai yang diinginkan muncul.
7. Pelajaran yang disusun secara hierarkis dengan tujuan untuk menghasilkan suatu yang konsisten pada bidang tertentu.
8. Dengan melalui pelatihan dan pengulangan yang berkesinambungan dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa.

Kekurangan :

1. Memandang belajar sebagai kegiatan yang dialami langsung, padahal belajar adalah kegiatan yang ada dalam sistem syaraf manusia yang tidak terlihat kecuali melalui gejalanya.
2. Proses belajar dipandang bersifat otomatis-mekanis sehingga terkesan seperti mesin atau robot, padahal manusia mempunyai kemampuan self control yang bersifat kognitif, sehingga, dengan kemampuan ini, manusia mampu menolak kebiasaan yang tidak sesuai dengan dirinya.

3. Proses belajar manusia yang dianalogikan dengan hewan sangat sulit diterima, mengingat ada perbedaan yang cukup mencolok antara hewan dan manusia.
4. Konsekuensi guru untuk menyusun bahan pelajaran yang sudah siap.
5. Penggunaan hukuman tidak diterapkan karena dianggap metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa.
6. Muncul sifat pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru.
7. Pembelajaran siswa berpusat pada guru (teacher center learning).
8. Penerapan yang salah dalam pembelajaran dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa.

Terlepas dari kelemahan dan kekuatan teori belajar behavioristik ini, harus diakui bahwa teori ini relatif sederhana dan mudah dipahami karena hanya berkisar sekitar perilaku yang dapat diamati dan dapat menggambarkan beberapa macam hukum perilaku.

1.5. Behavioristik Ivan P. Pavlov

Ivan Petrovich Pavlov lahir di Ryazan, Rusia 26 September 1849 dan wafat pada 27 Februari 1936. Dia adalah seorang dokter yang pernah meraih nobel dalam bidang fisiologi pada tahun 1909. Pada tahun 1927, Pavlov mengadakan percobaan pada anjing. Anjing akan mengeluarkan air liur jika melihat atau mencium bau makanan. Terlebih dahulu Pavlov membunyikan bel sebelum anjing diberi makanan. Pada percobaan berikutnya begitu mendengar bel, otomatis air liur anjing akan keluar walau belum melihat makanan.

Artinya, perilaku individu dapat dikondisikan. Belajar merupakan upaya untuk mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu. Makanan yang diberikan kepada anjing disebut perangsang tak bersyarat (*unconditioned stimulus*), sementara bel disebut perangsang bersyarat (*conditioned stimulus*). Baik terhadap perangsang bersyarat maupun tak bersyarat, anjing memberikan respon berupa keluarnya air liur (*unconditioned response*). Dari

eksperimen ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk membentuk tingkah laku tertentu harus dilakukan berulang-ulang dengan pengkondisian tertentu. Pengkondisian itu adalah dengan melakukan semacam pancingan dengan sesuatu yang dapat menumbuhkan tingkah laku tersebut. Karena itu teori Pavlov dikenal dengan *respondedconditioning* atau teori *classical conditioning*. Menurut Pavlov, pengkondisian yang dilakukan pada anjing tersebut dapat juga berlaku pada manusia.

1.6. Behavioristik Edwin Guthrie

Azas belajar guthrie yang utama adalah hukum kontinguity. Yaitu gabungan stimulus-stimulus yang disertai suatu gerakan, pada waktu timbul kembali cenderung akan diikuti oleh gerakan yang sama. Guthrie juga menggunakan variabel hubungan stimulus respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Belajar terjadi karena gerakan terakhir yang dilakukan mengubah situasi stimulus sedangkan tidak ada respon lain yang dapat terjadi. Penguatan hanya sekedar melindungi hasil belajar yang baru agar tidak hilang dengan jalan mencegah perolehan respon yang baru.

Teori guthrie ini mengatakan bahwa hubungan stimulus dan respon bersifat sementara, oleh karenanya dalam kegiatan belajar, peserta didik perlu sesering mungkin diberi stimulus agar hubungan stumulus dan respon bersifat lebih kuat dan menetap. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah tingkah laku seseorang.

Edwin Guthrie Mengemukakan Assosiation Conditionig Tehroy, yaitu terdiri dari:

- ❖ Metode respon bertentangan
- ❖ Metode mengubah lingkungan
- ❖ Metode membosankan.

Bahwa tingkah laku manusia itu dapat diubah, baik ke buruk dan buruk ke baik, Respon cenderung diulang bila menghadapi situasi yang sama yang disebut “asosiasi”. Hubungan stimuls dan respon

cenderung bersifat semena-mena sehingga bila perlu sering diberikan stimulus agar hubungannya bersifat relatif lebih tetap. Agar respon muncul lebih kuat dan menetap diperlukan berbagai stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Hukuman (punishment) memegang peranan penting dalam proses belajar, karena apabila diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan seseorang.

Tiga metode perubahan tingkah laku menurut Guthrie dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ❖ Metode respon bertengangan dilakukan berulang-ulang, misalnya letakkan mainan dekat benda yang ditakuti.
- ❖ Metode membosankan, misal: lakukan hal yang sama sampai merasa bosan.
- ❖ Metode mengubah lingkungan, misal: mengubah suasana belajar.

1.7. Behavioristic John Broadus Watson

Psikolog asal Amerika Serikat ini adalah salah satu murid dari John Dewey. Lahir pada 9 Januari 1878 di South Carolina USA, dan meninggal di New York 25 September 1958. Tokoh ini lahir di tengah keluarga miskin, bahkan ibunya seorang pemabuk. Tapi semangat belajarnya luar biasa, sehingga pada usia 22 tahun sudah menulis buku tentang Psikologi.

J.B. Watson adalah orang Amerika pertama yang menerapkan percobaan Pavlov tentang classical conditioning, dengan menggunakan binatang seekor tikus dan seorang anak bernama Albert. Watson percaya bahwa manusia dilahirkan dengan beberapa refleksi dan reaksi emosional seperti cinta, kebencian, dan kemarahan. Watson pula yang menggunakan untuk pertama kali istilah behaviorisme.

Setelah mengadakan serangkaian eksperimen, Watson menyimpulkan bahwa perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan/membiasakan mereaksi terhadap stimulus-stimulus yang diterima. Menurutnya, stimulus dan respons tersebut harus

berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observable). Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tak perlu diketahui. Sebab menurut Watson, faktor-faktor yang tidak teramati tersebut tidak dapat menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum. Ia lebih memilih untuk tidak memikirkan hal-hal yang tidak dapat diukur meskipun diakuinya bahwa itu penting

Belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon yang dapat diamati (observable) dan dapat diukur. Perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar merupakan sesuatu hal yang ada namun faktor tersebut sebagai hal yang tidak perlu diperhitungkan karena tidak dapat diamati. Watson adalah seorang behavioris murni, karena kajiannya tentang belajar disejajarkan dengan ilmu-ilmu lain seperti Fisika atau Biologi yang sangat berorientasi pada pengalaman empirik semata, yaitu sejauh mana dapat diamati dan diukur.

Watson mengemukakan Observable Conditioning Theory, bahwa: Perubahan tingkah laku melalui latihan/membiasakan reaksi terhadap stimulus. Pengabaian perubahan mental. Perubahan tingkah laku dapat dilakukan melalui latihan/merangsang terhadap stimulus-stimulus yang diterima. Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun S-R harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observable) dan dapat diukur. Watson seorang behavioris murni, kajian belajar selalu disejajarkan dengan ilmu Fisika atau Biologi yang berorientasi pada pengalaman empirik yang dapat diamati dan diukur.

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Jelaskan tujuan pembelajaran behaviorisme !
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum menurut pembelajaran behaviorisme?
3. Bagaimana fungsi evaluasi menurut pembelajaran behaviorisme?

4. Jelaskan prinsip-prinsip pembelajaran behavioristik!
5. Jelaskan Tiga metode perubahan tingkah laku menurut Guthrie!

Kunci Jawaban:

1. Tujuan pembelajaran behaviorisme adalah ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas mimetic, yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan.
2. Pelaksanaan kurikulum menurut pembelajaran behaviorisme adalah mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.
3. Fungsi evaluasi menurut pembelajaran behaviorisme menekankan pada respon pasif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar. Maksudnya bila pembelajar menjawab secara benar sesuai dengan keinginan guru, hal ini menunjukkan bahwa pembelajar telah menyelesaikan tugas belajarnya. Evaluasi belajar dipandang sebagai bagian yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran
4. Prinsip-prinsip pembelajaran behavioristik menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku:
 - Menggunakan prinsip penguatan, yaitu untuk mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
 - Mengidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran.
 - Lebih menekankan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran.
5. Tiga metode perubahan tingkah laku menurut Guthrie:

- Metode respon bertengangan dilakukan berulang-ulang, misalnya letakkan mainan dekat benda yang ditakuti.
- Metode membosankan, misal: lakukan hal yang sama sampai merasa bosan.
- Metode emngubah lingkungan, misal: mengubah suasana belajar

III. RANGKUMAN

- Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau prilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa, sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.
- Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas mimetic, yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes..
- Prinsip teori Pembelajaran Behavioristik menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku..
- Teori behavioristik relatif sederhana dan mudah dipahami karena hanya berkisar sekitar perilaku yang dapat diamati dan dapat menggambarkan beberapa macam hukum perilaku.

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Bagi sebagian orang, belajar dianggap sebagai kegiatan untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk ...
 - a. Buku Pelajaran
 - b. Materi pelajaran
 - c. Bahan Pelajaran
 - d. Bahan ajar
2. Belajar yaitu sebuah proses yang...
 - a. Sulit
 - b. Kompleks

- c. Berkembang
 - d. Jangka panjang
3. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan yang bersifat
- a. Pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).
 - b. Keterampilan, minat dan bakat
 - c. Pengegahuan, kemauan dan kepribadian
 - d. Kepribadian, karakter dan kemauan
4. Analisis hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain.
- a. Konsep
 - b. Persepsi
 - c. Pandangan
 - d. Teori
5. Seperangkat prinsip/kaidah/dalil tentang suatu fenomena alam atau sosial yang telah diuji kebenarannya oleh banyak pihak dan dapat digunakan untuk merumuskan serta meramalkan fenomena yang sejenis di tempat dan waktu yang berbeda..
- a. Kaidah
 - b. Persepsi
 - c. Teori
 - d. Konsep
6. Belajar selalu berkaitan erat dengan
- a. Pengetahuan
 - b. Keterampilan
 - c. Sikap
 - d. Perubahan perilaku
7. Tingkah laku yang dilakukan baik oleh organisme, sistem, atau identitas buatan dalam hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungan mereka yang meliputi sistem lain atau organisme sekitar

- a. Attitude
- b. Behaviour
- c. Perilaku
- d. Keterampilan

8. Mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Adalah merupakan penggunaan prinsip...

- a. Penguatan
- b. Kesiapan
- c. Kematangan
- d. Reward

9. Menidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian

- a. Suasana pembelajaran
- b. Lingkungan pembelajaran
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Media pembelajaran

10. 1) Hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan, jika benar diberi....

- a. Pendewasaan
- b. Kemandirian
- c. Pengulangan
- d. Penguatan

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban:

- 1. b
- 2. b

3. a
4. d
5. c
6. d
7. b
8. a
9. c
10. d

E. VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

F. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di Smkn 6 Malang

Yang dapat diunduh pada:

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/3411/2770>

G. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

H. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

Bariyah Oktariska, Anselmus J.E Toenlio, Susilaningsih (2018). Studi Kasus Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Menumbuhkembangkan

Perilaku Peduli Lingkungan Hidup Siswa Di Smkn 6 Malang.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/viewFile/3411/2770>

Universitas

Universitas

Unggul

Esa U

Unggul

Universitas

Esa U

Unggul

Universitas

Esa Unggul

Universitas

Esa U



MODUL SESI 3
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)

Materi 3
TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK (BAGIAN 2)

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK (BAGIAN 2)

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *student center learning* melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa dapat mendefinisikan Teori Belajar Behavioristik
2. Mahasiswa dapat menjelaskan tujuan belajar menurut aliran Behavioristik
3. Mahasiswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip pembelajaran Behavioristik
4. Mahasiswa dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan teori behaviorsitik.

5. Mahasiswa dapat menganalisis aliran teori belajar menurut Skinner
6. Mahasiswa dapat menganalisis aliran teori belajar menurut Thorndike
7. Mahasiswa dapat menganalisis aliran teori belajar menurut Clark Hull
8. Mahasiswa dapat menganalisis penerapan teori belajar Behavioristik

D. Kegiatan Belajar

I URAIAN DAN CONTOH

Bagi sebagian orang, belajar dianggap sebagai kegiatan untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran. Bagi yang berasumsi demikian, mereka akan bangga ketika melihat anak-anaknya mampu mengungkapkan kembali secara lisan atau verbal, sebagian besar informasi yang sudah disampaikan oleh guru ataupun yang tersedia dalam buku teks.

Bagi sebagian lainnya, belajar dipandang sebagai pelatihan belaka, seperti pada pelatihan membaca dan menulis. Sehingga jika melihat anak-anak mereka tumbuh dengan memiliki keterampilan tertentu mereka akan puas. Walaupun keterampilan tersebut ada kalanya tidak diiringi dengan arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pula yang menemukan dan menetapkan berbagai teori belajar dan pembelajaran.

Pendapat yang kemudian berkembang adalah bahwa belajar yaitu sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang, dan berlangsung seumur hidup, sejak dalam kandungan (prenatal) hingga ke liang lahat. Sebagai pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dari sekian banyak teori yang berkembang, maka kemudian muncul berbagai teori belajar, diantaranya adalah teori belajar tingkah laku atau behavioristik, teori kognitif, dan teori humanistik.

1.1. Definisi Teori Belajar Behavioristik

. Teori adalah serangkaian bagian atau variabel, definisi, dan dalil yang saling berhubungan yang menghadirkan sebuah

pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menentukan hubungan antarvariabel, dengan maksud menjelaskan fenomena alamiah. Secara umum, teori merupakan Pernyataan teori umumnya hanya diterima secara “sementara” dan bukan merupakan pernyataan akhir yang konklusif (kesimpulan).

Jadi, teori dapat juga disimpulkan sebagai seperangkat prinsip/kaidah/dalil tentang suatu fenomena alam atau sosial yang telah diuji kebenarannya oleh banyak pihak dan dapat digunakan untuk merumuskan serta meramalkan fenomena yang sejenis di tempat dan waktu yang berbeda. Contoh: teori Pythagoras, teori Gravitasi Newton, teori Evolusi Darwin, dan sebagainya. Selanjutnya, definisi belajar. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan dan menghafal sebanyak mungkin informasi. Berikut adalah pendapat beberapa tokoh pendidikan dan psikologi tentang definisi belajar. Ernest R. Hilgard dalam *Introduction to Psychology* menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan. Sementara Harold Spears mengemukakan definisi belajar dalam pandangannya yang lebih detail. Menurutnya *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mendengar, dan mengikuti arahan.

Walaupun belajar selalu berkaitan erat dengan perubahan perilaku, namun tidak bisa dikatakan bahwa semua perubahan merupakan hasil belajar. Misalnya perubahan yang terjadi pada seseorang karena berada di bawah pengaruh obat-obatan, penyakit, ataupun perubahan fisik. Proses belajar pada hakikatnya adalah kegiatan mental yang tidak tampak. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar tidak dapat kita saksikan dengan jelas. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Misalnya ketika seorang guru menerangkan pelajaran, walaupun seorang siswa sepertinya memperhatikan sambil mengangguk-anggukkan kepala, maka belum tentu yang bersangkutan belajar. Mungkin mengangguk-

anggukkan kepala itu bukan karena ia memperhatikan materi pelajaran dan paham apa yang dikatakan guru. Bisa jadi dia mengagumi cara guru berbicara, mengagumi penampilan guru, dan sebagainya. Siswa yang demikian pada hakikatnya tidak belajar. Sebaliknya ketika seorang siswa tampak mengantuk, menunduk, belum tentu ia tidak sedang belajar. Bisa jadi otak dan pikirannya sedang mencerna keterangan guru.

Makna *Behavior*, adalah tingkah laku yang dilakukan baik oleh organisme, sistem, atau identitas buatan dalam hubungannya dengan diri sendiri atau lingkungan mereka yang meliputi sistem lain atau organisme sekitar. Teori belajar behavioristik adalah sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (*Behavior*) yang dapat diamati, teori ini dicetuskan oleh Gagne dan Berliner. Behaviorisme merupakan aliran psikologi yang memandang individu lebih kepada sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental seperti kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu dalam kegiatan belajar, Ini bisa dimaklumi karena behaviorisme berkembang melalui suatu penelitian yang melibatkan binatang seperti anjing, burungmerpati, tikus, dan kucing sebagai objek.

Aliran ini juga lebih menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respons atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Peristiwa belajar semata-mata dilakukan dengan melatih refleks-refleks sedemikian rupa, sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Para ahli behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus (S) dengan respons (R). Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah adanya *input* berupa stimulus dan *output* yang berupa

1.2. Tujuan Pembelajaran Behaviorisme

Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas mimetic, yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes. Penyajian isi atau materi pelajaran menekankan pada ketrampilan yang terisolasi atau akumulasi fakta mengikuti urutan dari bagian ke keseluruhan.

1. Berkomunikasi atau transfer perilaku adalah penggambaran pengetahuan dan kecakapan peserta didik (tidak mempertimbangkan proses mental)
2. Pengajaran adalah untuk memperoleh keinginan respon dari peserta didik yang dimunculkan dari stimulus
3. Peserta didik harus mengenali bagaimana mendapatkan respon sebaik mungkin pada kondisi respon diciptakan.

Pembelajaran mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar.

Evaluasi menekankan pada respon pasif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar. Maksudnya bila pebelajar menjawab secara benar sesuai dengan keinginan guru, hal ini menunjukkan bahwa pebelajar telah menyelesaikan tugas belajarnya. Evaluasi belajar dipandang sebagai bagian yang terpisah dari kegiatan pembelajaran, dan biasanya dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Teori ini menekankan evaluasi pada kemampuan pebelajar secara individual.

1.3. Prinsip-prinsip teori Pembelajaran Behavioristik

Dalam pembelajaran behaviorisme pembelajaran merupakan penguasaan respons (Acquisition of responses) dari lingkungan yang dikondisikan. Peserta didik haruslah melihat situasi dan kondisi apa yang menjadi bahan pembelajaran.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pembelajaran behavioristik Menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku.

1. Menggunakan prinsip penguatan, yaitu untuk mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
2. Menidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Lebih menekankan pada hasil belajar daripada proses pembelajaran.

Skinner juga memuat dalam bukunya tentang prinsip-prinsip behavioristik, berikut ini prinsip yang dikemukakan oleh skinner dalam bukunya yang berjudul *The Behavior of Organism*.

Beberapa prinsip Skinner:

- 1) Hasil belajar harus segera diberitahukan kepada siswa, jika salah dibetulkan, jika benar diberi penguatan.
- 2) Proses belajar harus mengikuti irama dari yang belajar.
- 3) Materi pelajaran, digunakan sistem modul.
- 4) Dalam proses pembelajaran, tidak digunakan hukuman. Untuk itu lingkungan perlu diubah, untuk menghindari adanya hukuman.
- 5) Dalam proses pembelajaran, lebih dipentingkan aktifitas sendiri.
- 6) Tingkah laku yang diinginkan pendidik, diberi hadiah, dan sebaiknya hadiah diberikan dengan digunakannya jadwal variabel Rasio rein forcer.
- 7) Dalam pembelajaran digunakan shaping.

1.4. Kelebihan dan Kekurangan Teori Behavioristik

Kelebihan:

1. Membiasakan guru untuk bersikap jeli dan peka pada situasi dan kondisi belajar.
2. Metode behavioristik ini sangat cocok untuk memperoleh kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti: kecepatan, spontanitas, kelenturan, refleksi, daya tahan, dan sebagainya.
3. Guru tidak banyak memberikan ceramah sehingga murid dibiasakan belajar mandiri. Jika menemukan kesulitan baru ditanyakan kepada guru yang bersangkutan.
4. Teori ini cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan dominansi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk-bentuk penghargaan langsung seperti diberi permen atau pujian.
5. Mampu membentuk suatu perilaku yang didasari pada perilaku yang tampak.
6. Dapat mengganti stimulus sampai yang diinginkan muncul.
7. Pelajaran yang disusun secara hierarkis dengan tujuan untuk menghasilkan suatu yang konsisten pada bidang tertentu.
8. Dengan melalui pelatihan dan pengulangan yang berkesinambungan dapat mengoptimalkan bakat dan kecerdasan siswa.

Kekurangan :

1. Memandang belajar sebagai kegiatan yang dialami langsung, padahal belajar adalah kegiatan yang ada dalam sistem syaraf manusia yang tidak terlihat kecuali melalui gejalanya.
2. Proses belajar dipandang bersifat otomatis-mekanis sehingga terkesan seperti mesin atau robot, padahal manusia mempunyai kemampuan self control yang bersifat kognitif, sehingga, dengan kemampuan ini, manusia mampu menolak kebiasaan yang tidak sesuai dengan dirinya.

3. Proses belajar manusia yang dianalogikan dengan hewan sangat sulit diterima, mengingat ada perbedaan yang cukup mencolok antara hewan dan manusia.
4. Konsekuensi guru untuk menyusun bahan pelajaran yang sudah siap.
5. Penggunaan hukuman tidak diterapkan karena dianggap metode yang paling efektif untuk menertibkan siswa.
6. Muncul sifat pasif, perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh penguatan yang diberikan guru.
7. Pembelajaran siswa berpusat pada guru (teacher center learning).
8. Penerapan yang salah dalam pembelajaran dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa.

Terlepas dari kelemahan dan kekuatan teori belajar behavioristik ini, harus diakui bahwa teori ini relatif sederhana dan mudah dipahami karena hanya berkisar sekitar perilaku yang dapat diamati dan dapat menggambarkan beberapa macam hukum perilaku.

1.5. Behavioristik Burrhus Frederic Skinner

B.F. Skinner adalah tokoh yang terkenal dengan teori Operant Conditioning. Bedanya dengan teori pengkondisian klasik dari Pavlov, kalau pada teori Pavlov yang diberi kondisi adalah stimulus (S) nya. Maka pada Operant Conditioning yang diberi kondisi adalah respon (R). Misalnya, karena seorang anak belajar dengan giat maka dia mampu menjawab banyak, bahkan semua pertanyaan dalam ulangan. Lalu guru memberi penghargaan (sebagai penguatan terhadap respon) kepada anak tersebut dengan nilai tinggi, pujian, atau hadiah. Berkat pemberian penghargaan ini maka anak itu akan belajar lebih rajin lagi.

Skinner berpendapat, bahwa untuk membentuk tingkah laku tertentu perlu diurutkan atau dipecah-pecah menjadi bagian-bagian atau komponen tingkah laku yang spesifik. Selanjutnya agar terbentuk pada tingkah laku yang diharapkan, pada setiap tingkah laku yang spesifik yang telah direspon, perlu diberi hadiah (reinforce)

agar tingkah laku itu terusmenerus diulang, serta untuk memotivasi agar berlanjut kepada komponen tingkah laku selanjutnya sampai akhirnya pada pembentukan tingkah laku puncak yang diharapkan.

Sebagai seorang behavioris, kemunculan Skinner merupakan yang paling akhir. Dia mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana dan lebih komprehensif. Objek penelitiannya yaitu seekor tikus dan burung merpati. Tapi karena konsepnya lebih unggul daripada tokoh sebelumnya dialah yang dianggap sebagai pengembang teori behaviorisme

1.6. Behavioristik Thorndike

Tokoh yang dikenal sebagai “Father of modern educational psychology” ini adalah seorang Guru besar di Columbia University. Lahir di Massachusetts pada 31 Agustus 1874 dan wafat pada 9 Agustus 1949. Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Dari pengertian ini, wujud tingkah laku tersebut bisa saja dapat diamati ataupun tidak dapat diamati. Thorndike melakukan percobaan pada seekor kucing yang dimasukkan ke dalam sebuah kotak yang di dalamnya banyak labirin. Di ujung yang lain disediakan makanan. Maka kucing dengan membaui akan berusaha mencapai makanan tersebut walaupun dengan mencoba-coba dan kadang salah (trial and error). Namun dengan mencobaberkali-kali, suatu saat kucing tersebut akan langsung dapat menuju tempat makanan tanpa salah. Thorndike juga mengemukakan beberapa hukum tentang belajar sebagai berikut:

- Hukum Kesiapan (Law of Readiness), yaitu keberhasilan belajar seseorang sangat bergantung dari ada atau tidaknya kesiapan.
- Hukum Akibat (Law of Effect) yang implikasinya adalah apabila diharapkan agar seseorang akan mengulangi respon yang sama, maka diupayakan untuk menyenangkan dirinya, misalnya dengan hadiah atau pujian.
- Hukum Latihan (Law of Exercise), yaitu bahwa hubungan stimulus dan respon akan semakin kuat apabila terus

menerus dilatih dan diulang. Sebaliknya hubungan akan semakin lemah jika tidak pernah diulang. Maka makin sering pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasailah pelajaran itu. Teori belajar Thorndike juga disebut sebagai aliran “connectionism”

1.7. Behavioristik Clark Hull

Semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga agar organisme tetap bertahan hidup. Oleh sebab itu Hull mengatakan kebutuhan biologis (drive) dan pemuasan kebutuhan biologis (drive reduction) adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus (stimulus dorongan) dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat berwujud macam-macam. Penguatan tingkah laku juga masuk dalam teori ini, tetapi juga dikaitkan dengan kondisi biologis (Bell, Gredler, 1991).

Clark Hull mengemukakan Reinforcement Conditioning Theory, yaitu:

- Semua fungsi tingkah laku bermanfaat untuk menjaga kelangsungan hidup.
- Rencana kegiatan belajar didasari oleh pengamatan motivasi belajar.

Kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia. Stimulus dalam belajarpun selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis walaupun responnya bermacam-macam. Guru harus merencanakan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap motivasi belajar yang terdapat pada siswa.

1.8. Penerapan teori belajar Behavioristik

Penerapan teori belajar ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas tergantung dari beberapa hal. Diantaranya adalah tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, karakteristik pembelajar, media, dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang

dirancang dan berpijak pada teori behaviorisme memandang bahwa pengetahuan adalah obyektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah tersusun secara rapi, sehingga belajar merupakan perolehan pengetahuan. Sementara mengajar adalah memindahkan pengetahuan kepada orang yang belajar. Jadi pembelajar diharapkan mendapat pengetahuan yang sama dari orang yang mengajar. Pola berpikir utama siswa adalah copy-paste terhadap yang diajarkan guru.

Metode ini sangat cocok untuk perolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur-unsur seperti kecepatan, spontanitas, kelenturan, reflek, daya tahan, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah pembelajaran percakapan bahasa asing, keterampilan menggunakan komputer, pelajaran olah raga, kursus keterampilan, dan sebagainya. Teori ini juga cocok untuk diterapkan di kelas kanak-kanak yang masih membutuhkan dominasi orang dewasa. Dimana mereka harus banyak mengulang dan dibiasakan, suka menirukan, dan bersemangat dengan bentuk-bentuk penghargaan seperti pujian, maupun dengan benda-benda seperti permen, coklat, alat-alat tulis, dan sebagainya[10]. Para ahli psikologi pendidikan sepakat bahwa pembelajaran menurut konsep behaviorisme berlangsung dengan tiga langkah pokok, yaitu:

- Tahap akuisisi atau tahap perolehan pengetahuan. Dalam fase ini siswa belajar tentang informasi baru.
- Tahap retensi, yaitu fase dimana informasi atau keterampilan baru dipraktikkan sehingga siswa dapat mengingatnya selama periode tertentu. Tahap ini juga disebut tahap penyimpanan (storage stage), artinya hasil belajar disimpan untuk digunakan di masa yang akan datang.
- Tahap transfer. Ada kalanya gagasan yang disimpan dalam memori sulit diingat kembali saat akan digunakan di masa depan. Untuk itu, kemampuan mengingat kembali informasi dan mentransferkannya dalam pembelajaran yang baru memang memerlukan strategi yang bermacam-macam. Namun yang paling utama adalah ingatan terhadap informasi yang valid.

Teori ini sering diterapkan oleh guru ataupun lembaga pendidikan yang menyukai pemberian hadiah (reward) dan hukuman (punishment) terhadap perilaku siswa. Pondok-pondok modern seperti Al-Amien, Gontor, dan semacamnya sedikit banyak menerapkan teori ini dalam pelaksanaan beberapa program pendidikannya.

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Jelaskan teori Operant Conditioning menurut Skinner !
2. Bagaimana pemahaman beliajr menurut Thorndike ?
3. Bagaimana pemahaman mengenai Hukum Kesiapan (Law of Readiness)?
4. Bagaimana pemahaman mengenai Hukum Akibat (Law of Effect)?
5. Bagaimana pemahaman mengenai Hukum Latihan (Law of Exercise),

Kunci Jawaban:

1. Skinner berpendapat, bahwa untuk membentuk tingkah laku tertentu perlu diurutkan atau dipecah-pecah menjadi bagian-bagian atau komponen tingkah laku yang spesifik. Selanjutnya agar terbentuk pada tingkah laku yang diharapkan, pada setiap tingkah laku yang spesifik yang telah direspon, perlu diberi hadiah (reinforce) agar tingkah laku itu terusmenerus diulang, serta untuk memotivasi agar berlanjut kepada komponen tingkah laku selanjutnya sampai akhirnya pada pembentukan tingkah laku puncak yang diharapkan.
2. Pemahaman belajar menurut Thorndike adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan).
3. Hukum Kesiapan (Law of Readiness) yaitu keberhasilan belajar seseorang sangat bergantung dari ada atau tidaknya kesiapan

4. Hukum Akibat (Law of Effect apabila diharapkan agar seseorang akan mengulangi respon yang sama, maka diupayakan untuk menyenangkan dirinya, misalnya dengan hadiah atau pujian
5. Hukum Latihan (Law of Exercise), yaitu bahwa hubungan stimulus dan respon akan semakin kuat apabila terus menerus dilatih dan diulang

III. RANGKUMAN

- Skinner berpendapat, bahwa untuk membentuk tingkah laku tertentu perlu diurutkan atau dipecah-pecah menjadi bagian-bagian atau komponen tingkah laku yang spesifik. Selanjutnya agar terbentuk pada tingkah laku yang diharapkan, pada setiap tingkah laku yang spesifik yang telah direspon, perlu diberi hadiah (reinforce) agar tingkah laku itu terus menerus diulang, serta untuk memotivasi agar berlanjut kepada komponen tingkah laku selanjutnya sampai akhirnya pada pembentukan tingkah laku puncak yang diharapkan.
- Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon (yang juga mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Dari pengertian ini, wujud tingkah laku tersebut bisa saja dapat diamati ataupun tidak dapat diamati.
- Hull mengatakan kebutuhan biologis (drive) dan pemuasan kebutuhan biologis (drive reduction) adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus (stimulus dorongan) dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul mungkin dapat berwujud macam-macam..

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Tujuan pembelajaran behaviorisme...
 - a. Pengajaran untuk untuk memperoleh keinginan respon dari peserta didik yang dimunculkan dari stimulus
 - b. Guru harus menjauhkan bagaimana mendapatkan respon sebaik mungkin pada kondisi respon diciptakan.
 - c. Pembelajaran tidak mengikuti urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku
 - d. Berkomunikasi atau transfer perilaku adalah penggambaran pengetahuan dan kecakapan peserta didik (tidak diarahkan untuk mempertimbangkan proses mental

2. Pembelajaran mengikuti
 - a. Urutan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar
 - b. Keluasan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar
 - c. Keluwesan kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar
 - d. Kedalaman kurikulum secara ketat, sehingga aktivitas belajar lebih banyak didasarkan pada buku teks/buku wajib dengan penekanan pada ketrampilan mengungkapkan kembali isi buku teks/buku wajib tersebut. Pembelajaran dan evaluasi menekankan pada hasil belajar

3. Evaluasi menekankan pada

- a. Respon pasif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar
 - b. Respon aktif, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar
 - c. Respon dinamis, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar
 - d. Respon tunggal, ketrampilan secara terpisah, dan biasanya menggunakan paper and pencil test. Evaluasi hasil belajar menuntut jawaban yang benar
4. Dalam pembelajaran behaviorisme pembelajaran merupakan penguasaan respons (Acquisition of responses) dari
- a. Lingkungan yang alamiah
 - b. Lingkungan yang dikondisikan
 - c. Lingkungan yang dialamiahkan
 - d. Lingkungan yang disetarakan
5. Teori Behavioristik lebih menekankan pada hasil belajar daripada..
- a. Proses berpikir
 - b. Proses menemukan
 - c. Proses belajar
 - d. Proses mencari tahu
6. Proses belajar harus mengikuti irama dari
- a. Guru
 - b. Pemelajar
 - c. penilai
 - d. pengamat
7. Dalam proses pembelajaran, lebih dipentingkan
- a. Aktifitas masal

- b. Aktifitas berkait
 - c. Aktifitas berkelanjutan
 - d. Aktifitas sendiri
8. Dalam pembelajaran behavioristik digunakan
- a. Laju percepatan
 - b. Alam yang dikondisikan
 - c. Lingkungan yang alamiah
 - d. *Shapping*
9. Muncul sifat pasif,perlu motivasi dari luar, dan sangat dipengaruhi oleh
- a. Hukuman
 - b. Hadiah
 - c. Penghiburan
 - d. Penguatan
10. Teori Behavioristik relatif sederhana dan mudah dipahami karena hanya berkisar sekitar perilaku yang dapat...
- a. Diciptakan
 - b. Diukur
 - c. Dimotivasi
 - d. Diukur

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban:

- 1. a
- 2. a
- 3. a

4. b

5. c

6. b

7. d

8. d

9. d

10.d

VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

E. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai Teori Behaviorisme (Theory of Behaviorism)

Yang dapat diunduh pada:

https://www.researchgate.net/profile/Amirfan_Asfar/publication/331233871_T_EORI_BEH

F. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

G. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamur (2019)

Teori Behaviorisme, (Theory of Behaviorism)

https://www.researchgate.net/profile/Amirfan_Asfar/publication/331233871_T

[EORI_BEH](#)





Universitas

**MODUL SESI 4
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)**

**Materi 4
TEORI BELAJAR KOGNITIVISTIK (BAGIAN 1)**

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019**

TEORI BELAJAR KOGNITIVISTIK (BAGIAN 1)

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan student center learning melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri belajar menurut aliran Kognitivistik,
2. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Kognitivistik Gagne
3. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Kognitivistik Piaget

D. Kegiatan Belajar

I URAIAN DAN CONTOH

Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang. Konsep belajar didefinisikan oleh banyak ahli, yang dapat kita cerna sebagai berikut”

1. W.H. Burton

Belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu dan merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya dan dengan lingkungannya. Proses manusia belajar tersebut menjadikan manusia lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Ernest R. Hilgard

Belajar adalah sebuah proses perubahan kegiatan dan merupakan reaksi yang ditampilkan terhadap lingkungan.

3. H.C. Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

4. Gage Berlinger

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.

5. Singer

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap yang disebabkan karena praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

6. Gagne

Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

7. Driscoll

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman si belajar dan interaksinya dengan dunia.

Atas pengertian tersebut maka dapat ditarik benang merah bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, yang di dalamnya mengandung aspek-aspek:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan
2. Adanya kemauan mengingat dan mereproduksi.
3. Ada penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna,
5. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita.
6. Adanya perubahan sebagai probadi.

1.1. Ciri-ciri Belajar Menurut Aliran Kognitivistik,

Ciri-ciri teori belajar Kognitivistik

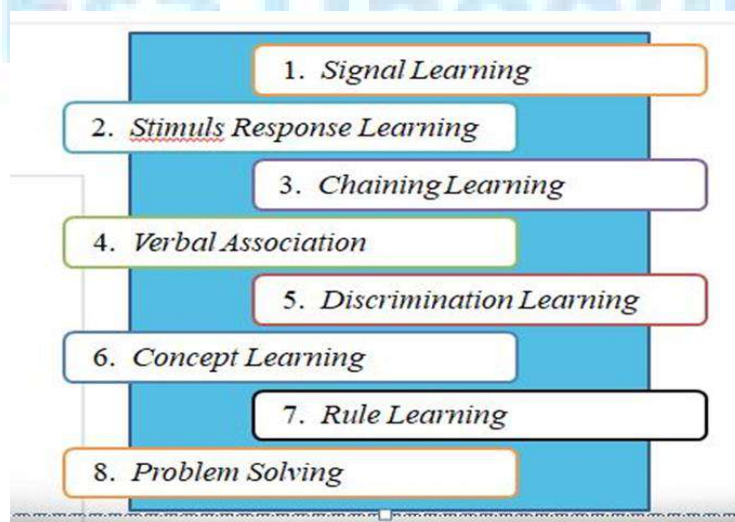
- Penekanan Proses Belajar dari pada Hasil Belajar.
- Penekanan S – R.
- Proses Berpikir yang sangat Kompleks.
- Pengetahuan dibangun dalam diri melalui proses interaksi berkesinambungan dengan lingkungannya.
- Proses tidak berjalan terputah-putah, terpisah-pisah, tapi sebagai proses yang mengalir, berkesinambungan, menyeluruh.
- Informasi tidak lepas dan berdiri sendiri, tapi sebagai satu kesatuan utuh yang masuk ke dalam pikiran dan perasaan.
- Belajar sebagai usaha untuk mengerti sesuatu dan dilakukan oleh siswa. Keaktifan bertujuan untuk :
 - o Mencari Pengalaman;
 - o Mencari Informasi;
 - o Memecahkan Masalah;
 - o Mencermati Lingkungan;
 - o Mempraktekkan Sesuatu untuk Mencapai Tujuan.
- Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan dalam mempelajari informasi / pengetahuan yang baru.
- Belajar merupakan proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan emosi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya.

1.2. Pembelajaran Menurut Aliran Kognitivistik Gagne

Belajar terjadi apabila terdapat hubungan antara fase belajar dan acara pembelajaran, yang mencakup:

- Persiapan untuk belajar, meliputi fase belajar: mengarahkan perhatian, ekspektansi, dan pemberian informasi dan keterampilan yang relevan untuk memori kerja (retrival). Dalam hal ini guru dapat melakukan acara pembelajaran upaya untuk menarik perhatian dengan kejadian yang tidak seperti biasanya, pertanyaan atau perubahan stimulus, memberitahu siswa mengenai tujuan belajar, merangsang siswa agar mengingat kembali hasil belajar apa yang telah dipelajari sebelumnya.
- Pelaksanaan belajar yang mencakup fase belajar berupa persepsi selektifitas sifat stimulus, sandi stimatik, retrival dan respon serta penguatan. Acara pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah menyiapkan stimulus yang jelas sifatnya, memberikan bimbingan belajar dan memfasilitasi unjuk kerja serta memberi umpan bali.
- Penutup, dengan fase belajar memberi isyarat dan menginformasikan secara klasikal. Sementara acara pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah menilai perbuatan peserta didik dan meningkatkan retensi.

Belajar menurut Gagne terjadi dalam 8 tingkatan, yaitu.



Gambar 1. Delapan Tingkatan Belajar Gagne

Belajar terdiri dari:

- a. Belajar isyarat, yaitu belajar dengan merespon isyarat, misal: menutup telinga untuk makna tidak mau mendengarkan, menutup mata menyatakan tidak mau melihat atau ekspresi takut.
- b. Belajar Stimulus respon, yaitu belajar memberikan tanggapan atas rangsangan.
- c. Belajar rangkaian, yaitu rangkaian antara stimulus – respon yang bersifat segera, misalnya: gerakan mengayuh sepeda.
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu belajar hubungan atau asosiasi verbal yang terbentuk jika semua unsur-unsur yang terdapat dalam urutan tertentu telah dipahami sehingga yang satu mengikuti yang lain. Misalnya memahami bangun limas jika sudah memahami bangun balok, kubus dan kerucut.
- e. Belajar diskriminasi, yaitu membedakan antara beberapa rangkaian, misal: membedakan waktu, wajah.
- f. Belajar konsep yaitu belajar menafsirkan fakta yang dapat membentuk konsep dan berarti mencakup belajar diskriminasi.
- g. Belajar aturan, yaitu memahami hukum, dalil dan rumus. Misal hukum Archimedes
- h. Belajar pemecahan masalah, dengan menghubungkan berbagai urutan yang relevan,

Teori Belajar Robert M. Gagne

Mengemukakan Information Processing Theory, yaitu bahwa:

Belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia, seperti

- o Receptor: (alat-alat indra) : menerima rangsangan dari lingkungan
- o Sensory register (penampungan kesan-kesan sensoris) : mengadakan seleksi informasi, diteruskan ke memori jangka pendek dan sebagian hilang dari sistem.
- o Short-term memory (memori jangka pendek): menampung hasil informasi perseptual dan menyimpannya.

- o Long-term memory (memori jangka panjang): menampung hasil pengolahan yang ada di memori jangka pendek, dalam jangka lama, siap dipakai bila diperlukan.
- o Respon generator (pencipta respons), menampung informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dan mengubahnya menjadi jawaban.
- o Reinforcement sangat penting yang berfungsi sebagai feedback/balikan

Maka Proses belajar adalah suatu proses dimana siswa terlibat dalam aktivitas yang memungkinkan mereka memiliki kemampuan yang tidak dimiliki sebelumnya.

Langkah-langkah Pembelajaran Menurut Gagne

1. Mengontrol perhatian siswa.
2. Memberikan informasi kepada siswa mengenai hasil belajar yang diharapkan guru.
3. Merangsang dan mengingatkan kembali kemampuan-kemampuan siswa.
4. Penyajian stimuli yang tak bisa dipisah-pisahkan dari tugas belajar.
5. Memberikan bimbingan belajar.
6. Memberikan umpan balik.
7. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memeriksa hasil belajar yang telah dicapainya.
8. Memberikan kesempatan untuk berlangsungnya transfer of learning.
9. Memberikan kesempatan untuk melakukan praktek dan penggunaan kemampuan yang baru diberikan.

1.3. Pembelajaran Menurut Aliran Kognitivistik Piaget

Faktor belajar terbentuk atas 2 pertanyaan mendasar, yaitu: (1) Bagaimana memperoleh pengetahuan, dan (2) Bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui? . Piaget menyatakan bahwa proses kognitif terjadi dengan cara:

- Asimilasi, yaitu mencocokkan informasi yang baru dengan yang telah diketahui dan bila perlu dilakukan pengamatan.

- Akomodasi, yaitu menyusun, mengembangkan kembali, mengubah apa yang telah diketahui sebelumnya sehingga informasi yang baru dapat disesuaikan dengan lebih baik.
- Ekuilibrasi, yaitu penyesuaian keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi.

Teori Belajar Menurut Jean Piaget

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik yang didasari karena perkembangan sistem syaraf. Belajar merupakan proses identifikasi dan pengintegrasian stimulus/ informasi yang baru

- Skemata melalui tahap □ Asimilasi; Akomodasi; Ekuilibrasi.



Gambar 2.. Belajar Menurut Piaget

Langkah-langkah Pembelajaran menurut Piaget

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Memilih materi pelajaran.
3. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif.
4. Menentukan kegiatan belajar yang sesuai untuk topik-topik tersebut, misalnya penelitian, memecahkan masalah, diskusi, stimulasi, dan sebagainya.
5. Mengembangkan metode pembelajaran untuk merangsang kreatifitas dan cara berpikir siswa.
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Tahapan Perkembangan Usia

a. Sensorik Motorik (0 – 2 Tahun)

Anak mengenal lingkungan dengan kemampuan sensorik, yaitu dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan gerakan.

b. Pra Operasional (2 – 7 Tahun)

Anak mengandalkan diri pada persepsi tentang realitas, ia telah mampu menggunakan simbol, bahasa, konsep sederhana, berpartisipasi, membuat gambar dan menggolong-golongkannya.

c. Operasional Konkret (7 – 11 Tahun)

Mengembangkan pikiran logis, penalaran logis, memecahkan masalah secara triar error, permulaan berpikir rasional, memiliki operasional logis untuk memecahkan masalah konkret.

d. Operasional Formal (11 Tahun ke atas)

Berpikir Abstrak, Operasi Konkret ke Operasi Kompleks.

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Cirikan aspek-aspek bejar merupakan sebuah proses yang kompleks !
2. Cirikan ciri-ciri belajar menurut aliran konstruktivistik !
3. Deskripsikan makna Belajar terjadi apabila terdapat hubungan antara fase belajar dan acara pembelajaran.!
4. Jelaskan Belajar menurut Gagne terjadi dalam 8 tingkatan, !
5. Jelaskan teori Information Processing Theory menurut Gagne !

Kunci Jawaban :

1. Ciri aspek-aspek bejar merupakan sebuah proses yang kompleks :
 - Bertambahnya jumlah pengetahuan
 - Adanya kemauan mengingat dan mereproduksi.
 - Ada penerapan pengetahuan.
 - Menyimpulkan makna,
 - Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita.
 - Adanya perubahan sebagai probadi.

2. Ciri-ciri belajar menurut aliran konstruktivistik

- Penekanan Proses Belajar dari pada Hasil Belajar.
- Penekanan S – R.
- Proses Berpikir yang sangat Kompleks.
- Pengetahuan dibangun dalam diri melalui proses interaksi berkesinambungan dengan lingkungannya.
- Proses tidak berjalan terputah-putah, terpisah-pisah, tapi sebagai proses yang mengalir, berkesinambungan, menyeluruh.
- Informasi tidak lepas dan berdiri sendiri, tapi sebagai satu kesatuan utuh yang masuk ke dalam pikiran dan perasaan.
- Belajar sebagai usaha untuk mengerti sesuatu dan dilakukan oleh siswa. Keaktifan bertujuan untuk :
 - o Mencari Pengalaman;
 - o Mencari Informasi;
 - o Memecahkan Masalah;
 - o Mencermati Lingkungan;
 - o Mempraktekkan Sesuatu untuk Mencapai Tujuan.
- Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan dalam mempelajari informasi / pengetahuan yang baru.
- Belajar merupakan proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan emosi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya.

3. Belajar terjadi apabila terdapat hubungan antara fase belajar dan acara pembelajaran, yang mencakup:

- Persiapan untuk belajar, meliputi fase belajar: mengarahkan perhatian, ekspektansi, dan pemberian informasi dan keterampilan yang relevan untuk memori kerja (retrieval). Dalam hal ini guru dapat melakukan acara pembelajaran upaya untuk menarik perhatian dengan kejadian yang tidak seperti biasanya, pertanyaan atau perubahan stimulus, memberitahu siswa mengenai tujuan belajar, merangsang siswa agar mengingat kembali hasil belajar apa yang telah dipelajari sebelumnya.

- Pelaksanaan belajar yang mencakup fase belajar berupa persepsi selektifitas sifat stimuls, sandi stimatik, retrival dan respon serta penguatan. Acara pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah menyiapkan stimuls yang jelas sifatnya, memberikan bimbingan belajar dan memfasilitasi unjuk kerja serta memberi umpan bali.
- Penutup, dengan fase belajar memberi isyarat dan menginformasikan secara klasikal. Sementara acara pembelajaran yang dapat dilakukan guru adalah menilai perbuatan peserta didik dan meningkatkan retensi.

4. Belajar menurut Gagne terjadi dalam 8 tingkatan, yaitu:

- a. Belajar isyarat, yaitu belajar dengan merespon isyarat, missal: menutup telinga untuk makna tidak mau mendengarkan, menutup mata menyatakan tidak mau melihat atau ekspresi takut.
- b. Belajar Stimuls respon, yaitu belajar memberikan tanggapan atas rangsangan.
- c. Belajar rangkaian, yaitu rangkaian atantara stimuls – respin yang bersifat segera, misalnya: gerakan emngayuh sepeda.
- d. Belajar asosiasi verbal, yaitu belajar hubungan atau asosiasi verbal yang terbentuk jika semua unsur-unsur yang terdapat dalam urutan tertentu telah dipahami sehingga yang satu mengikuti yang lain. Misalnya memahami bangun limas jika sudah memahami bangun balok, kubus dan kerucut.
- e. Belajar diskriminasi, yaitu membedakana tas beberapa rangkaian, missal: membedakan waktu, wajah.
- f. Belajar konsep yaitu beljar menafsirkan fakta yang dapat membentuk konsep dan berarti mencakup belaajr diskriminasi.
- g. Belajar aturan, yaitu memahami hokum, dalil dan rumus. Misal hokum Archimedes
- h. Belajar pemecahan masalah, dengan menghubungkan berbagai urutan yang relevan,

5. Robert M. Gagne mengemukakan Information Processing Theory, yaitu bahwa: Belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia, seperti

- o Receptor: (alat-alat indra) : menerima rangsangan dari lingkungan
- o Sensory register (penampungan kesan-kesan sensoris) : mengadakan seleksi informasi, diteruskan ke memori jangka pendek dan sebagian hilang dari sistem.
- o Short-term memory (memori jangka pendek): menampung hasil informasi perseptual dan menyimpannya.
- o Long-term memory (memori jangka panjang): menampung hasil pengolahan yang ada di memori jangka pendek, dalam jangka lama, siap dipakai bila diperlukan.
- o Respon generator (pencipta respons), menampung informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang dan mengubahnya menjadi jawaban.
- o Reinforcement sangat penting yang berfungsi sebagai feedback/balikan

III. RANGKUMAN

- Belajar merupakan proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan emosi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya. dan pengetahuan dibangun dalam diri melalui proses interaksi berkesinambungan dengan lingkungannya.
- Belajar terjadi apabila terdapat hubungan antara fase belajar dan acara pembelajaran.
- Faktor belajar terbentuk atas 2 pertanyaan mendasar, yaitu: (1) Bagaimana memperoleh pengetahuan, dan (2) Bagaimana kita tahu apa yang kita ketahui? Dan hal ini merupakan proses kognitif.

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu dan merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya dan dengan
 - a. Dirinya
 - b. Sekitarnya
 - c. Rejanya

- d. *Lingkungannya*
2. Proses manusia belajar tersebut menjadikan manusia lebih mampu berinteraksi dengan
- Dirinya
 - Sekitarnya
 - Rekannya
 - Lingkungannya*
- 3 Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang..
- Berkesinambungan
 - Berpedoman
 - Bertujuan*
 - Bersamaan
4. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang mengandung aspek berikut, kecuali..
- Bertambahnya jumlah pengetahuan
 - Adanya kemauan mengingat dan mereproduksi.
 - Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita*
 - Bukan perubahan menetap
5. Ciri-ciri Belajar Menurut Aliran Kognitivistik, kecuali..
- Penekanan S – R
 - Penekanan Proses Belajar dari pada Hasil Belajar
 - Pengetahuan dibangun dalam diri melalui proses interaksi berkesinambungan dengan lingkungannya
 - Membangun proses Drill.*
6. Pelaksanaan belajar yang mencakup fase belajar berupa persepsi selektifitas sifat stimuls, sandi stimatik, retrival dan respon serta..
- Penguatan*
 - Pemberian

- c. Penjagaan
 - d. Perlindungan
7. Penutup, dengan fase belajar memberi isyarat dan menginformasikan secara
- a. Parsial
 - b. Ganda
 - c. Klasikal
 - d. Individual
8. Belajar hubungan atau asosiasi verbal yang terbentuk jika semua unsur-unsur yang terdapat dalam urutan tertentu telah dipahami sehingga yang satu mengikuti yang lain. Misalnya memahami bangun limas jika sudah memahami bangun balok, kubus dan kerucut.
- a. Belajar stimulus respon
 - b. Belajar asosiasi verbal
 - c. Belajar diskriminasi
 - d. Belajar konsep
9. Belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia
- a. Information Processing Theory
 - b. Teori Readiness
 - c. Teori Law and Effect
 - d. Teori Reinforcement
10. Belajar merupakan proses identifikasi dan pengintegrasian stimulus/informasi yang baru, kecuali..
- a. Asimilasi
 - b. Akomodasi
 - c. Ekuilibrasi
 - d. *Break Event Point*

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. d
2. d
3. c
4. d
5. d
6. a
7. c
8. b
9. a
10. d

E. VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

F. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai

Transformasi Teori Kognitivisme Dalam Belajar Dan Pembelajaran

Yang dapat diunduh pada:

Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 1, April 2020; 16-34

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

G. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

H. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

A.M.Irfan Taufan Asfar, A.M.Iqbal Akbar Asfar, Mercy F Halamur (2019) Teori Behaviorisme, (Theory of Behaviorism)

<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajarann/bahan-ajar/fungsi-modul-dalam-pembelajaran>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/teori_belajar_behavioristik

<http://biologi-lesari.blogspot.co.id/2013/03/teori-teori-belajar-dan-pembelajaran.html?m=1>

<http://ainamulyana.blogspot.com/2015/12/mengenal-berbagai-jenis-teori-belajar.html?m=1>

Nurhadi (2020). Transformasi Teori Kognitivisme Dalam Belajar Dan Pembelajaran, Jurnal Pendidikan dan Sains, Volume 2, Nomor 1, April 2020; 16-34

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>



MODUL SESI 5
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)

Materi 5
TEORI BELAJAR KOGNITIVISTIK (BAGIAN 2)

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

TEORI BELAJAR KOGNITIVISTIK (BAGIAN 2)

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan student center learning melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa apat mengidentifikasi ciri-ciri belajar menurut aliran Kognitivistik,
2. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Kognitivistik Ausubel
3. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Kognitivistik Jeromde S. Brunner.

D. Kegiatan Belajar

I URAIAN DAN CONTOH

Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang. Konsep belajar didefinisikan oleh banyak ahli, yang dapat kita cerna sebagai berikut”

1. W.H. Burton

Belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu dan merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya dan dengan lingkungannya. Proses manusia belajar tersebut menjadikan manusia lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Ernest R. Hilgard

Belajar adalah sebuah proses perubahan kegiatan dan merupakan reaksi yang ditampilkan terhadap lingkungan.

3. H.C. Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

4. Gage Berlinger

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.

5. Singer

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap yang disebabkan karena praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

6. Gagne

Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

7. Driscoll

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman si belajar dan interaksinya dengan dunia.

Atas pengertian tersebut maka dapat ditarik benang merah bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, yang di dalamnya mengandung aspek-aspek:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan
2. Adanya kemauan mengingat dan mereproduksi.
3. Ada penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna,
5. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita.
6. Adanya perubahan sebagai probadi.

1.1. Ciri-ciri Belajar Menurut Aliran Kognitivistik,

Ciri-ciri teori belajar Kognitivistik

- Penekanan Proses Belajar dari pada Hasil Belajar.
- Penekanan S – R.
- Proses Berpikir yang sangat Kompleks.
- Pengetahuan dibangun dalam diri melalui proses interaksi berkesinambungan dengan lingkungannya.
- Proses tidak berjalan terputah-putah, terpisah-pisah, tapi sebagai proses yang mengalir, berkesinambungan, menyeluruh.
- Informasi tidak lepas dan berdiri sendiri, tapi sebagai satu kesatuan utuh yang masuk ke dalam pikiran dan perasaan.
- Belajar sebagai usaha untuk mengerti sesuatu dan dilakukan oleh siswa. Keaktifan bertujuan untuk :
 - o Mencari Pengalaman;
 - o Mencari Informasi;
 - o Memecahkan Masalah;
 - o Mencermati Lingkungan;
 - o Mempraktekkan Sesuatu untuk Mencapai Tujuan.
- Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan dalam mempelajari informasi / pengetahuan yang baru.
- Belajar merupakan proses interanl yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan emosi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya.

1.2. Pembelajaran Menurut Aliran Kognitivistik Ausubel

Siswa belajar dengan baik jika isi pelajaran dipresentasikan dengan baik dan tepat (advance organizer). Guru harus dapat mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar yang bermakna. Belajar bermakna adalah menyajikan materi pelajaran yang baru dengan menghubungkan pada konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi siswa

Langkah-langkah dalam menerapkan belajar bermakna :

a. Advance organizer

Penyampaian awal tentang kerangka isi materi yang akan dipelajari siswa, contoh : hand out pelajaran

b. Progressive differensial

Materi pelajaran disampaikan bertahap, diawali konsep umum kemudian dilanjutkan ke hal yang khusus.

c. Integrative reconciliation

Penjelasan tentang kesamaan dan perbedaan antara konsep-konsep yang telah dimiliki dengan konsep yang baru dipelajari.

d. Consolidation

Pemantapan materi dengan menghadirkan banyak contoh

Bruner mendeskripsikan bahwa proses belajar melalui 3 fase belajar, yaitu:

a. Informasi

Menambah pengetahuan, memperhalus, memperdalam atau bertentangan dengan yang telah dimiliki.

b. Transformasi

Informasi harus dianalisa, diubah ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual sehingga dapat digunakan ke hal yang lebih luas.

c. Evaluasi

Melakukan penilaian hingga manakah pengetahuan dan transformasinya dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala lain.

1.3. Pembelajaran Menurut Aliran Kognitivistik Jeromde S. Brunner

Mengemukakan Meaningfull Learning. Siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (instructional content) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat (advance organizers). Guru harus dapat mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar yang bermakna. Belajar bermakna adalah menyajikan materi pelajaran yang baru dengan menghubungkan pada konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi siswa.

Siswa pada pendidikan dasar harus dilibatkan pada kegiatan langsung, sedangkan untuk siswa pada tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih efektif bila guru menggunakan penjelasan, demonstrasi, diagram atau ilustrasi. Guru juga harus memiliki logika berpikir yang baik, memilah-milah materi pelajaran, serta mengurutkan dengan logis dan mudah dipahami.



Gambar 1. Teori Belajar Ausubel

Langkah-langkah dalam menerapkan belajar bermakna :

a. Advance organizer

Penyampaian awal tentang kerangka isi materi yang akan dipelajari siswa, contoh : hand out pelajaran.

b. Progressive differensial

Materi pelajaran disampaikan bertahap, diawali konsep umum kemudian dilanjutkan ke hal yang khusus.

c. Integrative reconciliation

Penjelasan tentang kesamaan dan perbedaan antara konsep-konsep yang telah dimiliki dengan konsep yang baru dipelajari.

d. Consolidation

pemantapan materi dengan menghadirkan banyak contoh

Langkah-langkah pembelajaran menurut Ausubel :

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, motivasi, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
4. Menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam bentuk advance organizer yang akan dipelajari siswa.
5. Mempelajari konsep-konsep inti tersebut, dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret.
6. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Implikasi dalam Pembelajaran:

1. Guru harus menguasai isi pembelajaran.
2. Guru harus memiliki logika berpikir yang baik.
3. Rumusan materi pembelajaran singkat, padat, logis dan mudah dipahami.

Teori Belajar Jerome Brunner

Mengemukakan Teori Discovery learning. Belajar akan berproses dengan baik dan kreatif jika siswa berkesempatan untuk menemukan aturan (konsep, teori, definisi) melalui contoh (aturan yang menjadi sumber). Siswa perlu dibimbing secara induktif untuk menemukan kebenaran umum.

Menurut Bruner, perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap, yaitu :

1. Tahap enaktif : dalam memahami dunia anak menggunakan pengetahuan motorik : sentuhan, pegangan dll.
2. Tahap ikonik : Seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar atau visualisasi verbal.
3. Tahap simbolik : seseorang memahami dunia melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika.

Seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila ia mengetahui semua unsur dari konsep itu meliputi :

- * Nama
- * Contoh-contoh baik yang positif maupun negatif
- * Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak
- * Rentangan karakteristik
- * Kaidah

Perkembangan bahasa besar pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif. Dalam proses belajar, Bruner menekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku seseorang. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya □ Free Discovery Learning

Langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner :

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya).
3. Memilih materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh ke generalisasi).
5. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya untuk dipelajari siswa.

6. Mengatur topik-topik pelajaran dari sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Kritik terhadap Aliran Kognitivistik

- ❖ Sulit dipraktekkan khusus ditingkat lanjut.
- ❖ Sukar dipahami dan pemahamannya juga belum tuntas
- ❖ (intelegensi).

Perkembangan kognitif

1. Tahap enaktif : dalam memahami dunia anak menggunakan pengetahuan motorik : sentuhan, pegangan dll.
2. Tahap ikonik : Seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar atau visualisasi verbal.
3. Tahap simbolik : seseorang memahami dunia melalui simbol-simbol bahasa, logika, matematika dll.

Seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila ia mengetahui semua unsur dari konsep itu.

Proses belajar akan berjalan dengan baik jika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

Kritik Teori Kognitif

- Sulit dipraktekkan khusus ditingkat lanjut.
- Sukar dipahami dan pemahamannya juga belum tuntas (intelegensi, dll).

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Deskripsikan tujuan keaktifan dalam belajar !
2. Organisasikan langkah-langkah dalam menerapkan belajar bermakna !
3. Organisasikan 3 fase belajar menurut Brunner !
4. Organisasikan langkah-langkah pembelajaran menurut Ausubel !
5. Deskripsikan implikasi aliran belajar Kognitivistik dalam pembelajaran !

Kunci Jawaban :

1. Tujuan keaktifan dalam belajar:
 - o Mencari Pengalaman;
 - o Mencari Informasi;
 - o Memecahkan Masalah;
 - o Mencermati Lingkungan;
 - o Mempraktekkan Sesuatu untuk Mencapai Tujuan
2. langkah-langkah dalam menerapkan belajar bermakna:
 - a. Advance organizer
Penyampaian awal tentang kerangka isi materi yang akan dipelajari siswa, contoh : hand out pelajaran
 - b. Progressive differensial
Materi pelajaran disampaikan bertahap, di awali konsep umum kemudian dilanjutkan ke hal yang khusus.
 - c. Integrative reconciliation
Penjelasan tentang kesamaan dan perbedaan antara kosep-kosep yang telah dimiliki dengan konsep yang baru dipelajari.
 - d. Consolidation
Pemantapan materi dengan menghadirkan banyak contoh
3. 3 fase belajar menurut Brunner:
 - a. Informasi

- Menambah pengetahuan, memperhalus, memperdalam atau bertentangan dengan yang telah dimiliki.
- b. Transformasi
Informasi harus dianalisa, diubah ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual sehingga dapat digunakan ke hal yg lebih luas.
- c. Evaluasi
Melakukan penilaian hingga manakah pengetahuan dan transformasinya dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala lain.

4. Langkah-langkah pembelajaran menurut Ausubel:

- Menentukan tujuan pembelajaran.
- Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal motivasi, gaya belajar, dan sebagainya).
- Memilih materi pelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan mengaturnya dalam bentuk konsep-konsep inti.
- Menentukan topik-topik dan menampilkannya dalam bentuk advance organizer yang akan dipelajari siswa.
- Mempelajari konsep-konsep inti tersebut , dan menerapkannya dalam bentuk nyata/konkret.
- .Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa

5. Implikasi aliran belajar Kognitivistik dalam pembelajaran:

- Guru harus menguasai isi pembelajaran.
- Guru harus memiliki logika berpikir yang baik.
- Rumusan materi pembelajaran singkat, padat, logis dan mudah dipahami.

III. RANGKUMAN

- Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan dalam mempelajari informasi / pengetahuan yang baru. dan belajar merupakan proses interanl yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi dan emosi serta aspek-aspek kejiwaan lainnya.

- Siswa belajar dengan baik jika isi pelajaran dipresentasikan dengan baik dan tepat (advance organizer). Guru harus dapat mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar yang bermakna. Belajar bermakna adalah menyajikan materi pelajaran yang baru dengan menghubungkan pada konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi siswa.
- Meaningfull Learning. Mendeskripsikan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (instructional content) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat (advance organizers).Guru harus dapat mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar yang bermakna. Belajar bermakna adalah menyajikan materi pelajaran yang baru dengan menghubungkan pada konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi siswa.

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa
 - a. Kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.
 - b. Keterampilan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.
 - c. Pengetahuan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.
 - d. Afektif, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.
2. Pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukan dalam mempelajari
 - a. Informasi sebelumnya
 - b. Informasi baru
 - c. Informasi lanjutan
 - d. Informasi berkelanjutan

3. Siswa belajar dengan baik jika isi pelajaran dipresentasikan dengan baik dan tepat
 - a. Information processing
 - b. Long term memory
 - c. Short term memory
 - d. Advance organizer
4. Materi pelajaran disampaikan bertahap, diawali konsep umum kemudian dilanjutkan ke hal yang khusus.
 - a. Advance organizer
 - b. Progressive differensial
 - c. Integrative reconciliation
 - d. Consolidation
5. Penjelasan tentang kesamaan dan perbedaan antara konsep-konsep yang telah dimiliki dengan konsep yang baru dipelajari
 - a. Advance organizer
 - b. Progressive differensial
 - c. Integrative reconciliation
 - d. Consolidation
6. Pemantapan materi dengan menghadirkan banyak contoh
 - a. Advance organizer
 - b. Progressive differensial
 - c. Integrative reconciliation
 - d. Consolidation
7. Menambah pengetahuan, memperhalus, memperdalam atau bertentangan dengan yang telah dimiliki.
 - a. Informasi
 - b. Transformasi
 - c. Evaluasi
 - d. Devaluasi

8. Siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran (instructional content) sebelumnya didefinisikan dan kemudian dipresentasikan dengan baik dan tepat (advance organizers)
 - a. *Meaningfull Learning*
 - b. Progressive differensial
 - c. Integrative reconciliation
 - d. Consolidation

9. Menyajikan materi pelajaran yang baru dengan menghubungkan pada konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognisi siswa
 - a. Belajar mendalam
 - b. Belajar permukaan
 - c. Belajar tuntas
 - d. *Belajar bermakna*

10. Belajar akan berproses dengan baik dan kreatif jika siswa berkesempatan untuk menemukan aturan (konsep, teori, definisi) melalui contoh (aturan yang menjadi sumber).
 - a. *Meaningfull Learning*
 - b. *Discovery Learning*
 - c. Inventory Learning
 - d. Experimental Learning

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. a
2. b
3. d
4. b
5. c

6. d

7. a

8. a

9.d

10.b

VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

E. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai

Peningkatan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Penerapan Teori Belajar Bermakna David Ausubel

Yang dapat diunduh pada:

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=enerapan+belajar+bermakna&btnG=

F. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

G. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajarann/bahan-ajar/fungsi-modul-dalam-pembelajaran>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/teori_belajar_behavioristik

<http://biologi-lesari.blogspot.co.id/2013/03/teori-teori-belajar-dan-pembelajaran.html?m=1>

<http://ainamulyana.blogspot.com/2015/12/mengenal-berbagai-jenis-teori-belajar.html?m=1>

H Saputra (2018) - Peningkatan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Penerapan Teori Belajar Bermakna David Ausubel. Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA, 2018 - umnaw.ac.id





Universitas

MODUL SESI 6
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)

Materi 6
TEORI BELAJAR HUMANISTIK (BAGIAN 1)

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

TEORI BELAJAR HUMANISTIK (BAGIAN 1)

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan student center learning melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi Definisi Terori Belajar Humanistik
2. Mahasiswa dapat mengorganisasikan konsep teori Belajar Humansitik
3. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Humanistik Bloom and Krathwohl
4. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Humanistik Honey and MunFord.

5. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Humanistik Habermas

D. Kegiatan Belajar

I URAIAN DAN CONTOH

Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang. Konsep belajar didefinisikan oleh banyak ahli, yang dapat kita cerna sebagai berikut”

1. W.H. Burton

Belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu dan merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya dan dengan lingkungannya. Proses manusia belajar tersebut menjadikan manusia lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Ernest R. Hilgard

Belajar adalah sebuah proses perubahan kegiatan dan merupakan reaksi yang ditampilkan terhadap lingkungan.

3. H.C. Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

4. Gage Berlinger

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.

5. Singer

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap yang disebabkan karena praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

6. Gagne

Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

7. Driscoll

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman si belajar dan interaksinya dengan dunia.

Atas pengertian tersebut maka dapat ditarik benang merah bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, yang di dalamnya mengandung aspek-aspek:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan
2. Adanya kemauan mengingat dan mereproduksi.
3. Ada penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna,
5. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita.
6. Adanya perubahan sebagai probadi.

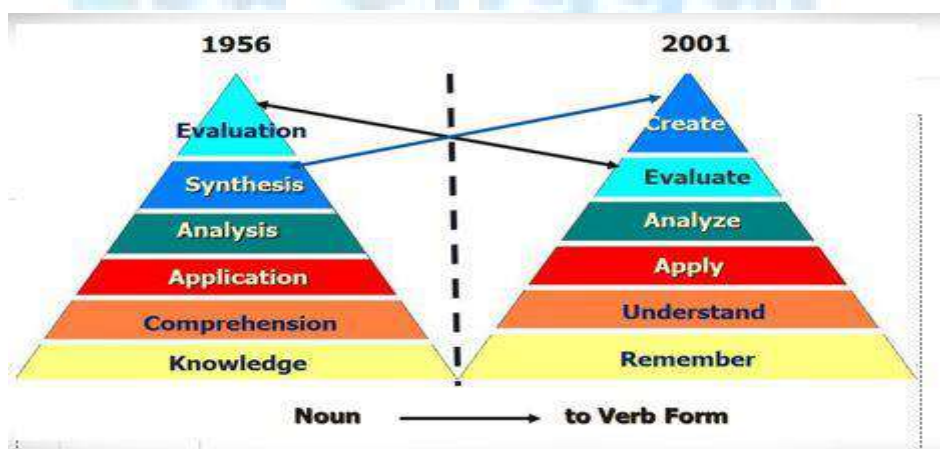
1.1. Definisi Terori Belajar Humanistik

Teori Belajar Bloom and Krathwohl

Mencakup tentang apa yang dipelajari oleh siswa :

- ❖ Kawasan Kognitif;
- ❖ Kawasan Afektif; dan
- ❖ Kawasan Psikomotor.

Menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu (sebagai tujuan belajar), setelah melalui peristiwa-peristiwa belajar. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom.



Gambar 1 Ranah Belajar Kognitif Bloom dan Anderson

Perubahan dari Bloom adalah berbasis pada kata benda (noun) sementara pada Anderson menjadi kata kerja (Verb). Belajar adalah sebuah aktivitas atau kegiatan dan bukan sesuatu yang bersifat pasif atau kebendaan.

1.2. Konsep teori Belajar Humanistik

Teori Belajar Humanistic merupakan teori belajar yang paling abstrak dari pada teori belajar lainnya seperti Behaviouristic, Cognitif, dan Chonstruktivistic. Teori Belajar Humanistic lebih mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan, walaupun pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal dari pada belajar seperti yang biasa diamati dalam keseharian, sehingga Teori Belajar Humanistic bersifat Elektik.

Teori Belajar Humanistic bersifat Elektik, yaitu teori yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk manusia dapat mencapai aktualisasi diri, dengan kata lain “memanusiakan manusia”. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu si siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Teori belajar Humanistik berawal dan emngikatkan diri pada teori Abraham Maslow.

Teori Abraham Maslow

Belajar harus berada dalam area kebutuhan belajar sehingga belajar akan menjadi optimal. Kebutuhan belajar terdiri dari :

- ❖ Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs);
- ❖ Kebutuhan Keamanan (Safety Needs);
- ❖ Kebutuhan Sosial (Social Needs);

- ❖ Kebutuhan Ego (Esteem Needs); dan
- ❖ Kebutuhan Aktualisasi (Self Actualization Needs).

Individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkis. Pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki dan sebagainya, tetapi di sisi lain seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri(self).

Kebutuhan pada diri manusia selalu menuntut pemenuhan dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi.

- ❖ Kebutuhan Hirarkis
- ❖ Physiological needs (kebutuhan primer)
- ❖ Safety/security needs (rasa aman secara fisik dan psikis)
- ❖ Social needs (diterima baik dilingkungannya)
- ❖ Esteem needs (kebutuhan ego, berprestasi dan memiliki prestise)
- ❖ Self actualization needs (membuktikan dan menunjukkan potensi diri kepada orang lain)

Implikasi Teori Belajar Humanistik

Guru Sebagai Fasilitator

1. Fasilitator sebaiknya memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas
2. Fasilitator membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum.
3. Dia mempercayai adanya keinginan dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong, yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna tadi.

4. Dia mencoba mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka.
5. Dia menempatkan dirinya sendiri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok
6. Di dalam menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelompok kelas, dan menerima baik isi yang bersifat intelektual dan sikap-sikap perasaan dan mencoba untuk menanggapi dengan cara yang sesuai, baik bagi individual ataupun bagi kelompok
7. Bilamana cuaca penerima kelas telah mantap, fasilitator berangsur-sngsur dapat berperanan sebagai seorang siswa yang turut berpartisipasi, seorang anggota kelompok, dan turut menyatakan pandangannya sebagai seorang individu, seperti siswa yang lain.
8. Dia mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok, perasaannya dan juga pikirannya dengan tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu andil secara pribadi yang boleh saja digunakan atau ditolak oleh siswa
9. Dia harus tetap waspada terhadap ungkapan-ungkapan yang menandakan adanya perasaan yang dalam dan kuat selama belajar

Kritik terhadap Teori Humanistik

- ❖ Sifatnya terlalu deskriptif
- ❖ Sulit diterjemahkan dalam langkah-langkah praktis dan konkret
- ❖ Cenderung memberi arah proses belajar.

Siklus belajar yang berkesinambungan dan berlangsung di luar kesadaran siswa :

- ❖ Pengalaman Konkret;
- ❖ Pengamatan Aktif dan Reflektif;
- ❖ Konseptualisasi; dan

- ❖ Eksperimentasi Aktif.

1.3. Pembelajaran Menurut Aliran Humansitik Bloom and Krathwohl

Belajar adalah suatu perkembangan tingkat berpikir. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyatakan sebuah kosep atau prinsip, yang terdiri atas 6 tingkatan kognitif seperti digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 2. Tingkatan Berpikir Bloom

- ❖ Pengetahuan (Knowledge) : C1
Yaitu kemampuan untuk mengenali dan mengingat sebuah istilah, definisi, fakta, gagasan, pola, urutan.
- ❖ Pemahaman (comprehension) C2
Yaitu
- ❖ Aplikasi (*Application*): C3
- ❖ Analisis (Analysis): C4
- ❖ Sintesis (Synthesis): C5
- ❖ Create



Gambar 3.. Tingkatan Afektif

Domain afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu :

- 1) Pengalaman (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- 2) Merespon (aktif berpartisipasi)
- 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)
- 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)
- 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya)



Gambar 4. . Tingkatan Psikomotorik

Domain psikomotor, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu :

- 1) Peniruan (menirukan gerak)
- 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
- 5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)

1.4. Pembelajaran Menurut Aliran Humansitik Honey and MunFord.

Dalam belajar siswa dapat dikelompokkan sebagai:

- ❖ Siswa Tipe Aktivistis;
- ❖ Siswa Tipe Reflektor;
- ❖ Siswa Tipe Teoris; dan
- ❖ Siswa Tipe Pragmatis.

Tipe aktivis (melibatkan diri secara aktif). Tipe reflektor (berhati-hati mengambil langkah, konservatif dalam membuat keputusan). Tipe teoritis (sangat kritis, senang menganalisis, tidak menyukai subjektif, skeptis, dan tidak menyukai spekulatif). Tipe pragmatis (tidak suka bertele-tele, sesuatu berguna bila bisa dipraktikkan).

Teori Haberman

Belajar dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan maupun dengan manusia. Belajar dapat dikelompokkan menjadi:

- ❖ Belajar Teknis (Technical Learning);
- ❖ Belajar Praktis (Practical Learning); dan
- ❖ Belajar Emansipatoris (Emancipatory Learning).

Belajar Teknis (technical learning) adalah (belajar dengan berinteraksi dengan alam sekelilingnya). Belajar Praktis (practical learning) adalah siswa berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya. Belajar Emansipatoris adalah siswa berusaha mencari pemahaman dan kesadaran sebaik mungkin tentang perubahan kultural dari suatu lingkungan.

1.5. Pembelajaran Menurut Aliran Humansitik Habermas

Belajar dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan maupun dengan manusia. Belajar dapat dikelompokkan menjadi:

- ❖ Belajar Teknis (Technical Learning);
- ❖ Belajar Praktis (Practical Learning); dan
- ❖ Belajar Emansipatoris (Emancipatory Learning).

Belajar Teknis (technical learning) adalah (belajar dengan berinteraksi dengan alam sekelilingnya). Belajar Praktis (practical learning) adalah iswa berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya. Belajar Emansipatoris adalah siswa berusaha mencari pemahaman dan kesadaran sebaik mungkin tentang perubahan kultural dari suatu lingkungan.

II. LATIHAN

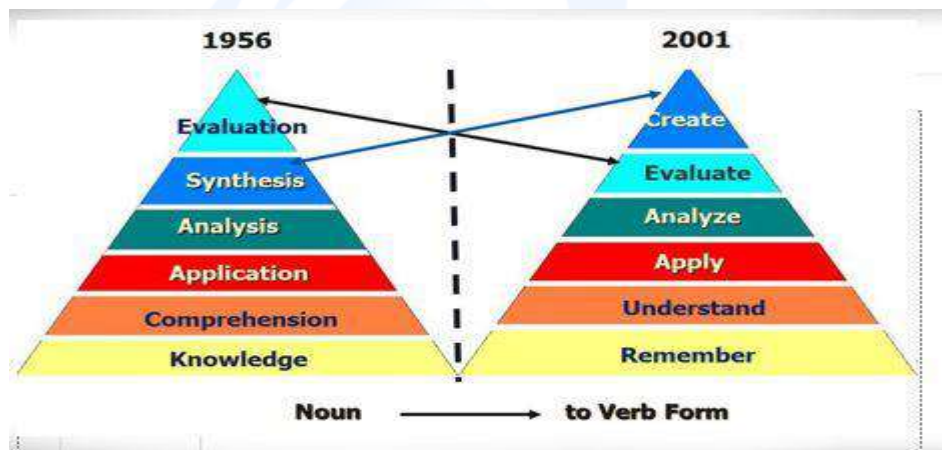
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Jelaskan perubahan cakupan ranah bealajr dari Bloom ke Krathwool !
2. Organisasikan konsep teori bealajr Humanistik !
3. Jelaskan konsep Teori Belajar Humanistik dalam keterikatan dengan teori otivasi Abraham Maslow !
4. Organisasikan implikasi terori belajar Humanistik !
5. Jelaskan bahwa Belajar dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan maupun dengan manusia!

Kunci Jawaban

1. Perubahan cakupan ranah bealajr dari Bloom ke Krathwool:

Menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu (sebagai tujuan belajar), setelah melalui peristiwa-peristiwa belajar. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom.



2. Konsep teori belajar Humanistik

Teori Belajar Humanistic merupakan teori belajar yang paling abstrak dari pada teori belajar lainnya seperti Behaviouristic, Cognitif, dan Chonstruktivistic. Teori Belajar Humanistic lebih mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan, walaupun pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal dari pada belajar seperti yang biasa diamati dalam keseharian, sehingga Teori Belajar Humanistic bersifat Elektik.

3. Konsep Teori Belajar Humanistik dalam keterikatan dengan teori otivasi Abraham Maslow: Belajar harus berada dalam area kebutuhan belajar sehingga belajar akan menjadi optimal. Kebutuhan belajar terdiri dari : :

- Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs);
- Kebutuhan Keamanan (Safety Needs);
- Kebutuhan Sosial (Social Needs);
- Kebutuhan Ego (Esteem Needs); dan
- Kebutuhan Aktualisasi (Self Actualization Needs).

4. Implikasi teori belajar Humanistik

Guru Sebagai Fasilitator

- Fasilitator sebaiknya memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas
- Fasilitator membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum.
- Dia mempercayai adanya keinginan dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong, yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna tadi.
- Dia mencoba mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka.
- Dia menempatkan dirinya sendiri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok
- Di dalam menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelompok kelas, dan menerima baik isi yang bersifat intelektual dan sikap-sikap perasaan dan mencoba untuk menanggapi dengan cara yang sesuai, baik bagi individual ataupun bagi kelompok
- Bilamana cuaca penerima kelas telah mantap, fasilitator berangsur-angsur dapat berperan sebagai seorang siswa yang turut berpartisipasi, seorang anggota kelompok, dan turut menyatakan pandangannya sebagai seorang individu, seperti siswa yang lain.
- Dia mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok, perasaannya dan juga pikirannya dengan tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu andil secara pribadi yang boleh saja digunakan atau ditolak oleh siswa
- Dia harus tetap waspada terhadap ungkapan-ungkapan yang menandakan adanya perasaan yang dalam dan kuat selama belajar

5. Belajar dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan maupun dengan manusia.

Belajar dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan maupun dengan manusia. Belajar dapat dikelompokkan menjadi:

- ❖ Belajar Teknis (Technical Learning);
- ❖ Belajar Praktis (Practical Learning); dan
- ❖ Belajar Emansipatoris (Emancipatory Learning).

Belajar Teknis (technical learning) adalah (belajar dengan berinteraksi dengan alam sekelilingnya). Belajar Praktis (practical learning) adalah siswa berinteraksi dengan orang-orang disekelilingnya. Belajar Emansipatoris adalah siswa berusaha mencari pemahaman dan kesadaran sebaik mungkin tentang perubahan kultural dari suatu lingkungan.

III. RANGKUMAN

- Menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu (sebagai tujuan belajar), setelah melalui peristiwa-peristiwa belajar. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom.
- Teori Belajar Humanistic merupakan teori belajar yang paling abstrak dari pada teori belajar lainnya seperti Behaviouristic, Kognitif, dan Chonstruktivistic. Teori Belajar Humanistic lebih mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan, walaupun pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal dari pada belajar seperti yang biasa diamati dalam keseharian, sehingga Teori Belajar Humanistic bersifat Elektik
- Belajar adalah suatu perkembangan tingkat berpikir. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk menyatakan sebuah kosep atau prinsip, yang terdiri atas 6 tingkatan kognitif
- Dalam belajar siswa dapat dikelompokkan sebagai:
 - Siswa Tipe Aktavis;
 - Siswa Tipe Reflektor;
 - Siswa Tipe Teoris; dan

Siswa Tipe Pragmatis.

- Belajar r dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan maupun dengan manusia. Belajar dapat dikelompokkan menjadi:
Belajar Teknis (Technical Learning);
Belajar Praktis (Practical Learning); dan
Belajar Emansipatoris (Emancipatory Learning).

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Belajar terjadi dalam ranah...
 - a. Kognitif, afektif, psikomotor
 - b. Informasi, faktual dan prosedural
 - c. Spiritual, materialistik, emosional
 - d. Emosi, sikap dan nilai
2. Menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu sebagai
 - a. Tujuan diri
 - b. Tujuan pelatihan
 - c. Tujuan belajar
 - d. Tujuan organisasi
3. Perubahan taksnomi Bloom ke Krathwol adalah ..
 - a. Verb menjadi adjective
 - b. Adjective menjadi verb
 - c. Verb menjadi adveb
 - d. Noun menjadi verb
4. Teori Belajar Humanistic lebih mendekati
 - a. Dunia ilmuwan
 - b. Teori belajar
 - c. Dunia pendidikan
 - d. Dunia filsafat

- 5, Teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal dari pada belajar seperti yang biasa diamati dalam keseharian, sehingga Teori Belajar Humanistic bersifat
 - a. Selektif
 - b. Dinamis
 - c. Kompleks
 - d. Elektik

6. Teori belajar Humanistik berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang
 - a. Penilai
 - b. Pelaku
 - c. pengamat
 - d. pemerhati

7. Merupakan implikasi teori belajar Humanistik, kecuali
 - a. Guru sebagai Fasilitator sebaiknya memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas
 - b. Guru sebagai Fasilitator membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum
 - c. Guru mempercayai adanya keinginan dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong, yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna tadi.
 - d. Guru menempatkan dirinya sendiri sebagai satu-satunya sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok

8. Salah satu kritik terhadap teori humanistik adalah
 - a. Sulit diterjemahkan dalam langkah-langkah praktis dan konkret
 - b. Sifatnya terlalu eksperimental
 - c. Cenderung mengkritik proses belajar
 - d. Mengorganisasikan tujuan sesuai dengan peradaban

9. Siklus belajar yang berkesinambungan dan berlangsung di luar kesadaran siswa dengan mengintegrasikan..

- a. Pengalaman konkrit
- b. Pengalaman abstrak
- c. Pengalaman majemuk
- d. Pengalaman nyata

10. Belajar dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan maupun dengan

- a. Pengalaman
- b. Pendidikan
- c. Manusia
- d. Sumber pengetahuan

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1. a
- 2. c
- 3. d
- 4. d
- 5. d
- 6. b
- 7. d
- 8. a
- 9. a
- 10. c

VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

E. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai : Pengaruh Karakteristik Gaya Belajar Teori Honey Mumford terhadap Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi PGSD: Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Studi Kuantitatif)

Yang dapat diunduh pada:

https://www.researchgate.net/publication/331965345_ProSIDING_SNIPMD_2018_PENGARUH_KARAKTERISTIK_GAYA_BELAJAR_TEORI_HONEY_MUMFORD_TERHADAP_PEROLEHAN_INDEKS_PRESTASI_KUMULATIF_IPK_MAHASISWA_PROGRAM_STUDI_PGSD_PENGEMBANGAN_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_STUDI_KASU

F. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

G. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

N.Doen, Kenan Budjana(Tim Mahasiswa) & Ratnawati Susanto (2019). Pengaruh Karakteristik Gaya Belajar Teori Honey Mumford terhadap Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Program Studi PGSD: Pengembangan Kompetensi Pedagogik (Studi Kuantitatif) SNIPMD Vol 1 Issue 1 16 Juli 2018 FKIP Univ Esa Unggul , Pages 37-42, 25 Maret 2019

https://www.researchgate.net/publication/331965345_ProSIDING_SNIPMD_2018_PENGARUH_KARAKTERISTIK_GAYA_BELAJAR_TEORI_HONEY_MUMFORD_TERHADAP_PEROLEHAN_INDEKS_PRESTASI_KUMULATIF_IPK_MAHASISWA_PROGRAM_STUDI_PGSD_PENGEMBANGAN_KOMPETENSI_PEDAGOGIK_STUDI_KASU



MODUL SESI 7
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)

Materi 7
TEORI BELAJAR HUMANISTIK (BAGIAN 2)

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

TEORI BELAJAR HUMANISTIK (BAGIAN 2)

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan student center learning melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi Definisi Teori Belajar Humanistik
2. Mahasiswa dapat mengorganisasikan konsep teori Belajar Humansitik
3. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Humanistik Carl Rogers
4. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Humanistik Abraham Maslow

5. Mahasiswa dapat mengorganisasikan pembelajaran menurut aliran Humanistik Kalb

D. Kegiatan Belajar

I URAIAN DAN CONTOH

Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang. Konsep belajar didefinisikan oleh banyak ahli, yang dapat kita cerna sebagai berikut”

1. W.H. Burton

Belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku pada diri individu dan merupakan interaksi antara individu dengan individu lainnya dan dengan lingkungannya. Proses manusia belajar tersebut menjadikan manusia lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Ernest R. Hilgard

Belajar adalah sebuah proses perubahan kegiatan dan merupakan reaksi yang ditampilkan terhadap lingkungan.

3. H.C. Witherington

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang memyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

4. Gage Berlinger

Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sedniri, mendenga dan mengikuti aturan.

5. Singer

Belajar merupakan perubahan perilaku yang realtif menetap yang disebabkan karena praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu.

6. Gagne

Belajar adalah sebuah perubahan perilaku yang relative menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

7. Driscoll

Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman si belajar dan interaksinya dengan dunia.

Atas pengertian tersebut maka dapat ditarik benang merah bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, yang di dalamnya mengandung aspek-aspek:

1. Bertambahnya jumlah pengetahuan
2. Adanya kemauan mengingat dan mereproduksi.
3. Ada penerapan pengetahuan.
4. Menyimpulkan makna,
5. Menafsirkan dan mengaitkannya dengan realita.
6. Adanya perubahan sebagai probadi.

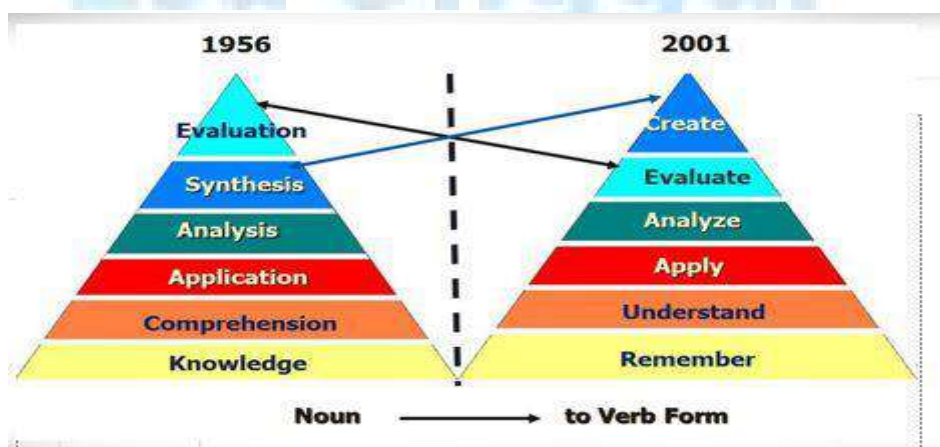
1.1. Definisi Terori Belajar Humanistik

Teori Belajar Bloom and Krathwohl

Mencakup tentang apa yang dipelajari oleh siswa :

- ❖ Kawasan Kognitif;
- ❖ Kawasan Afektif; dan
- ❖ Kawasan Psikomotor.

Menekankan perhatiannya pada apa yang mesti dikuasai oleh individu (sebagai tujuan belajar), setelah melalui peristiwa-peristiwa belajar. Tujuan belajar yang dikemukakannya dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom.



Gambar 1 Ranah Belajar Kognitif Bloom dan Anderson

Perubahan dari Bloom adalah berbasis pada kata benda (noun) sementara pada Anderson menjadi kata kerja (Verb). Belajar adalah sebuah aktivitas atau kegiatan dan bukan sesuatu yang bersifat pasif atau kebendaan.

1.2. Konsep teori Belajar Humanistik

Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an bertolak dari tiga teori filsafat, yaitu: pragmatisme, progresivisme dan eksistensialisme. Ide Progresivisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial. Progresivisme menekankan terpenuhi kebutuhan dan kepentingan anak. Anak harus aktif membangun pengalaman kehidupan. Belajar tidak hanya dari buku dan guru, tetapi juga dari pengalaman kehidupan. Pengaruh terakhir munculnya pendidikan humanistik adalah eksistensialisme yang pilar utamanya adalah individualisme. Kaum eksistensialis memandang sistem pendidikan yang ada itu dinilai membahayakan karena tidak mengembangkan individualitas dan kreativitas. (Pedagogik 2017)

Teori Belajar Humanistik (arbayah 2013)

1. Membedding siswa secara aktif
2. Membedding siswa memahami hakikat pengalaman belajar
3. Belajar dengan bergerak dan berbuat
4. Belajar dengan mengamati dan menggambar
5. Belajar yang mengasikkan dengan suasana yang gembira

Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi- pribadi dan antar pribadi

dan kelompok di dalam komunitas sekolah, proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik- baiknya.

Beberapa model pembelajaran Humanistik:

1. Humanizing of the classroom

Model ini bertumpu pada tiga hal, yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatupadukan kesadaran hati dan pikiran.

2. Active learning

Merupakan strategi pembelajaran lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

3. Quantum learning

Merupakan cara pengubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar sehingga mampu mengeluarkan potensi nalar dan emosinya secara baik.

4. The accelerated learning

Merupakan pembelajaran yang berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. (Pedagogik 2017)

Guru dalam pendidikan humanistik :

1. Menciptakan suasana kelas yang nyaman
2. Mengatur siswa agar bisa berkomunikasi secara langsung dan aktif
3. Menyampaikan pembelajaran secara sistematis
4. Mengakui dan menerima keterbatasan pendapat siswa
5. Bersikap hangat dan memahami perasaan siswa

Pendidikan humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi-pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah. Mendidik tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, melatih keterampilan verbal kepada para siswa, namun merupakan bantuan agar peserta didik dapat menumbuh kembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan esensi pendidikan sendiri. Mendidik yang efektif pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang menghadirkan diri sedemikian sehingga pendidik memiliki relasi bermakna pendidikan dengan para peserta didik sehingga mereka mampu menumbuh kembangkan dirinya secara optimal menjadi pribadi dewasa dan matang.

Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Prestasi belajar ialah sebuah jalan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ialah:

1. Faktor didalam diri peserta didik (intern) yaitu:
 - a) Faktor jasmani seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh,
 - b) Faktor psikologis seperti: intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani.
2. Faktor luar diri peserta didik (ekstern), antara lain:
 - a) Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan keluarga.
 - b) Faktor sekolah seperti guru dan cara mengajar, model pembelajaran, dan alat-alat pelajaran.
 - c) Faktor lingkungan masyarakat seperti kegiatan peserta didik dalam lingkungan dan teman bergaul.

Teori Belajar Humanistic merupakan teori belajar yang paling abstrak dari pada teori belajar lainnya seperti Behaviouristic, Cognitif, dan Chonstruktivistic. Teori Belajar Humanistic lebih mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan, walaupun pada kenyataannya teori ini lebih banyak berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal dari pada belajar seperti yang biasa diamati dalam keseharian, sehingga Teori Belajar Humanistic bersifat Elektik.

Teori Belajar Humanistic bersifat Elektik, yaitu teori yang dapat dimanfaatkan dengan tujuan untuk manusia dapat mencapai aktualisasi diri, dengan kata lain “memanusiakan manusia”. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya. Tujuan utama para pendidik adalah membantu si siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Kritik terhadap Teori Humanistik

- ❖ Sifatnya terlalu deskriptif
- ❖ Sulit diterjemahkan dalam langkah-langkah praktis dan konkret
- ❖ Cenderung memberi arah proses belajar.

Siklus belajar yang berkesinambungan dan berlangsung di luar kesadaran siswa :

- ❖ Pengalaman Konkret;
- ❖ Pengamatan Aktif dan Reflektif;
- ❖ Konseptualisasi; dan
- ❖ Eksperimentasi Aktif.

1.3. Pembelajaran Menurut Aliran Humanistik Carl Rogers

Belajar adalah pengajaran, bukan pada siswa yang belajar, maka peran guru menjadi dominan, harus menguasai prinsip pendidikan dan pembelajaran sementara siswa hanya perlu menghafalkan pelajaran. Belajar dapat didefinisikan sebagai:

- a. Siswa memiliki kekuatan wajar untuk belajar dan tidak perlu mempelajari hal-hal yang tidak ada artinya.
- b. Siswa belajar hal yang bermakna bagi dirinya.
- c. Perlu mengorganisasikan bahan dan ide yang bermakna bagi siswa.
- d. Belajar berarti ada keterbukaan, mengalami sesuatu, kerjasama untuk melakukan perubahan diri secara terus menerus.
- e. Belajar perlu optimal dengan terlibat dan bertanggung jawab dalam proses.
- f. Belajar harus mengalami (experiential).
- g. Belajar berarti terlibat secara penuh.

Maka langkah-langkah yang perlu dilakukan guru adalah:

- a. Guru memberi kepercayaan kepada kelas untuk memilih pembelajaran secara terstruktur.
- b. Guru dan siswa perlu membuat kontrak belajar.
- c. Perlu Metode Inquiry – Discovery.
- d. Perlu Metode Stimulus.
- e. Latihan kepekaan dan penghayatan.
- f. Guru sebagai fasilitator belajar.
- g. Pembelajaran terprogram

1.4. Pembelajaran Menurut Aliran Humanistik Abraham Maslow

Belajar harus berada dalam area kebutuhan belajar sehingga belajar akan menjadi optimal. Kebutuhan belajar terdiri dari : :

- ❖ Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs);
- ❖ Kebutuhan Keamanan (Safety Needs);
- ❖ Kebutuhan Sosial (Social Needs);

- ❖ Kebutuhan Ego (Esteem Needs); dan
- ❖ Kebutuhan Aktualisasi (Self Actualization Needs).

Individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hirarkis. Pada diri masing-masing orang mempunyai berbagai perasaan takut seperti rasa takut untuk berusaha atau berkembang, takut untuk mengambil kesempatan, takut membahayakan apa yang sudah ia miliki dan sebagainya, tetapi di sisi lain seseorang juga memiliki dorongan untuk lebih maju ke arah keutuhan, keunikan diri, ke arah berfungsinya semua kemampuan, ke arah kepercayaan diri menghadapi dunia luar dan pada saat itu juga ia dapat menerima diri sendiri(self).

Kebutuhan pada diri manusia selalu menuntut pemenuhan dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi.

- ❖ Kebutuhan Hirarkis
- ❖ Physiological needs (kebutuhan primer)
- ❖ Safety/security needs (rasa aman secara fisik dan psikis)
- ❖ Social needs (diterima baik dilingkungannya)
- ❖ Esteem needs (kebutuhan ego, berprestasi dan memiliki prestise)
- ❖ Self actualization needs (membuktikan dan menunjukkan potensi diri kepada orang lain)

Implikasi Teori Belajar Humanistik

Guru Sebagai Fasilitator

1. Fasilitator sebaiknya memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas
2. Fasilitator membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum.
3. Dia mempercayai adanya keinginan dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong, yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna tadi.

4. Dia mencoba mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka.
5. Dia menempatkan dirinya sendiri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok
6. Di dalam menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelompok kelas, dan menerima baik isi yang bersifat intelektual dan sikap-sikap perasaan dan mencoba untuk menanggapi dengan cara yang sesuai, baik bagi individual ataupun bagi kelompok
7. Bilamana cuaca penerima kelas telah mantap, fasilitator berangsur-angsur dapat berperan sebagai seorang siswa yang turut berpartisipasi, seorang anggota kelompok, dan turut menyatakan pandangannya sebagai seorang individu, seperti siswa yang lain.
8. Dia mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok, perasaannya dan juga pikirannya dengan tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu andil secara pribadi yang boleh saja digunakan atau ditolak oleh siswa
9. Dia harus tetap waspada terhadap ungkapan-ungkapan yang menandakan adanya perasaan yang dalam dan kuat selama belajar

Kritik terhadap Teori Humanistik

- ❖ Sifatnya terlalu deskriptif
- ❖ Sulit diterjemahkan dalam langkah-langkah praktis dan konkret
- ❖ Cenderung memberi arah proses belajar.

Siklus belajar yang berkesinambungan dan berlangsung di luar kesadaran siswa :

- ❖ Pengalaman Konkret;
- ❖ Pengamatan Aktif dan Reflektif;
- ❖ Konseptualisasi; dan
- ❖ Eksperimentasi Aktif.

1.5. Pembelajaran Menurut Aliran Humansitik Kolb

Teori Belajar Kolb

Belajar memiliki 4 tahap, yaitu:

- ❖ Tahap Pengalaman Konkret (tahap mengalami)
- ❖ Tahap Pengamatan aktif dan reflektif (mulai memikirkan dan memahami)
- ❖ Tahap Konseptualisasi (membuat abstraksi dan teori, serta mampu membuat aturan umum/ kesimpulan umum (generalisasi).
- ❖ Tahap Eksperimentasi aktif (mampu mengaplikasikan kedalam situasi baru).
- ❖ Tahap belajar ini terjadi secara berkesinambungan dan berlangsung diluar kesadaran siswa.

Tahap pengalaman konkret

Tahap belajar paling awal menurut Kolb. Tahap ini merupakan tahap ketika seseorang dapat melihat dan merasakan ketika mengalami suatu peristiwa. Namun seseorang tersebut belum memiliki kesadaran tentang hakikat peristiwa yang dialami tersebut. Ia bisa menceritakan peristiwa yang dialami tersebut, namun belum memahami bagaimana peristiwa tersebut bisa/harus terjadi.

Tahap pengamatan aktif dan reflektif

Ketika seseorang sudah mulai mampu memikirkan bagaimana peristiwa yang dialaminya tersebut bisa terjadi, inilah tahap belajar menurut pandangan Kolb yang ke dua. Seseorang tersebut sudah mulai mampu dan mencari jawaban bagaimana peristiwa yang dialaminya itu bisa terjadi. Ia mulai berkembang dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan bagaimana peristiwa itu bisa terjadi, dan kenapa peristiwa itu harus terjadi.

Tahap konseptualisasi

Tahap ketiga dari pandangan Kolb terhadap belajar ini adalah ketika seseorang tersebut sudah dapat membuat abstraksi dan mengembangkan konsep, teori, serta hukum maupun prosedur yang menjadi objek perhatiannya.

Tahap eksperimentasi aktif

Yang terakhir tahap belajar menurut pandangan Kolb merupakan tahap dimana seseorang sudah mampu mengaplikasikan konsep, teori maupun aturan-aturan pada situasi nyata. Ia sudah mulai menguji dan mempraktekkan teori-teori maupun konsep dengan pemikiran deduktifnya di lapangan.

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Jelaskan esensi Teori belajar Humanistik sebagai bertolak dari tiga teori filsafat, yaitu: pragmatisme, progresivisme dan eksistensialisme!
2. Sebutkan kecirian dari teori belajar Humanistik !
3. Cirikan model pembelajaran Humanistik !
4. Identifikasi Peran guru dalam pendidikan Humanistik!
5. Identifikasi Siklus belajar yang berkesinambungan dan berlangsung di luar kesadaran siswa!

Kunci Jawaban

1. Teori belajar Humanistik sebagai bertolak dari tiga teori filsafat, yaitu: pragmatisme, progresivisme dan eksistensialisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya. Kalangan progresivis berjuang untuk mewujudkan pendidikan yang lebih bermakna bagi kelompok sosial..

2. Kecirian dari teori belajar Humanistik :

- Membimbing siswa secara aktif
- Membimbing siswa memahami hakikat pengalaman belajar
- Belajar dengan bergerak dan berbuat
- Belajar dengan mengamati dan menggambar
- Belajar yang mengasikkan dengan suasana yang gembira

3. Model Pembelajaran Humanistik :

- Humanizing of the classroom

Model ini bertumpu pada tiga hal, yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatupadukan kesadaran hati dan pikiran.

- Active learning

Merupakan strategi pembelajaran lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

- Quantum learning

Merupakan cara pengubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar sehingga mampu mengeluarkan potensi nalar dan emosinya secara baik.

- The accelerated learning

Merupakan pembelajaran yang berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. (Pedagogik 2017)

4. Peran guru dalam pendidikan Humanistik :

- Menciptakan suasana kelas yang nyaman
- Mengatur siswa agar bisa berkomunikasi secara langsung dan aktif
- Menyampaikan pembelajaran secara sistematis

- Mengakui dan menerima keterbatasan pendapat siswa
 - Bersikap hangat dan memahami perasaan siswa
5. Siklus belajar yang berkesinambungan dan berlangsung di luar kesadaran siswa :
- ❖ Pengalaman Konkret;
 - ❖ Pengamatan Aktif dan Reflektif;
 - ❖ Konseptualisasi; dan
 - ❖ Eksperimentasi Aktif.

III. RANGKUMAN

- Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950an bertolak dari tiga teori filsafat, yaitu: pragmatisme, progresivisme dan eksistensialisme. Ide Progresivisme menekankan kebebasan aktualisasi diri supaya kreatif sehingga menuntut lingkungan belajar yang demokratis dalam menentukan kebijakannya.
- Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai subjek yang bebas untuk menentukan arah hidupnya. Siswa diarahkan untuk dapat bertanggungjawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin komunikasi dan relasi personal antara pribadi- pribadi dan antar pribadi dan kelompok di dalam komunitas sekolah, proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik- baiknya.
- Guru dalam pendidikan humanistik : Menciptakan suasana kelas yang nyaman,, Mengatur siswa agar bisa berkomunikasi secara langsung dan aktif , menyampaikan pembelajaran secara sistematis, mengakui dan menerima keterbatasan pendapat siswa, bersikap hangat dan memahami perasaan siswa

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Progresivisme menekankan terpenuhi kebutuhan dan
 - a. Kepentingan anak
 - b. Kesejahteraan anak
 - c. Perlindungan anak
 - d. Kenyamanan anak

2. Anak harus aktif membangun
 - a. Kepentingan hidup
 - b. Pengalaman kehidupan
 - c. Perlindungan anak
 - d. Kenyamanan hidup

3. Teori belajr humanistik membimbing siswa dalam memahami hakikat..
 - a. pendidikan
 - b. Pengalaman belajar
 - c. Keterampilan diri
 - d. pembentukan potensi

4. Pembelajaran humanistik memandang siswa sebagai
 - a. Manusia
 - b. Anak didik
 - c. Pemelajar

- d. *Subjek*
5. Pendidikan yang humanistik menekankan bahwa pendidikan pertama-tama dan yang utama adalah bagaimana menjalin
- a. Keamanan dan kenyamanan
 - b. Kesejahteraan dalam pendidikan
 - c. Komunikasi dan relasi personal
 - d. Kebahagiaan dan perlakuan
6. Model ini bertumpu pada tiga hal, yakni menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang sedang dan akan terus berubah, mengenali konsep dan identitas diri, dan menyatupadukan kesadaran hati dan pikiran.
- a. *Humanizing of the classroom*
 - b. Active learning
 - c. Quantum learning
 - d. The accelerated learning
7. Merupakan strategi pembelajaran lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.
- a. *Humanizing of the classroom*
 - b. Active learning
 - c. Quantum learning
 - d. The accelerated learning
8. Merupakan cara perubahan bermacam-macam interaksi, hubungan dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar sehingga mampu mengeluarkan potensi nalar dan emosinya secara baik.
- a. *Humanizing of the classroom*

- b. Active learning
 - c. Quantum learning
 - d. The accelerated learning
9. Merupakan pembelajaran yang berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan
- a. Humanizing of the classroom
 - b. Active learning
 - c. Quantum learning
 - d. The accelerated learning
10. Belajar harus berada dalam area kebutuhan belajar sehingga belajar akan menjadi
- a. Singkat
 - b. Jelas
 - c. Kritis
 - d. Optimal

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

- 1. a
- 2. b
- 3. b
- 4. d
- 5. c

6. a

7. b

8. c

9. d

10.d

VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

E. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai : Penerapan Aliran Psikologi Humanistik dalam prosez Pembelajaran.

Yang dapat diunduh pada:

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+aliran+humanistik&btnG=

F. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

G. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

Tarbayah. 2013. "Model Pembelajaran Humanistik." *Dinamika Ilmu* 13(pendidikan): 220.

Pedagogik, Jurnal. 2017. "Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." 04(02): 188–202.

Ratnawati, Ety. 2016. “Karakteristik Teori-Teori Belajar Dalam Proses Pendidikan (Perkembangan Psikologis Dan Aplikasi).” *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 4(2): 1–23.

Siti Mumun Muniroh (2011) Penerapan Aliran Psikologi Humanistik dalam prosez Pembelajaran.. Forum Tarbiyah, Vol 9 No 1 , Juni 2011.

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+aliran+humanistik&btnG=



Universitas

**MODUL SESI
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)**

**Materi 8
TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK (BAGIAN 1)**

**Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019**

TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK (BAGIAN 1)

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan student center learning melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa mengoperasionalkan konsep Teori Belajar Konstruktivistik.
2. Mahasiswa menjabarkan pemikiran Teori Belajar Von Glasefeld
3. Mahasiswa menjabarkan pemikiran Teori Belajar Lorsch dan Tobin
4. Mahasiswa menjabarkan pemikiran Teori Belajar Driver dan Oldham
5. Mahasiswa dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran Konstruktivistik.

6. Mahasiswa dapat mengorganisasikan penerapan pembelajaran konstruktivistik.

D. Kegiatan Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang.. Belajar mengikuti sebuah pola yang membentuk interaksi belajar. Pergeseran paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih menitik beratkan pada peran guru, fasilitator, instruktur yang demikian besar, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan peserta didik atau siswa dalam mengambil inisiatif dan partisipasi di dalam kegiatan belajar.

Dalam kajian filsafat, berkembangnya konstruktivisme tidak terlepas dan perubahan pandangan yang menempatkan pengetahuan sebagai representasi (gambaran atau ungkapan) kenyataan dunia yang terlepas dari pengamat (objektivisme).

Pandangan yang menganggap bahwa pengetahuan merupakan kumpulan fakta. Namun akhir-akhir ini perkembangan pesat pemikiran, terlebih dalam bidang sains yang menempatkan bahwa pengetahuan tidak terlepas dari subjek yang sedang belajar mengerti (Supamo, 1997:18).

Dalam proses perkembangannya pemikiran-pemikiran baru semakin mendapat tempat yang luas, bahwa pengetahuan lebih dianggap sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus menerus berkembang dan berubah.

Para pelopor aliran konstruktivistis adalah: Von Glaserfeld, Bettencourt, dan Matthew, Lorsch dan Tobin dan an Driver dan Oldham.

I URAIAN DAN CONTOH

1.1. Konsep Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar menurut konstruktivistis memiliki ciri-ciri:

- Belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan.
- Pembelajaran sebagai pelaku aktif.

Sementara sistem pembentukan pengetahuan adalah:

- Pengetahuan ada dalam diri yang sedang mengetahui.
- Pengetahuan tidak dapat dipindah

1.2. Teori Belajar Von Glasefeld

Konstruktivisme merupakan suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri (Von Glasersfeld dalam Bettencourt, 1989 dan Matthews, 1994). Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan selalu merupakan akibat dari konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil konstruksi orang itu sendiri.

Melalui proses belajar yang dilakukan, seseorang membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk suatu pengetahuan tertentu. Pengetahuan bukanlah tentang dunia yang lepas dari pengamat, akan tetapi merupakan hasil konstruksi pengalaman manusia sejauh yang dialaminya. Mengajar adalah berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, berpikir kritis dan mengadakan justifikasi. (Bettencourt).

Konstruktivisme merupakan suatu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri (Von Glasersfeld dalam Bettencourt, 1989 dan Matthews, 1994). Pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan selalu merupakan akibat dari konstruksi kognitif melalui kegiatan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sebagai hasil konstruksi orang itu sendiri. Melalui proses belajar yang dilakukan, seseorang membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk suatu pengetahuan tertentu. Pengetahuan bukanlah tentang dunia yang lepas dari pengamat, akan tetapi merupakan hasil konstruksi pengalaman manusia sejauh yang dialaminya.

Mengajar adalah berpartisipasi dengan siswa dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, berpikir kritis dan mengadakan justifikasi. (Bettencourt). Kegiatan pembelajaran menekankan kemampuan siswa mengkonstruksi pengetahuannya

sendiri, maka setiap siswa harus memiliki kemampuan untuk memperdayakan fungsi-fungsi psikis dan mental yang dimilikinya.

Proses konstruksi menuntut beberapa kemampuan dasar, yaitu;

- 1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman,
- 2) kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan, serta
- 3) kemampuan lebih menyukai pengalaman yang satu dari pada pengalaman yang lain.

Penekanan tentang 3 hal mendasar berkaitan dengan pemahaman terhadap gagasan konstruktivisme, yaitu;

- a. Pengetahuan bukanlah merupakan gambaran dunia kenyataan belaka, tetapi selalu merupakan konstruksi kenyataan melalui kegiatan subjek.
- b. Subjek membentuk skema kognitif, kategori, konsep dan struktur yang perlu untuk pengetahuan.
- c. Pengetahuan dibentuk dalam struktur konsepsi seseorang. Struktur konsepsi membentuk pengetahuan, dan konsepsi itu berlaku bila berhadapan dengan pengalaman-pengalaman seseorang.

Beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu :

1. Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman
2. Kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan tentang sesuatu hal.
3. Kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada yang lain (selective conscience)

1.3. Teori Belajar Lorsch dan Tobin

Mengemukakan bahwa;

1. Pengetahuan ada dalam diri seseorang yang mengetahui, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang kepada yang lain.
2. Siswa sendiri yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan konstruksi yang telah dibangun sebelumnya.

1.4. Teori Belajar Driver dan Oldham

Mengemukakan ciri-ciri belajar adalah:

1. Orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
2. Elastisitas, yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain-lain.
3. Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
4. Penggunaan ide baru dalam pada bermacam-macam situasi.
5. Review, yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan.

1.5. Prinsip-prinsip pembelajaran Konstruktivistik.

1. Belajar selalu merupakan sebuah proses aktif. Pembelajar secara aktif mengkonstruksikan belajarnya dari berbagai macam input yang diterimanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajar perlu bersikap aktif agar dapat belajar secara efektif. Belajar adalah tentang membantu untuk mengkonstruksikan makna mereka sendiri, bukan tentang "mendapatkan jawaban yang benar" karena dengan cara seperti ini siswa dilatih untuk mendapatkan jawaban yang benar tanpa benar-benar memahami konsepnya (Muijs, & Reynolds, 2009)..
2. Anak-anak belajar dengan paling baik dengan menyelesaikan berbagai konflik kognitif (konflik dengan berbagai ide dan konsepsi lain) melalui pengalaman, refleksi, dan metakognisi (Beyer, 1985).
3. Bagi konstruktivis, belajar adalah pencarian makna, Pembelajar secara aktif berusaha mengkonstruksikan makna. Dengan demikian guru mestinya berusaha mengkonstruksikan berbagai

- kegiatan belajar seputar ide-ide besar dan eksplorasi yang memungkinkan pembelajar untuk mengkonstruksikan makna.
4. Konstruksi pengetahuan bukan sesuatu yang bersifat individual semata-mata. Belajar juga dikonstruksikan secara sosial, melalui interaksi dengan teman sebaya, guru, orang tua dan sebagainya. Dengan demikian yang terbaik adalah mengkonstruksi topik.
 5. Elemen lain yang berakar pada fakta bahwa pembelajar secara individual dan kolektif mengkonstruksikan pengetahuan adalah bahwa agar efektif guru harus memiliki pengetahuan yang baik tentang perkembangan anak dan teori belajar, sehingga mereka dapat menilai secara lebih akurat belajar seperti apa yang dapat terjadi
 6. Di samping itu belajar selalu dikonseptualisasikan. Kita tidak mempelajari fakta-fakta secara murni abstrak, tetapi selalu dalam hubungannya dengan apa yang telah kita ketahui. Kita juga belajar dalam kaitannya dengan prakonsepsi kita. Ini berarti bahwa kita dapat belajar dengan paling baik bila pembelajaran baru itu berhubungan secara eksplisit dengan apa yang telah kita ketahui.
 7. Belajar secara betul-betul mendalam berarti mengkonstruksikan pengetahuan secara menyeluruh, dengan mengeksplorasi dan menengok kembali materi yang kita pelajari dan bukan dengan cepat pindah dari satu topik seperti pada pendekatan pengajaran langsung. Murid hanya dapat mengkonstruksikan makna bila mereka dapat melihat keseluruhannya.
 8. Mengajar adalah sebagai pemberdayaan pembelajar, dan memungkinkan pembelajar untuk menemukan dan melakukan refleksi terhadap pengalaman-pengalaman realistik. Ini akan menghasilkan pembelajaran otentik dan pemahaman yang lebih dalam bila dibandingkan dengan memorisasi permukaan yang sering menjadi ciri pendekatan-pendekatan mengajar lainnya (Von Glassersfeld, 1989). Ini juga membuat kaum konstruktivis percaya bahwa lebih baik menggunakan bahan-bahan hands-on

dari riil daripada textbook.

Suatu hal yang perlu diingat, tidak mungkin untuk menciptakan sebuah pembelajaran konstruktivis yang bersifat "generik", berlaku untuk semua situasi. Menurut sifatnya, konstruktivisme seharusnya mendorong siswa untuk memberikan jawaban-jawaban terbuka dan mendiskusikan tentang subjek yang dikajinya. Berdasarkan jenis dan bentuknya penyajian model pembelajaran konstruktivisme, terdapat tiga model kecenderungan, yakni; Model Konstruktivisme "Siklus Belajar", yang tahapan-tahapannya;

- (a) diskaveri, di mana para siswa didorong untuk membuat pertanyaan-pertanyaan terbuka maupun hipotesis-hipotesis
- (b) Pengenalan Konsep; dalam hal ini guru mempertanyakan konsep-konsep yang berhubungan dengan topik itu
- (c) Aplikasi Konsep; dengan menerapkan konsep-konsep yang dikemukakan tahap 1 & 2 serta boleh mengulangi tahapannya lagi;

Ruang Lingkup Metode Belajar *Constructivistis*

Sistem Pembentukan Pengetahuan

1. Pengetahuan Ada Dalam Diri Yang Sedang Mengetahui.
2. Pengetahuan Tidak Dapat Dipindah.

Namun ternyata teori dan praktik pembelajaran ini bukannya tanpa kritik. Bertahun-tahun silam, Larry Cremin (1961) mengamati bahwa pedagogi yang progresif dan inovatif membutuhkan guru-guru yang sangat terampil. Sekarang, hal yang sama dapat dikatakan tentang pembelajaran konstruktivistis. Kita sudah melihat bahwa ada banyak ragam konstruktivisme dan banyak praktik yang mengalir dari konsepsi-konsepsi yang berbeda ini. Kita juga tahu bahwa semua pembelajaran orang dewasa ini terjadi dalam konteks high-stakes testing dan akuntabilitas. Dalam situasi seperti ini, para guru konstruktivis menghadapi banyak tantangan.

Ciri-ciri teori belajar ini adalah konstruktivistis :

- o Mencari tahu dan menghargai titik pandang atau pendapat seorang siswa
- o Pembelajaran didasarkan atas pengetahuan awal siswa.
- o Memunculkan masalah yang relevan dengan siswa.
- o Memunculkan pembelajaran yang relevan dengan siswa
- o Menilai hasil pembelajaran dalam konteks pembelajaran sehari-hari
- o Siswa lebih aktif dalam poses belajar karena fokus dalam belajar
- o Setiap pandangan sangat dihargain dan dibutuhkan sekali
- o Proses yang harus mendorong kerja sama
- o Kecepatan dalam pembelajaran dan fokus control ada pada siswa
- o Pendekatan yang konstruktivistis

Manfaat teori ini ;

- o Pengetahuan dibangun oleh siswa itu sendiri
- o Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke muridnya.
- o Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus
- o Guru sekedar penyedia saran dan situasi
- o Mencari dan menilai pendapat siswa.

1.6. **Peenerapan pembelajaran konstruktivistik.**

Kurikulum disajikan dari bagian-bagian menuju keseluruhan dengan menekankan pada keterampilan-keterampilan dasar. Pembelajaran sangat taat pada kurikulum yang telah ditetapkan; Kegiatan kurikulum lebih banyak mengandalkan pada buku teks dan buku kerja; Konsep Tabularasa, bahwa siswa adalah kertas kosong yang dapat diberi guratan penuh hanya oleh guru. Penilaian hasil belajar dan pengetahuan dipandang sebagai bagian dari pembelajaran dan dilakukan pada akhir pembelajaran dengan cara ulangan; dan Siswa bekerja secara individual tanpa ada kelompok dan proses belajar

Kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju ke bagian-bagian dan lebih mendekati pada konsep-konsep yang lebih luas; Pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide siswa; Kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada sumber primer dan manipulasi bahan; Siswa dipandang sebagai pemikir yang dapat memunculkan teori tentang diri; Pengukuran proses dan hasil belajar siswa terjalin di dalam kesatuan kegiatan pembelajaran, dengan cara guru mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa, serta melalui tugas pekerjaan; dan Siswa banyak belajar dan bekerja dalam kelompok dan proses.

Peran Guru Dalam Pembelajaran Konstruktivistis

Dalam kegiatan pembelajaran fungsi guru sebagai mediator dan fasilitator dapat dijabarkan dalam beberapa wujud tugas sebagai berikut;

1. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan murid bertanggung jawab dalam membuat rancangan, proses dan penelitian.

Kegiatan pembelajaran hendaknya dapat memberikan kesempatan secara luas kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memberi kesempatan untuk tumbuh dan berkembangnya inisiatif dan kreativitas sesuai dengan modalitas belajarnya masing-masing. Pemberian kesempatan kepada para siswa untuk mampu merancang berbagai bentuk kegiatan, merencanakan proses kegiatan dan merancang serta melaksanakan.

2. Memberikan kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya serta ide-ide ilmiahnya. Dalam pandangan konstruktivisme, ukuran keberhasilan belajar utamanya bukan pada banyak informasi atau pengetahuan yang didapatkan, karena bilamana indikator tersebut yang dijadikan patokan, maka pembelajaran menjadi kegiatan yang statik dan kurang bermakna. Penempatan siswa sebagai subyek aktif mengharuskan mereka untuk terus menerus mengembangkan potensi dan kemampuannya dengan melakukan

aktivitas-aktivitas untuk menemukan sesuatu, membangun sendiri pengetahuannya, ekspresi dan gagasan-gagasannya dalam setiap sesi kegiatan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk member kesempatan yang luas kepada siswa agar mereka memiliki waktu yang cukup, rasa percaya diri yang tinggi untuk mengekspresikan gagasan-gagasan dan ide-ide mereka terkait dengan bahan atau materi pembelajaran.

3. Memonitor, mengevaluasi dan menunjukkan apakah pemikiran-pemikiran siswa dapat didorong secara aktif. Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengukur ketercapaian materi pembelajaran, akan tetapi juga harus memperhatikan perubahan-perubahan cara berpikir siswa. Apakah melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilalui, menjadikan siswa semakin mampu dan terampil memecahkan masalah, mengatasi kesulitan yang dihadapi. Apakah kemampuan siswa mengkomunikasikan persoalan-persoalan yang dihadapinya semakin baik, sehingga kemampuan dan keterampilan berpikirnya semakin meningkat.

Tindakan spesifik yang perlu dilakukan guru untuk mengoptimalsiasikan perannya dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Untuk meningkatkan kecermatan guru dalam mengerti apa yang sudah siswa ketahui, maka diperlukan peningkatan intensitas interaksi antara guru dan siswa.
- b. Tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas di kelas sebaiknya dibicarakan bersama dengan siswa agar mereka dapat berperan aktif dan mendapat pengalaman belajar melalui keterlibatan langsung di kelas
- c. Guru perlu berupaya secara intensif untuk mengetahui pengalaman-pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu maka pembinaan komunikasi dialogis antara guru dan siswa harus terus dikembangkan.
- d. Guru perlu berupaya mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa, bahwa mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

- e. Guru perlu bersikap fleksibel, membina keakraban dengan siswa sehingga semakin dapat memahami pemikiran-pemikiran siswa serta kebutuhan-kebutuhan mereka.

Implikasi Konstruktivisme dalam Pembelajaran

- a. Guru perlu berupaya secara intensif untuk mengetahui pengalaman-pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu maka pembinaan komunikasi dialogis antara guru dan siswa harus terus dikembangkan.
- b. Guru perlu berupaya mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa, bahwa mereka memiliki kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- e. Guru perlu bersikap fleksibel, membina keakraban dengan siswa sehingga semakin dapat memahami pemikiran-pemikiran siswa serta kebutuhan-kebutuhan mereka.

Maka belajar dapat terjadi apabila peserta didik dapat diarahkan untuk memenuhi prinsip belajar:

- a. Belajar berarti membentuk makna. Makna dalam hal ini merupakan hasil bentukan siswa sendiri yang bersumber dari apa yang mereka lihat, rasakan, dan alami. Konstruksi dalam artian initerkait dengan pengertian yang telah ia miliki.
- b. Konstruksi berarti merupakan suatu proses yang berlangsung secara dinamis. Setiap kali seseorang berhadapan dengan fenomena atau pengalaman-pengalaman baru, siswa melakukan rekonstruksi
- c. Secara substansial, belajar bukanlah aktivitas menghimpun fakta atau informasi, akan tetapi lebih kepada upaya pengembangan pemikiran-pemikiran baru. Belajar bukan merupakan hasil perkembangan akan tetapi merupakan perkembangan itu sendiri (Fosnot, 1996), suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengaturan kembali pemikiran-pemikiran seseorang.
- d. Proses belajar yang sebenarnya terjadi ketika skema pemikiran seseorang dalam keraguan yang menstimulir pemikiran-

pemikiran lebih lanjut. Dalam waktu-waktu tertentu situasi mengandung keragu-raguan memiliki unsur positif untuk mendorong siswa belajar.

- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman siswa tentang lingkungannya.
- f. Hasil belajar siswa tergantung dari apa yang telah ia ketahui, baik berkenaan dengan pengertian, konsep, formula dan sebagainya.

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Organisasikan konsep Orientasi menurut driver ?
2. Organisasikan konsep elastisitas menurut driver?
3. Organisasikan Restrukturisasi ide menurut driver?
4. Gambarkan konsep Penggunaan ide baru menurut diver?
5. Gambarkan Review, menurut driver?

Kunci Jawaban

1. Orientasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
2. Elastisitas, yaitu siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain-lain.
3. Restrukturisasi ide, yaitu klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
4. Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
5. Review, yaitu dalam mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.

III. RANGKUMAN

- Konstruktivistis adalah paradigma dalam belajar dimana semuanya tergantung pada pengetahuan siswa sebelumnya. Pikiran yang ada tidak dapat ditransferkan secara utuh dari tenaga pengajar kepada siswanya, namun secara aktif dan nyata dibangun atas siswa itu sendiri.
- Empat kunci pokok dalam pembelajaran ini yaitu :Siswa lebih banyak menyusun pemahaman mereka sendiri ,dibandingkan yang diperoleh dari guru: Pemahaman baru yang dipeoleh siswa tergantung dari pemahaman yang dipeoleh siswa sebelumnya: Pembelajaran disertai dengan interaksi sosial keilmuan:dan tugas-tugas pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran yang berguna bagi siswa.

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Tokoh teori konstruktivistis....
 - a. David and Oldham
 - b. Skinner
 - c. Edwin Guthe
 - d. Watson
2. Belajar selalu merupakan sebuah proses aktif. Pembelajar secara aktif mengkonstruksikan belajarnya dari berbagai macam input yang diterimanya. Hal ini mengisyaratkan bahwa pembelajar perlu bersikap aktif agar dapat belajar secara efektif,merupakan bagian dari...
 - a. Tujuan
 - b. Manfaat
 - c. Prinsip
 - d. Hasil
3. Pemaknaan discovery dalam teori ini....

- a. Cara makan yang baik
 - b. Para siswa didorong untuk membuat pertanyaan-pertanyaan terbuka maupun hipotesis- hipotesis
 - c. Metode melakukan penelitian
 - d. Menggunakan microsoft
4. Mmanfaat teori belajar konstruktivistis...
- a. Tahu cara menghitung
 - b. Belajar menyendiri
 - c. Lebih malas
 - d. Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus
5. Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi ,siapa pencetus teori ini...
- a. Piaget
 - b. Watson
 - c. Driver dan Oldham
 - d. Ivan pavlov
6. Apa elastisitas menurut driver dan oldham...
- a. Siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster
 - b. Klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru
 - c. Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
 - d. Mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.
7. Orientasi menurut driver dan oldam...
- a. Siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster dan
 - b. Klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.

- c. Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
 - d. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
8. Review menurut Driver dan Oldam...
- a. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
 - b. Siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain-lain.
 - c. Klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
 - d. Mengaplikasikan pengetahuan, gagasan yang ada perlu direvisi dengan menambahkan atau mengubah.
9. Restrukturisasi ide menurut driver dan oldam...
- a. Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topic dengan memberi kesempatan melakukan observasi.
 - b. Siswa mengungkapkan idenya dengan jalan berdiskusi, menulis, membuat poster dan lain-lain.
 - c. Klarifikasi ide dengan ide orang lain, membangun ide baru, mengevaluasi ide baru.
 - d. Penggunaan ide baru dalam berbagai situasi, yaitu ide atau pengetahuan yang telah terbentuk perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi.
10. Apa itu metode pembelajaran constutivistis...
- a. Sebuah keberhasilan dalam belajar dimana semuanya tergantung pada pengetahuan siswa sebelumnya
 - b. Belajar dengan aplikasi
 - c. Belajar dengan pantauan guru
 - d. Belajar dengan closed book

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. B
4. D
5. C
6. A
7. D
8. D
9. C
10. A

E. VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

F. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai

Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pendidikan Bagi Anak

Usia Dini dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Yang dapat diunduh pada:

https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=penerapan+aliran++konstruktivistik&btnG=

G. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

H. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

Nofri Dodi (2016) . Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran
JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies Vol 1, No 2, Juli-Desember 2016



MODUL SESI 9
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)

Materi 9
TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK (BAGIAN 2)

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK (BAGIAN 2)

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memungkinkan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan student center learning melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa mengoperasionalkan konsep Teori Belajar Konstruktivistik.
2. Mahasiswa menjabarkan Konsep Model Pembelajaran Konstruktivisme
3. Mahasiswa menjabarkan Model Pembelajaran Konstruktivistik
4. Mahasiswa menjabarkan Aliran Model Pembelajaran Konstruktivistik
5. Mahasiswa dapat Pentingnya Model Pembelajaran Konstruktivisme
6. Mahasiswa dapat Strategi Model Pembelajaran Konstruktivisme
7. Mahasiswa dapat mengorganisasikan Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme

D. Kegiatan Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang.. Belajar mengikuti sebuah pola yang membentuk interaksi belajar. Pergeseran paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih menitik beratkan pada peran guru, fasilitator, instruktur yang demikian besar, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan peserta didik atau siswa dalam mengambil inisiatif dan partisipasi di dalam kegiatan belajar. Dalam kajian filsafat, berkembangnya konstruktivisme tidak terlepas dan perubahan pandangan yang menempatkan pengetahuan sebagai representasi (gambaran atau ungkapan) kenyataan dunia yang terlepas dari pengamat (objektivisme).

Pandangan yang menganggap bahwa pengetahuan merupakan kumpulan fakta. Namun akhir-akhir ini perkembangan pesat pemikiran, terlebih dalam bidang sains yang menempatkan bahwa pengetahuan tidak terlepas dari subjek yang sedang belajar mengerti (Supamo, 1997:18). Dalam proses perkembangannya pemikiran-pemikiran baru semakin mendapat tempat yang luas, bahwa pengetahuan lebih dianggap sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus menerus berkembang dan berubah. Para pelopor aliran konstruktivistis adalah: Von Glaserfeld, Bettencourt, dan Matthew, Lorsch dan Tobin dan an Driver dan Oldham.

I URAIAN DAN CONTOH

1.1. Konsep Teori Belajar Konstruktivistik

Teori pembelajaran konstruktivis (constructivist theories of learning) adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa masing-masing pembelajar harus menemukan dan mengubah informasi yang rumit, dengan cara memeriksa informasi baru terhadap aturan lama dan mengubah aturan apabila hal itu tidak lagi berguna."Guru tidak dapat hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa itu sendirilah yang harus membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri." Demikian adalah salah satu prinsip terpenting dari psikologi pendidikan terkait teori konstruktivis. Cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu siswa melakukan hal ini adalah dengan menjadikan informasi bermakna dan relevan bagi siswa. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan gagasan-gagasan. Selain itu guru dapat mengajari siswa untuk mengetahui dan dengan sadar

menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Juga, guru dapat memberikan tangga menuju pemahaman yang lebih tinggi, namun siswa sendirilah yang seharusnya memanjat tangga ini. Pandangan teori konstruktivis mempunyai implikasi yang sangat besar bagi pengajaran dan pembelajaran. Teori ini menyarankan peran aktif yang lebih besar dari siswa dalam belajar. Oleh karenanya, pembelajaran konstruktivis sering pula disebut sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada pembelajaran yang berpusat pada siswa ini, guru menjadi "pemandu di samping", bukan sebagai "orang bijaksana di atas panggung", dengan cara membantu siswa menemukan makna mereka sendiri, bukannya mengajari dan menguasai semua kegiatan di ruang kelas.

Pembelajaran konstruktivis sangat dibutuhkan penerapannya, karena pembelajaran jauh melebihi daya ingat siswa. Agar siswa benar-benar dapat memahami dan menerapkan pengetahuan, mereka harusnya diberikan kesempatan menyelesaikan masalah, menemukan sesuatu bagi diri mereka sendiri, berkuat dengan gagasan-gagasan. Misalnya, seorang guru matematika dapat saja langsung memberikan rumus volume silinder, lalu guru dapat meminta mereka berlatih agar mampu memasukkan angka-angka ke dalam rumus tersebut dan menghasilkan jawaban yang benar. Akan tetapi, seberapa bermakna pembelajaran demikian bagi diri siswa? Seberapa baikkah siswa akan menerapkan gagasan di balik rumus tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah lain? Sekali lagi, tugas pendidikan bukanlah menuangkan informasi ke dalam kepala siswa, tetapi melibatkan secara aktif pikiran siswa dengan konsep-konsep ampuh dan bermanfaat.

1.2. Konsep Model Pembelajaran Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata konstruktif dan isme. Konstruktif berarti bersifat membina, memperbaiki, dan membangun. Sedangkan isme dalam kamus bahasa Indonesia berarti paham atau aliran. Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Konstruktivisme sebagai aliran filsafat, banyak mempengaruhi konsep ilmu pengetahuan, teori belajar dan pembelajaran. Konstruktivisme menawarkan paradigma baru dalam dunia pembelajaran yang menyerukan perlunya partisipasi aktif siswa dalam proses

pembelajaran, perlunya pengembangan program siswa belajar mandiri, dan perlunya siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Teori konstruktivisme lahir dari Piaget dan Vygotsky. Konstruktivisme adalah satu paham bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berasaskan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Pada proses ini, siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya untuk membina pengetahuan baru. Briner berpendapat, pembelajaran secara konstruktivisme berlaku dimana siswa membina pengetahuan dengan menguji ide dan pendekatan berasaskan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, mengimplikasinya pada satu situasi baru mengintegrasikan pengetahuan baru yang diperoleh dengan mind set yang telah ada.

Selain itu, Bell mengemukakan pendapat bahwa konstruktivisme memandang ketika siswa datang ke kelas membawa persiapan mental dan metakognitif. Artinya, siswa datang ke kelas sudah memiliki konsep awal dari bahan yang akan dipelajari. Model pembelajaran konstruktivistme adalah salah satu pandangan dari proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran (memperoleh pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif. Konflik kognitif dapat diselesaikan hanya melalui pengetahuan yang akan dibangun sendiri oleh anak melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran konstruktivisme adalah model pembelajaran di mana siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan itu sendiri berdasarkan pengalaman sebelumnya.

1.3. Model Pembelajaran Konstruktivistik

Pandangan ini fokus pada kehidupan manusia, yakni mengartikan sesuatu dengan menggunakan pengetahuan dan keyakinannya secara individu. Pengetahuan disusun dengan mentransformasikan, mengorganisasi, dan mengorganisasikan pengetahuan yang sebelumnya. Piaget menekankan pada hal-hal yang masuk akal dan konstruksi pengetahuan yang tidak biasa secara langsung dipelajari dari lingkungan. Pengetahuan muncul dari merefleksikan dan menghubungkan kognisi atau pikiran-pikiran kita sendiri, bukan dari

pemetaan realitas eksternal. Piaget melihat lingkungan sosial sebagai sebuah faktor penting dalam pengembangan kognisi, tapi dia tidak meyakini bahwa interaksi sosial merupakan mekanisme utama dalam mengubah pikiran.

Piaget mengusulkan tahapan kognitif yang dilakukan oleh semua manusia. Berpikir pada tiap langkah memasukkan tahapan sebelumnya sehingga makin terorganisir dan adaptif. Piaget menjelaskan bagaimana tiap individu mengembangkan schema, yaitu suatu sistem organisasi aksi atau pola pikir yang membuat kita secara mental mencerminkan "berpikir mengenainya". Dua proses diaplikasikan dalam hal ini yaitu asimilasi dan akomodasi. Melalui asimilasi kita berusaha memahami hal yang baru dengan mengaplikasikan schema yang ada; sedangkan akomodasi terjadi ketika seseorang harus merubah pola berpikirnya untuk merespon terhadap situasi yang baru. Seseorang melakukan adaptasi dalam situasi yang makin kompleks ini dengan menggunakan schema yang masih bisa dianggap layak (asimilasi) atau dengan melakukan perubahan dan menambahkan pada schema-nya sesuatu yang baru karena memang diperlukan (akomodasi).

Hal yang paling mendasar dari penemuan Piaget ini adalah belajar pada siswa tidak harus terjadi hanya karena seorang guru mengajarkan sesuatu padanya, Piaget percaya bahwa belajar terjadi karena siswa memang mengkonstruksi pengetahuan secara aktif darinya, dan ini diperkuat bila siswa mempunyai kontrol dan pilihan tentang hal yang dipelajari. Hal ini tidaklah meniadakan faktor guru dalam proses pembelajaran, justru sebaliknya lah yang terjadi. Pengajaran oleh guru yang mengajak siswa untuk bereksplorasi, melakukan manipulasi, baik dalam bentuk fisik atau secara simbolik, bertanya dan mencari jawaban, membandingkan jawaban dari siswa lain akan lebih membantu siswa dalam belajar dan memahami sesuatu.

1.4. Aliran Model Pembelajaran Konstruktivistik

Alasan seorang pendidik menggunakan model pembelajaran konstruktivisme yakni disini siswa bisa lebih memahami materi, karena dalam model pembelajaran konstruktivisme siswa akan membangun pengetahuannya sendiri. Jadi, siswa akan lebih paham dengan apa yang mereka pelajari, karena suatu hal yang dipelajari dengan membangun pengetahuan itu sendiri akan lebih mudah melekat dan mudah dipahami.

Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu siswa untuk mandiri dalam kehidupan kognitif siswa, sehingga belajar lebih diarahkan pada proses *experimental learning* yaitu proses adaptasi manusia berdasarkan pengalaman konkrit di laboratorium, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dalam pengembangan konsep baru. Karenanya titik tekan dari mendidik dan mengajar tidak terfokus pada si pendidik melainkan pada belajar

1,5, Pentingnya Model Pembelajaran Konstruktivisme

Alasan seorang pendidik menggunakan model pembelajaran konstruktivisme yakni disini siswa bisa lebih memahami materi, karena dalam model pembelajaran konstruktivisme siswa akan membangun pengetahuannya sendiri. Jadi, siswa akan lebih paham dengan apa yang mereka pelajari, karena suatu hal yang dipelajari dengan membangun pengetahuan itu sendiri akan lebih mudah melekat dan mudah dipahami.

Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu siswa untuk mandiri dalam kehidupan kognitif siswa, sehingga belajar lebih diarahkan pada proses *experimental learning* yaitu proses adaptasi manusia berdasarkan pengalaman konkrit di laboratorium, diskusi dengan teman sekelas, yang kemudian dikontemplasikan dan dijadikan ide dalam pengembangan konsep baru. Karenanya titik tekan dari mendidik dan mengajar tidak terfokus pada si pendidik melainkan pada belajar.

1,6, Strategi Model Pembelajaran Konstruktivisme

1. Belajar Aktif

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membangun sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan. Disini siswa yang harus dituntut aktif bukan guru yang aktif, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dan tidak lupa harus kreatif menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sehingga akan didapat suatu pengalaman belajar yang aktif.

2. Belajar Mandiri

- Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan- gagasan kreatif.
- Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

3. Belajar Kooperatif dan Kolaboratif

Dalam bahasa Indonesia, kata kolaborasi dan kooperasi cenderung dalam makna yang sama yaitu kerjasama. Kedua konsep pembelajaran ini persamaan, yakni:

- Menekankan pentingnya pembelajaran aktif
- Peran guru sebagai fasilitator
- Pembelajaran adalah pengalaman bersama antara siswa dan guru
- Meningkatkan keterampilan kognitif tingkat tinggi
- Lebih banyak menekankan tanggungjawab siswa dalam proses belajarnya
- Melibatkan situasi yang memungkinkan siswa dapat mengemukakan idenya dalam kelompok kecil.
- Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan membangun tim.

4. Generative Learning

Model pembelajaran generatif (*generative learning model*) pertama kali diperkenalkan oleh Osborne dan Cosgrove. Pembelajaran generatif terdiri atas empat tahap yaitu

- Pendahuluan atau disebut eksplorasi

Tahap pertama yaitu tahap eksplorasi yang disebut juga tahap pendahuluan. Pada tahap eksplorasi guru membimbing siswa untuk melakukan eksplorasi tahap pengetahuan, ide, atau konsepsi awal yang diperoleh dari pengalaman sehari-harinya atau diperoleh dari pembelajaran pada tingkat kelas sebelumnya. Untuk mendorong siswa agar mampu melakukan eksplorasi, guru dapat memberikan stimulus berupa beberapa aktivitas/tugas-tugas seperti melalui demonstrasi/penelusuran terhadap suatu permasalahan yang dapat menunjukkan data dan fakta yang terkait dengan konsepsi yang akan dipelajari.

- Pemfokusan

Tahap kedua yaitu tahap pemfokusan atau pengenalan konsep. Pada tahap pemfokusan siswa melakukan pengujian melalui kegiatan laboratorium atau dalam model pembelajaran yang lain. Pada tahap ini guru bertugas sebagai fasilitator yang menyangkut kebutuhan sumber, memberi bimbingan dan arahan, dengan demikian para siswa dapat melakukan proses sains.

- Tantangan atau tahap pengenalan konsep

Tahap ketiga yaitu tahap tantangan disebut juga tahap pengenalan konsep. Setelah siswa memperoleh data selanjutnya menyimpulkan dan menulis dalam lembar kerja. Para siswa diminta mempersentasikan temuannya melalui diskusi kelas. Melalui diskusi kelas akan terjadi proses tukar pengalaman di antara siswa.

- Penerapan konsep

Tahap keempat adalah tahap penerapan. Pada tahap ini, siswa diajak untuk dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep barunya atau konsep benar dalam situasi baru yang berkaitan

dengan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian tugas rumah atau tugas proyek yang dikerjakan siswa di luar jam pertemuan merupakan bentuk penerapan yang baik untuk dilakukan. Pada tahap ini siswa perlu diberi banyak latihan-latihan soal.

5. Model Pembelajaran Kognitif

Model pembelajaran kognitif yang sangat berpengaruh adalah Discovery Learning yang dikemukakan oleh Jerome Bruner. Menurutnya peran guru adalah menciptakan situasi belajar sedemikian rupa agar siswa dapat belajar berdasarkan apa yang mereka miliki, bukan memberikan paket informasi.

Untuk mendapatkan pengetahuan siswa harus dapat berperan sebagai sejarawan, yaitu mengambil bagian dalam proses mendapatkan pengetahuan, karena menurut Bruner pengetahuan adalah suatu proses dan bukan suatu produk.

Bruner mengusulkan seharusnya siswa belajar dengan terlibat secara aktif dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip, dimana mereka harus didorong memiliki pengalaman-pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen yang memungkinkan mereka menemukan sendiri konsep dan prinsip-prinsip tersebut.

1.7. Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivisme

1. *Discovery Learning*

Dalam model ini, siswa didorong untuk belajar sendiri, belajar aktif melalui konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru sebagai motivatornya. *Discovery learning* lebih mengarah dalam kegiatan seperti praktikum. Langkah-langkah dalam *discovery learning* antara lain.

- a. Pertama, guru mengidentifikasi kurikulum. Selanjutnya memandu pertanyaan, menyuguhkan teka-teki, dan menguraikan berbagai permasalahan.
- b. Kedua, pertanyaan yang fokus harus dipilih untuk memandu siswa ke arah pemahaman yang bermakna. Siswa lalu memformulasikan jawaban sementara (hipotesis).

- c. Ketiga, mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, dan menguji hipotesis.
- d. Keempat, siswa membentuk konsep dan prinsip.
- e. Kelima, guru memandu proses berfikir dan diskusi siswa, untuk mengambil keputusan.
- f. Keenam, merefleksikan pada masalah nyata dan mengolah pemikiran guna menyelesaikan masalah.

Proses ini mengajarkan siswa untuk memahami isi dan proses dalam waktu yang bersamaan. Dengan kata lain, siswa belajar menyelesaikan masalah, mengevaluasi solusi, dan berfikir logis.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang bermakna untuk mereka. Persoalan sesungguhnya dari pembelajaran berbasis masalah adalah menyangkut masalah nyata, aksi siswa, dan kolaborasi diantara mereka untuk menyelesaikan masalah. Langkah-langkah pada pembelajaran berbasis masalah antara lain.

- a. Pertama, guru memotivasi diri siswa, dan mengarahkannya kepada permasalahan.
- b. Kedua, guru membantu siswa dengan memberi petunjuk tentang literatur yang terkait masalah, dan mengorganisirnya untuk belajar dengan membuat kelompok kerja.
- c. Ketiga, guru menyemangati siswa untuk mencari lebih banyak literatur, melakukan percobaan, membuat penjelasan untuk menemukan solusi. Setelah itu, secara mandiri, kelompok kerja siswa melakukan penyelidikan.
- d. Keempat, kelompok kerja siswa mempresentasikan hasil temuannya, baik itu berupa laporan, video, model, dan dibantu guru dalam mendiskusikannya.
- e. Kelima, kelompok kerja siswa menganalisis, dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Pada bagian ini pula, guru membantu siswa dalam merefleksikannya.

Pada model ini, guru dan siswa bersama-sama dalam proses,

sesuai dengan porsinya. Mereka bersama-sama untuk mengkaji, membaca, menulis, meneliti, berbicara, guna menuju pada penyelesaian masalah selayaknya dalam kehidupan yang nyata.

Kelebihan dan Kekurangan

Berikut ini keunggulan penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah, yaitu

- a. model pembelajaran ini dapat membangun pengetahuan kognitif siswa. pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya
- b. pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
- c. pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
- d. pembelajaran konstruktivisme memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.

Dalam model pembelajaran konstruktivisme memiliki kelemahan yang perlu diperhatikan bagi pendidik antara lain salah pemahaman terhadap materi. Ketika peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan sendiri tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan yang dibangun tersebut semua akan benar atau semua akan salah. Jadi, sebagai pendidik meskipun peserta didik diberi kesempatan membangun pengetahuan sendiri, pendidik juga harus tetap mengawasi dan mendampingi peserta didik agar tidak terjadi kesalahpahaman materi. Kesalahpahaman materi ini akan berdampak buruk baik bagi peserta didik,

pendidik, maupun instansi terkait. Karena suatu ilmu dan pengetahuan jika dari awal sudah salah maka kedepannya akan salah pula. Maka dari itu sebagai pendidik harus tetap mendampingi peserta didik.

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Tuliskan salah satu aspek kemahiran sosial siswa dalam menerapkan pengetahuan baru yang ia dapatkan dalam kehidupannya !
2. Jelaskan Hakikat Pembelajaran menurut pandangan teori belajar konstruktivisme?
3. Untuk membuat siswa agar lebih aktif dan lebih ceria serta tidak bosan pada saat belajar, apa yang harus guru lakukan menurut anda sendiri?
4. Sebutkan keunggulan penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dalam pembelajaran di sekolah?
5. Apa saja langkah langkah berbasis masalah?

Kunci Jawaban

1. Siswa dapat lebih mandiri dan dewasa, mereka mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain dan menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa lainnya. Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap siswa lain dan temuannya sehingga pencapaian kesempatan belajar pembelajar dapat diharapkan.
2. Hakikat pembelajaran menurut teori belajar konstruktivisme bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru kepikiran siswa. Artinya siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain siswa tidak diharapkan sebagai botol- botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru, akan tetapi siswa dapat lebih cerdas dalam mencerna apa saja yang diajarkan oleh guru dan dapat mengambil sisi yang positif untuk dikembangkan dan menjadi pengetahuan yang bermanfaat.

3. Agar tercapainya suatu pembelajaran yang efisien maka seorang guru sangatlah berperan penting dalam proses pembelajaran. seorang guru harus memiliki suatu berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa/siswinya. Guru yang kaya akan metode mengajar, serta sesuai dengan kebutuhan siswa/siswinya niscaya dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan ceria di setiap pertemuannya.
4. pembelajaran konstruktivisme memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
5. Pertama, guru memotivasi diri siswa, dan mengarahkannya kepada permasalahan.
Kedua, guru membantu siswa dengan memberi petunjuk tentang literatur yang terkait masalah, dan mengorganisirnya untuk belajar dengan membuat kelompok kerja.
Ketiga, guru menyemangati siswa untuk mencari lebih banyak literatur, melakukan percobaan, membuat penjelasan untuk menemukan solusi. Setelah itu, secara mandiri, kelompok kerja siswa melakukan penyelidikan.
Keempat, kelompok kerja siswa mempresentasikan hasil temuannya, baik itu berupa laporan, video, model, dan dibantu guru dalam mendiskusikannya.
Kelima, kelompok kerja siswa menganalisis, dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Pada bagian ini pula, guru membantu siswa dalam merefleksikannya.

III. RANGKUMAN

- Model pembelajaran konstruktivisme adalah salah satu pandangan dari proses pembelajaran yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran (memperoleh pengetahuan) diawali dengan terjadinya konflik kognitif.
- Ada dua konsep model pembelajaran konstruktivisme, yakni konstruktivisme individu (Piaget) dan konstruktivisme sosial (Vygotsky)

- Alasan seorang pendidik menggunakan model pembelajaran konstruktivisme yakni disini siswa bisa lebih memahami materi.
- Ada lima strategi dalam pembelajaran konstruktivisme, antara lain; belajar aktif, belajar mandiri, belajar kooperatif dan kolaboratif, generative learning, dan model pembelajaran kognitif.
- Implementasi model pembelajaran konstruktivisme bisa menggunakan discovery learning dan pembelajaran berbasis masalah.
- Dalam model pembelajaran ini terdapat kelebihan dan kekurangan.

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Teori Belajar Konstruktivisme ini bertitik tolak daripada teori pembelajaran Behaviorisme yang didukung oleh ...
 - A. John Lock
 - B. Skinner
 - C. Jean Piaget
 - D. Vigosky
 - E. Hanbury
2. Teori belajar konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dikenal dengan nama
 - A. *Personal* Konstruktivism
 - B. *Subjective* Konstruktivism
 - C. *Objective* Konstruktivism
 - D. Scaffolding Zone Of Proximal Development
 - E. Multiple Perspektives
3. Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena fokus belajar mereka pada proses pengintegrasian pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengalaman atau pengetahuan lama yang mereka miliki

Dari ciri belajar di atas termasuk ke dalam teori belajar...

- A. Behavioristik
- B. Kognitif
- C. Konstruktivisme
- D. Humanistik
- E. Sibernetik

4. Siswa harus mencari sendiri materi pembelajaran dan menyimpulkan atau memahami sendiri materi tersebut. Jika ada kesulitan, baru siswa bisa bertanya kepada gurunya. Dengan demikian, siswa memperoleh pengetahuan dengan kerjanya sendiri.

dari teori belajar konstruktivisme di atas termasuk bagian prinsip ...

- A. Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri.
 - B. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar
 - C. Menghadapi masalah yang relevan dengan siswa.
 - D. Murid aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah
 - E. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan
5. Pembelajar dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan pembelajar terhadap bahan yang dipelajari. Pernyataan tersebut merupakan kelebihan teori konstruktivisme dalam aspek ...
- A. Dalam aspek berfikir
 - B. Dalam aspek kemahiran sosial
 - C. Dalam aspek kesenangan
 - D. Dalam aspek kefahaman
 - E. Dalam aspek mengingat
6. Perhatikan pernyataan berikut:
- (1) Menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan bertindak.

- (2) Menumbuhkan kemandirian peserta didik dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak.
- (3) Mendukung dan memberikan kemudahan belajar agar peserta didik mempunyai peluang yang optimal.
- (4) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru. Yang merupakan kunci peranan guru dalam proses belajar adalah pengendalian yang meliputi...
- A. (1), (2), (3)
- B. (1), (2), (4)
- C. (1), (3), (4)
- D. (2), (3), (4)
- E. Semua Benar
7. Penerapan teori belajar Konstruktivisme sering digunakan pada model pembelajaran pemecahan masalah (problem solving). Berikut yang merupakan contoh model pembelajaran tersebut adalah...
- A. Guru menentukan masalah dan menyelesaikannya sendiri
- B. Guru memperoleh masalah dari siswa dan menyelesaikannya sendiri
- C. Siswa membaca buku untuk mempelajari materi pembelajaran hari itu
- D. Siswa hanya mempelajari dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru tanpa belajar mandiri
- E. Siswa mencoba menentukan alternatif pemecahan masalah yang diberikan oleh guru
8. Penyebab ketidakcocokan atau miskonsepsi antara konstruksi siswa dengan hasil konstruksi yang sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan disebabkan karena ...
- A. Guru hanya menjadi pemotivasi dan memediasi jalannya proses belajar.
- B. Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak sama.
- C. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
- D. Siswa membangun pengetahuannya sendiri.
- E. Siswa berbeda persepsi satu dengan yang lainnya.
9. Dibawah ini adalah metode mengajar seorang guru untuk mencapai suatu pembelajaran yang semarik mungkin sehingga membuat siswa lebih aktif, lebih

ceria serta tidak bosan dalam belajar, kecuali.....

- A. Mendorong kemandirian dan inisiatif siswa dalam belajar
- B. Guru mengajukan pertanyaan terbuka, dan menekankan siswa untuk langsung merespon
- C. Mendorong siswa berfikir tingkat tinggi
- D. Siswa terlibat secara aktif dalam dialog atau diskusi dengan guru dan siswa lainnya
- E. Siswa terlibat dalam pengalaman yang menantang dan mendorong terjadinya diskusi

10. Dalam menerapkan teori konstruktivisme ketika belajar dapat menggunakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa tahap berikut, kecuali...

- A. Pengenalan
- B. Pembelajaran Kompetensi
- C. Penguasaan
- D. Pemulihan
- E. Pengayaan

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. A
- 3. C
- 4. A
- 5. D
- 6. A
- 7. E
- 8. D

9. B

10.C

E. VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

F. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Kolaborasi Metode Bermain Tongkat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 15 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Yang dapat diunduh pada:

<http://repository.unib.ac.id/8885/>

G. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

VIII. DAFTAR PUSTAKA

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

Sumarti, Sumarti And Hambali, Daimun And Resnani, Resnani (2014) Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Kolaborasi Metode Bermain Tongkat Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sdn 15 Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Undergraduated Thesis, Universitas Bengkulu.

<http://repository.unib.ac.id/id/eprint/8885>



**MODUL SESI
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)**

**Materi 10
TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK SOSIAL**

**Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019**

TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISTIK SOSIAL

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memampukan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan student center learning melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas.

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Mahasiswa mengoperasionalkan konsep Teori Belajar Konstruktivistik.
2. Mahasiswa menjabarkan pemikiran Teori Belajar Von Glasefeld
3. Mahasiswa menjabarkan pemikiran Teori Belajar Lorsch dan Tobin
4. Mahasiswa menjabarkan pemikiran Teori Belajar Driver dan Oldham
5. Mahasiswa dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip pembelajaran Konstruktivistik.

6. Mahasiswa dapat mengorganisasikan penerapan pembelajaran konstruktivistik.

D. Kegiatan Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang bertumbuh dan berkembang.. Belajar mengikuti sebuah pola yang membentuk interaksi belajar. Pergeseran paradigma pembelajaran yang sebelumnya lebih menitik beratkan pada peran guru, fasilitator, instruktur yang demikian besar, dalam perjalanannya semakin bergeser pada pemberdayaan peserta didik atau siswa dalam mengambil inisiatif dan partisipasi di dalam kegiatan belajar.

Dalam kajian filsafat, berkembangnya konstruktivisme tidak terlepas dan perubahan pandangan yang menempatkan pengetahuan sebagai representasi (gambaran atau ungkapan) kenyataan dunia yang terlepas dari pengamat (objektivisme).

Pandangan yang menganggap bahwa pengetahuan merupakan kumpulan fakta. Namun akhir-akhir ini perkembangan pesat pemikiran, terlebih dalam bidang sains yang menempatkan bahwa pengetahuan tidak terlepas dari subjek yang sedang belajar mengerti (Supamo, 1997:18).

Dalam proses perkembangannya pemikiran-pemikiran baru semakin mendapat tempat yang luas, bahwa pengetahuan lebih dianggap sebagai suatu proses pembentukan (konstruksi) yang terus menerus berkembang dan berubah.

Para pelopor aliran konstruktivistis adalah: Von Glaserfeld, Bettencourt, dan Matthew, Lorsch dan Tobin dan an Driver dan Oldham.

I URAIAN DAN CONTOH

Menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran. Bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksi secara bersama (mutual). Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi murid untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman mereka saat mereka bertemu dengan pemikiran orang lain dan saat mereka berpartisipasi dalam pencarian pemahaman bersama. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran murid

Karakteristik manusia masa depan yang dikehendaki tersebut adalah manusia-manusia yang memiliki kepekaan, kemandirian, tanggung jawab terhadap resiko dalam mengambil keputusan, mengembangkan segenap aspek potensi melalui proses belajar yang terus menerus untuk menemukan diri sendiri dan menjadi diri sendiri yaitu suatu proses ... (to) learn to be. Mampu melakukan kolaborasi dalam memecahkan masalah yang luas dan kompleks bagi kelestarian dan keajaiban bangsanya (Raka Joni,1990)

Prinsip Konstruksi Pengetahuan

Konstruksi Pengetahuan

Von Galsereld (dalam Paul, S., 1996) mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu:

- 1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman,
- 2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan
- 3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya.

Proses Belajar Menurut Teori Konstruktivistik

Von Galsereld (dalam Paul, S., 1996) mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu:

- 1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman,
- 2) kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan
- 3) kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya.

Peranan Siswa (Si – Belajar)

Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru. Oleh sebab itu meskipun kemampuan awal tersebut masih sangat sederhana atau tidak sesuai dengan pendapat guru, sebaiknya diterima dan dijadikan dasar pembelajaran dan pembimbingan.

Dalam belajar konstruktivistik guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru hanya membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru dituntut lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. Guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya

Peranan kunci guru dalam interaksi pendidikan adalah pengendalian, yang meliputi:

- ❖ Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak
- ❖ Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa.
- ❖ Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.

Sarana Belajar

Pembelajaran konstruktivisme sosial membutuhkan sarana belajar:

- ❖ Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
- ❖ Segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.
- ❖ Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya.
- ❖ Dengan cara demikian, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berfikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional.

Konstruktivisme Vygotsky menekankan bahwa:

- ❖ Murid mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain.
- ❖ Isi dari pengetahuan ini dipengaruhi oleh kultur di mana murid tinggal, yang mencakup bahasa, keyakinan, dan keahlian/ketrampilan.

Prinsip Konstruktivisme Sosial

Dua prinsip penting berkenaan dengan teori konstruktivisme sosialnya, yaitu:

1. Mengenai fungsi dan pentingnya bahasa dalam komunikasi sosial yang dimulai proses pencanderaan terhadap tanda (sign) sampai kepada tukar menukar informasi dan pengetahuan,
2. Zona of proximal development. Pendidik sebagai mediator memiliki peran mendorong dan menjembatani siswa dalam upayanya membangun pengetahuan, pengertian dan kompetensi.

Kategori Pencapaian Siswa

Tiga kategori pencapaian siswa dalam upayanya memecahkan permasalahan, yaitu

- (1) Siswa mencapai keberhasilan dengan baik,
- (2) Siswa mencapai keberhasilan dengan bantuan,
- (3) Siswa gagal meraih keberhasilan. Jika siswa tidak mampu memecahkan masalahnya, maka guru/pendidik harus menggunakan scaffolding.

Scaffolding

Scaffolding, berarti Memberikan kepada seorang individu sejumlah besar bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran. Kemudian mengurangi bantuan tersebut. Kemudian memberikan kesempatan kepada anak tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah mampu mengerjakan sendiri. Bantuan yang diberikan pembelajar dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam bentuk lain yang memungkinkan siswa dapat mandiri.

Konsep Belajar Yang Baik

Konsep paling baik apabila :

Konsep itu berada dalam daerah perkembangan terdekat atau zone of proximal development siswa. Daerah perkembangan terdekat adalah tingkat perkembangan sedikit di atas tingkat perkembangan seseorang saat ini. Tingkat perkembangan seseorang saat ini adalah tingkat pengetahuan

awal atau pengetahuan prasyarat itu telah dikuasai, maka kemungkinan sekali akan terjadi pembelajaran bermakna.

Sumbangan Konstruktivisme Sosial

Sumbangan penting teori Vygotsky adalah: Penekanan pada hakikat pembelajaran sosiakultural. Inti teori Vygotsky adalah menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran.

Menurut teori Vygotsky, fungsi kognitif manusia:

Berasal dari interaksi sosial masing-masing individu dalam konteks budaya. Pembelajaran terjadi saat siswa bekerja menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas tersebut masih dalam jangkauan kemampuannya atau tugas-tugas itu berada dalam zona of proximal development mereka.

Teori Konstruktivisme Sosial

Pengetahuan dan pengertian dikonstruksi bila seseorang terlibat secara sosial dalam dialog dan aktif dalam percobaan-percobaan dan pengalaman. Pembentukan makna adalah dialog antar pribadi dalam hal ini pebelajar tidak hanya memerlukan akses pengalaman fisik tetapi juga interaksi dengan pengalaman yang dimiliki oleh individu lain. Belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik.

Penemuan atau discovery dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Dalam penjelasan lain, mengatakan bahwa inti konstruktivis Vygotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.

Proses Belajar Konstruktivisme Sosial

Konstruktivis sosial dalam Pembelajaran Kegiatan belajar adalah kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Siswa mencari arti sendiri dari yang mereka pelajari, ini merupakan

proses menyesuaikan konsep-konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dalam pikiran mereka. Dalam hal ini siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu. Proses perolehan pengetahuan akan terjadi apabila guru dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal yang dimaksud disini adalah suatu proses belajar.

Menurut Werrington dalam Suherman (2003), menyatakan bahwa dalam kelas konstruktivis seorang guru tidak mengajarkan kepada anak bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Ketika siswa memberikan jawaban, guru mencoba untuk tidak mengatakan bahwa jawabannya benar atau tidak benar. Namun guru mendorong siswa untuk setuju atau tidak setuju kepada ide seseorang dan saling tukar menukar ide sampai persetujuan dicapai tentang apa yang dapat masuk akal siswa. Nur dan Wikandari (2000) mengatakan bahwa pendekatan konstruktivis sosial dalam pengajaran, merupakan penerapan pembelajaran kooperatif secara luas, berdasarkan teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya

Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok, untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Sekali lagi, penekanan pada hakikat sosial dalam belajar dan penggunaan kelompok sejawat untuk memodelkan cara berpikir dan sesuai dan saling mengemukakan dan meluruskan kekeliruan pengertian atau miskonsepsi- miskonsepsi diantara mereka sendiri. Menurut sidik (2008), bahwa pembelajaran konstruktivis sosial meliputi empat tahapan yaitu

1. Tahapan pertama adalah apersepsi. Pada tahap ini dilakukan kegiatan menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan- pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat. Misalnya: mengapa baling-baling dapat berputar?
2. Tahap kedua adalah eksplorasi. Pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipelajari. Kemudian

- siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, melalui manipulasi benda langsung
3. Tahap ketiga, diskusi dan penjelasan konsep. Pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotivasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab
 4. Tahap keempat, pengembangan dan aplikasi. Pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas. Dalam pelaksanaan pendekatan konstruktivis sosial dalam pembelajaran ada beberapa saran yang dikemukakan oleh Sidik (2008) berkaitan dengan rancangan pembelajaran yaitu sebagai berikut:
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dengan bahasa sendiri
 - b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga lebih kreatif dan imajinatif.
 - c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru
 - d. Memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa.
 - e. Mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka.

Peran Guru dalam Konstruktivisme Sosial

Dalam pembelajaran yaitu harus menciptakan banyak kesempatan bagi murid untuk belajar dengan guru dan teman sebaya dalam mengkonstruksi pengetahuan bersama. Jadi, guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembimbing ketimbang sebagai pengatur dan

pembentuk pembelajaran anak. Berikut ini beberapa karakteristik kelas konstruktivis sosial, yaitu:

1. Tujuan penting dari kelas ini adalah konstruksi makna kolaboratif.
2. Guru memantau perspektif, pemikiran dan perasaan murid.
3. Guru dan murid saling belajar dan mengajar

Interaksi sosial mendominasi kelas.

Kurikulum dan isi fisik dari kelas mencerminkan minat murid dan dipengaruhi oleh kultur mereka. Asumsi penting dari pendekatan konstruktivis sosial adalah *situated cognition*. *Situated cognition* mengacu pada ide bahwa pemikiran selalu ditempatkan dalam konteks sosial dan fisik, bukan dalam pikiran seseorang. Oleh karena itu, dalam pembelajaran konstruktivis sosial perlu menciptakan situasi seperti yang terjadi di dunia riil.

Metode Kontribusi Guru

1. Scaffolding

Scaffolding adalah teknik mengubah level dukungan sepanjang jalannya sesi pengajaran. Orang yang lebih ahli (guru atau teman sebaya yang lebih pandai) menyesuaikan jumlah bimbingannya dengan kinerja murid. Para peneliti menemukan bahwa ketika scaffolding dipakai oleh guru dan teman sebaya dalam pembelajaran kolaboratif, murid akan terbantu dalam proses belajarnya.

2. Pelatihan Kognitif/ Cognitive Apprenticeships

Istilah pelatihan atau magang (*apprenticeship*) menunjukkan pentingnya aktivitas dalam pembelajaran dan menjelaskan sifat dari pembelajaran yang ditempatkan dalam suatu konteks. Pendekatan *cognitive apprenticeships* menggunakan pembimbing yang berpengetahuan luas, atau master (pakar) untuk memberikan model, demonstrasi dan koreksi dalam tugas- tugas belajar, serta ikatan pribadi yang memotivasi bagi para peserta magang yang lebih muda atau kurang pengalaman selama mereka melaksanakan dan menyempurnakan berbagai tugas. Allan

Collins, dkk mengatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di sekolah telah terlalu terpisah dari penggunaannya di dunia luar sekolah. Ada banyak model cognitive apprenticeships, tetapi sebagian besar memiliki enam fitur berikut:

- a. Siswa mengamati seorang ahli (biasanya guru) yang memberi model/contoh kinerja.
- b. Siswa mendapat dukungan eksternal melalui coaching atau tutoring
- c. Siswa menerima scaffolding konseptual, yang kemudian dihilangkan secara gradual saat siswa menjadi lebih kompeten
- d. Siswa terus mengartikulasikan pengetahuan mereka, memindahkan pemahamannya tentang proses dan isi yang sedang dipelajari ke dalam bentuk kata-kata
- e. Siswa merefleksikan kemajuannya, membandingkan problem solvingnya dengan kinerja ahli dan kinerjanya sendiri sebelumnya
- f. Siswa dituntut untuk mengeksplorasi cara-cara baru untuk menerapkan apa yang mereka pelajari, siswa berinovasi mencari cara-cara yang belum mereka praktikan. Aspek kunci dari pelatihan kognitif adalah evaluasi atas kapan seorang pembelajar sudah siap diajak ke langkah selanjutnya.

3. Tutoring

Tutoring pada dasarnya adalah pelatihan kognitif antara pakar dengan pemula. Tutoring bisa terjadi antara orang dewasa dan anak-anak, atau antara anak yang pandai dengan anak yang kurang pandai. Tutoring dapat dilakukan dengan teman sebaya dan teman lintas usia. Tutoring teman sebaya, seorang murid mengajar murid lainnya. Dalam tutoring teman sebaya, teman yang mengajar biasanya teman sekelas. Sedangkan tutoring teman lintas usia, teman yang mengajar biasanya lebih tua usianya. Tutoring teman lintas usia biasanya lebih baik dibandingkan tutoring teman sebaya. Teman yang lebih tua biasanya lebih pandai ketimbang teman sebaya. Para peneliti menemukan bahwa tutoring teman sering kali membantu prestasi murid, tutoring memberi manfaat bagi tutor maupun yang diajari, terutama ketika tutor yang lebih tua adalah

murid berprestasi. Mengajari orang lain tentang sesuatu adalah cara terbaik untuk belajar.

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif terjadi ketika murid bekerja sama dalam kelompok kecil (kelompok belajar) untuk saling membantu dalam belajar. Periset telah menemukan bahwa pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Jelaskan konsep Vygotsky tentang pengkonstruksian pendidikan!
2. Jelaskan kelebihan dari teori belajar konstrutivistik !
3. Jelaskan kelemahan dari teori belajar konstrutivistik !
4. Jelaskan 4 tahapan pembelajaran konstruktivisme sosial !
5. Jelaskan hakikat anak menurut pandangan teori belajar konstruktivisme ?

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

Kunci Jawaban Tes Formatif

1. Menurut Vygotsky, perolehan pengetahuan dan perkembangan kognitif seorang seturut dengan teori sciogenesis. Dimensi kesadaran social bersifat primer, sedangkan dimensi individualnya bersifat derivative atau merupakan turunan dan bersifat skunder. Artinya, pengetahuan dan pengembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber social di luar dirinya. Hal ini tidak berarti bahwa individu bersikap pasif dalam perkembangan kognitifnya, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya

peran aktif seseorang dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Maka teori Vygotsky sebenarnya lebih tepat disebut dengan pendekatan konstruktivisme. Maksudnya, perkembangan kognitif seseorang disamping ditentukan oleh individu sendiri secara aktif, juga oleh

2. a. Pembelajaran berdasarkan konstruktivis sosial memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya
- . b. Pembelajaran berdasarkan konstruktivis sosial memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa atau rancangan kegiatan disesuaikan dengan gagasan awal siswa agar siswa memperluas pengetahuan mereka tentang fenomena dan memiliki kesempatan untuk merangkai fenomena, sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang siswa.
- c. Pembelajaran konstruktivis sosial memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya. Ini dapat mendorong siswa berpikir kreatif, imajinatif, mendorong refleksi tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat.
- d. Pembelajaran berdasarkan konstruktivis sosial memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar.
- e. Pembelajaran konstruktivis sosial mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka setelah menyadari kemajuan mereka serta memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi perubahan gagasan mereka

- . f. Pembelajaran konstruktivis sosial memberikan lingkungan belajar yang kondusif yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, saling menyimak, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar.
3.
 - a. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, tidak jarang bahwa hasil konstruksi siswa tidak cocok dengan hasil konstruksi para ilmuwan sehingga menyebabkan miskonsepsi.
 - b. Konstruktivis sosial menanamkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, hal ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan setiap siswa memerlukan penanganan yang berbeda-beda.
 - c. Situasi dan kondisi tiap sekolah tidak sama, karena tidak semua sekolah memiliki sarana prasarana yang dapat membantu keaktifan dan kreatifitas siswa.
4.
 - a. Tahapan pertama adalah apersepsi
 - b. Tahapan kedua adalah eksplorasi
 - c. Tahapan ketiga, diskusi dan penjelasan konsep.
 - d. Tahapan keempat, pengembangan dan aplikasi
5. Perkembangan kognitif anak bergantung pada seberapa jauh mereka aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, perkembangan kognitif itu sendiri merupakan proses berkesinambungan tentang keadaan ketidak-seimbangan dan keadaan keseimbangan. Seperti apa yang Piaget katakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran seorang anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai dengan skemata yang dimilikinya. Belajar merupakan proses aktif untuk mengembangkan skemata sehingga pengetahuan terkait bagaimana jaring laba-laba dan bukan sekedar tersusun secara hirarkis.

III. RANGKUMAN

Pendekatan konstruktivis akan membuat siswa mudah memahami suatu konsep apabila dalam proses belajar menekankan pada murid agar dapat mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Dengan cara belajar seperti itu dapat dikatakan proses belajar bermakna,

karena tidak saja terkait dengan ketercapaian materi belajar, namun siswa juga belajar hidup sosial ketika melakukan diskusi kelompok. Pendekatan ini memiliki peran dalam proses pembelajaran yang sifatnya melakukan pemecahan terhadap suatu masalah dan akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam hal ini, guru harus mengetahui strategi menyusun kelompok kerja kecil, karena pada dasarnya pembelajaran akan lebih bermakna apabila dilakukan dengan proses belajar kolaboratif. Jadi, siswa yang belum jelas akan suatu permasalahan maka ia akan bertanya dengan teman satu kelompoknya yang dirasa sudah memahami suatu konsep. Demikian juga dengan guru yang selalu siap menjadi fasilitator bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan kompetensi dasar tersebut. Dalam kaitannya dengan mengajar, guru dapat mengembangkan model program konstruktivis sosial sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa. Pengembangan model tersebut dapat membantu guru meningkatkan kemampuannya agar lebih mengenal siswa dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa

IV. TES FORMATIF

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Belajar adalah sebuah proses yang dinamis dan terjadi dalam seluruh perjalanan kehidupan manusia yang
 - a. Bertumbuh dan berkembang
 - b. Bekerja dan bertumbuh
 - c. Berkembang dan berelasi
 - d. Berinteraksi dan bersosialisasi

2. Dalam kajian filsafat, berkembangnya konstruktivisme tidak terlepas dan perubahan pandangan yang menempatkan sebagai representasi (gambaran atau ungkapan) kenyataan dunia yang terlepas dari pengamat (objektivisme).
 - a. Pemahaman
 - b. Pengetahuan
 - c. Pengalaman

- d. Pengertian
3. Pengetahuan merupakan,
- a. Kumpulan ide
 - b. Kumpulan data
 - c. Kumpulan fakta
 - d. Kumpulan karya
4. Konstruktivistik sosial menekankan pada ...
- a. Konteks keilmuan
 - b. Konteks pembentukan pengalaman
 - c. Konteks pengalaman belajar
 - d. Konteks sosial diri [embelajaran]
5. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan....
- a. *Pemikiran* anak didik
 - b. Pengalaman anak didik
 - c. Pengetahuan anak didik
 - d. Interaksi anak didik
6. Yang termasuk kemampuan dalam konstruktivistik sosial, kecuali..
- a. kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman,
 - b. kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, dan
 - c. kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya.
 - d. kemampuan dan lamanya berkomunikasi
7. Paradigma konstruktivistik memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam...
- a. Mengkonstruksi pengalaman baru
 - b. Mengkonstruksi pengetahuan baru

- c. Mengkonstruksi interkasi baru
 - d. Mengkonstruksi komunitas baru
8. Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah
- a. aktivitas siswa
 - b. aktivitas guru
 - c. aktivitas lingkungan
 - d. aktivitas sarana
9. Mengenai fungsi dan pentingnya bahasa dalam komunikasi sosial yang dimulai proses pencanderaan terhadap tanda (sign) sampai kepada tukar menukar
- a. Pengetahuan dan pemikiran
 - b. Informasi dan pengetahuan
 - c. Pemahaman dan interaksi
 - d. Pengalaman dan pemahaman
10. Memberikan kepada seorang individu sejumlah besar bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran
- a. Scalfolding
 - b. Remedial
 - c. Reinforcement
 - d. Deep learning

Kunci Jawaban:

- 1. a
- 2. b
- 3. c
- 4. d
- 5. a
- 6. d
- 7. b
- 8. a

9.b

9. a

E. VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

F. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai Penerapan pendekatan konstruktivisme sosial :

Yang dapat diunduh pada:

https://www.academia.edu/37944880/Konstruktivisme_Sosial_-Apa_itu

G. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

H. KEPUSTAKAAN

R. Susanto & Yuli Azmi Rozali (2020). Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik: Teori, Konsep dan Kosntruk Pengukuran, Jakarta: Rajawali Pers,

https://www.academia.edu/37944880/Konstruktivisme_Sosial_-Apa_itu

file:///C:/Users/G4/Downloads/199-388-1-SM%20(5).pdf

Windshitl, Mark (2004) —The Challenges of Sustaining a Constructivist Classroom Culture, dalam Leonard Abbeduto, Taking Sides: Clashing Views on Controversial Issues in Educational Psychology, McGrawHill/Dushkin.



MODUL SESI 11
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)

Materi 11
MODALITAS BELAJAR DAN GAYA MENGAJAR

Disusun Oleh
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

MODALITAS BELAJAR DAN GAYA MENGAJAR

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses perubahan baik perilaku, pengetahuan dan budaya. Hal ini terkait dengan bagaimana proses interaksi terjalin dengan efektif, saat guru koofratif dengan peserta didik yaitu tidak membedakan perlakuan. Disamping guru harus bersikap arif, bijaksana dan penuh kasih sayang sebagai landasan dalam mentranformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan budaya, bahkan guru dituntut untuk senantiasa mengetahui karakteristik peserta didik

Kemampuan seorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda-beda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang ada pula yang sangat lambat. Karenanya mereka harus menempuh cara yang berbeda untuk bias memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Terkadang siswa suka guru mereka mengajar dengan menuliskan segalanya dipapantulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi pelajaran secara lisan, tak ubahnya seperti seorang penceramah yang diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dan banyak ilustrasinya, sedangkan siswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang calon pendidik kita harus mengetahui konsep gaya belajar siswa agar materi yang di sampaikan dapat terserap secara optimal

B. Kompetensi Dasar

Sebagai bagian dari orientasi dan refleksi, pemelajar dapat memiliki dan mampu mengembangkan modalitas dan gaya belajar.

C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

1. Pemelajar dapat mengetahui konsep dasar gaya belajar mengajar.
2. Pemelajar dapat memahami modalitas belajar.
3. Pemelajar dapat mengkorelasikan belajar gan gaya mengajar
4. Pemelajar dapat menentukan upaya mengoptimalkan modalitas belajar

D. Kegiatan Belajar 1

1. URAIAN DAN CONTOH

I. Pengertian Modalitas

Modalitas menurut Modalitas menurut KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yakni mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicarannya. Sikap ini dapat berupa pernyataan, kemungkinan, keinginan, atau keizinan. Dalam bahasa Indonesia modalitas

dinyatakan secara leksikal (Chaer, 1994: 162).

2. Pengertian Modalitas Belajar (*learning styles*)

Modalitas berarti gaya atau tipe. Maka modalitas belajar seseorang merujuk kepada gaya atau tipe belajarnya. Modalitas belajar (*learning styles*) juga merujuk kepada cara interaksi individu dengan sistem pesan atau rangsangan kemudian memproses dan menganalisa pesan tersebut di dalam otak untuk dijadikan pengetahuan. Setiap orang mempunyai gaya pembelajaran yang tersendiri yang berbeda secara individu seperti mana sidik jari (Gremli dalam **Zakaria**, 2007 :1). Pelajar-pelajar ini harus mempunyai gaya yang tersendiri untuk menerima serta menggunakan rangsangan dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang diambil oleh setiap pelajar adalah dengan menurut tanggapan subjektif mereka terhadap kehendak pengajar atau konteks pembelajarannya.

Gaya pembelajaran yang sesuai penting untuk meningkatkan pencapaian akademik pelajar (Chambers dalam **zakaria**, 2007 :3). Chambers berpendapat bahwa pelajar harus menggunakan gaya pembelajaran sebagai kekuatan mereka dalam bidang akademik. Hal ini karena gaya yang bersesuaian dengan ciri-ciri pembelajaran akan menyebabkan pelajar di semua peringkat lebih bermotivasi dan seterusnya akan meningkatkan pencapaian akademik. Sebagai tambahannya, Dunn & Dunn dalam **Zakaria** (2007 : 3) menyatakan bahawa apabila kaedah, sumber dan program dipadankan dengan sifat-sifat gaya belajar pelajar, maka pencapaian akademik dan sikap pelajar akan meningkat. Sebaliknya jika padanan di antara pengajaran dan pembelajaran tidak sesuai, maka pencapaian akademik dan sikap juga turut merosot.

Prestasi akademik yang cemerlang merupakan penentuan pemahaman seseorang terhadap proses pembelajaran. Secara tidak langsung, pencapaian ini akan menentukan masa depan yang lebih gemilang. Oleh itu, untuk merealisasikan hasrat tersebut, suasana pembelajaran yang kondusif adalah amat penting. Masyarakat kurang begitu menitikberatkan pencapaian akademik kerana keputusan akademik yang cemerlang menjadi tolok ukur kepada masa depan seseorang pelajar (Amina Noor dalam **Zakaria**, 2007 : 4).

Dari pengertian-pengertian di atas, disimpulkan bahwa modalitas belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

3. Macam-macam Modalitas Belajar (*learning styles*) Peserta didik

Macam-Macam Modalitas Belajar (*learning styeles*)

Banyaknya pendekatan dalam mengklasifikasikan atau membedakan modalitas belajar disebabkan karena setiap pendekatan yang digunakan mengakses aspek yang

berbeda secara kognitif. Dari berbagai pendekatan tersebut yang paling terkenal dan sering digunakan saat ini ada tiga, yaitu: pendekatan berdasarkan preferensi kognitif, profil kecerdasan, dan preferensi sensori.

- a. Pendekatan modalitas belajar berdasarkan preferensi kognitif. Pendekatan ini dikembangkan oleh Dr. Anthony Gregorc. Gregorc mengklasifikasikan gaya belajar menurut kemampuan mental menjadi 4 kategori, yaitu: gaya belajar konkret-sequensial, gaya belajar abstrak-sequensial, gaya belajar konkret acak, dan gaya belajar abstrak acak.
- b. Pendekatan modalitas belajar berdasarkan profil kecerdasan. Pendekatan ini dikembangkan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner dikutip dari buku Psikologi Pendidikan (Robert E. Slavin) manusia mempunyai 7 kecerdasan yaitu: linguistik, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, musik, spasial, dan kinestetik. Teori kecerdasan ganda ini mewakili definisi sifat manusia, dari perspektif kognitif, yaitu bagaimana kita melihat, bagaimana kita menyadari hal.
- c. Pendekatan modalitas belajar berdasarkan preferensi sensori. Penjelasan dan pemahaman Tujuh Kecerdasan Gardner dapat lebih diterangi dan diilustrasikan dengan melihat klasik kecerdasan lain dan model gaya belajar, dikenal sebagai model gaya belajar Visual-Auditory-Kinestetik, biasanya disingkat VAK. Konsep, teori dan metode pertama kali dikembangkan oleh psikolog dan spesialis mengajar seperti Fernald, Keller, Orton, Gillingham, Stillman dan Montessori, dimulai pada tahun 1920-an.

Dari tiga pendekatan tersebut yang dikenal luas di Indonesia adalah pendekatan berdasarkan preferensi sensori (Adi W. Gunawan:2004:142). Macam-macam modalitas belajar berdasarkan preferensi sensori ini menurut Barbe dan Swassing (dikutip oleh Hartanti dan Arhartanto) terdiri atas tiga modalitas (gaya belajar), yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik. Pendapat serupa juga Namun akhir-akhir ini Fleming memperkenalkan modalitas tambahan yaitu modalitas read/write (baca / tulis).

Modalitas Belajar Berdasarkan Preferensi Sensori

Modalitas belajar dapat dibedakan atas 3, yaitu Visual, auditori dan kinestetik.. Berdasarkan preferensi sensori atau kemampuan yang dimiliki otak dalam menyerap, mengelola dan menyampaikan informasi, maka modalitas belajar individu dapat dibagi dalam 3 (tiga) kategori. Ketiga kategori tersebut adalah modalitas belajar visual, auditorial, dan kinestetik yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku tertentu. Pengkategorian ini hanya merupakan pedoman bahwa individu memiliki salah satu karakteristik yang paling menonjol

sehingga individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar dirinya maka akan cepat ia memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Visual.

Belajar melalui melihat sesuatu, suka melihat gambar atau diagram, pertunjukkan, peragaan atau menyaksikan video. Lirik keatas bila berbicara, Berbicara dengan cepat. Bagi siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata / penglihatan (visual), Anak yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas

Gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar yang dominan mengandalkan visual. Ciri Visual :

- Berbicara dengan cepat
- Pengeja yang baik
- Teliti terhadap yang detail
- Pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca ketimbang dibacakan Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- Pelupa dalam menyampaikan pesan verbal
- Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat Senang terhadap seni daripada musik
- Sukar atau tidak pandai memilih kata-kata ketika berbicara Senang memperhatikan melalui demonstrasi daripada ceramah.
- Pembawaannya rapi dan teratur
- Suka mengantuk bila mendengarkan penjelasan yang panjang lebar.

Penanganan belajarnya adalah dengan :

- Dibantu kombinasi peraga visual, gambar atau simbol-simbol
- Gunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- Gunakan warna untuk menghilite hal-hal penting.
- Ajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- Gunakan multi-media (contohnya: komputer dan video).
- Ajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar

- Gunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna daripada papan tulis. Lalu gantungkan grafik berisi informasi penting di sekeliling ruangan pada saat menyajikan, dan merujuk kembali grafik itu ketika menjelaskan kembali
- Dorong siswa menggambarkan informasi, dengan menggunakan peta, diagram, dan warna. Berikan waktu untuk membuatnya
- Berdiri tenang saat menyajikan segmen informasi, bergeraklah di antara segmen
- Beri kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan;
- Gunakan bahasa ikon dalam presentasi dengan menciptakan symbol visual atau ikon yang mewakili konsep kunci

Auditori.

Belajar melalui mendengar sesuatu, suka mendengarkan kaset audio, ceramah-kuliah, diskusi, debat dan instruksi (perintah) verbal. Lirikannya kekiri/kekanan mendarat bila berbicara, berbicara sedang-sedang saja. Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu maka guru sebaiknya harus memperhatikan siswanya hingga ke alat pendengarannya. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Gaya belajar tipe auditorial adalah gaya belajar yang dominan mengandalkan auditorial atau pendengaran.

Ciri auditorial

- Berbicara dengan diri sendiri (Jw : gremengan) saat bekerja atau belajar
- Menggerakkan bibir mereka ketika membaca dan mendengarkan.
- Pandai dalam menyampaikan pesan verbal
- Dapat mengulangi dan meniru nada, birama atau warna suara tertentu ketika bercerita.
- Memiliki kesulitan ketika menulis tapi pandai bercerita dan fasih ketika berbicara
- Senang berdiskusi, berbicara dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar Lebih senang musik dari pada seni yang melibatkan visual

Penanganan belajarnya adalah sering diajak diskusi atau menyampaikan sesuatu atau pendapatnya mengenai pelajaran.

Penanganan belajarnya adalah:

- Sering diajak diskusi atau menyampaikan sesuatu atau pendapatnya mengenai pelajaran

- Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
- Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras. Gunakan musik untuk mengajarkan anak.
- Diskusikan ide dengan anak secara verbal.
- Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur.
- Gunakan variasi vokal;
- Gunakan pengulangan, minta siswa menyebutkan kembali konsep kunci dan petunjuk

Kinestetik.

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, suka menangani, bergerak, menyentuh, dan merasakan, mengalami sendiri (Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl:2002:130-131). Lirikan kebawah bila berbicara, berbicara lebih lambat. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan.

Gaya belajar tipe kinestetik adalah gaya belajar yang dominan praktek atau eksperimen atau yang dapat diujicoba sendiri. belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh Ciri kinestetik:

- berbicaranya dengan perlahan dan cermat
- Ketika berbicara dengan seseorang biasanya ia menyentuh atau memegang orang yang diajak berbicara atau tangannya sibuk dengan memainkan sesuatu umpama pena.
- Berorientasi pada fisik dan banyak gerak Menghafal sambil berjalan dan melihat Belajar melalui manipulasi atau praktik Senang berkreasi
- Banyak menggunakan isyarat tubuh
- Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama Kemungkinan besar tulisannya jelek
- Tertantang dengan suatu aktivitas yang menyibukkan dan selalu ingin mencoba atau bereksperimen sendiri.
- Senang dengan aktivitas fisik, olahraga atau kerja praktik

- Pembawaannya rapi dan teratur
- Suka mengantuk bila mendengarkan penjelasan yang panjang lebar.

Penanganan belajarnya adalah

- Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangatlah kuat.
- Khusus untuk tipe ini biasanya prestasi mereka di bawah rerata dan kompensasinya biasanya mereka agak sedikit sebagai pembuat keributan tetapi mereka menonjol di bidang seni/art, olahraga atau ketrampilan Sering dibantu dengan melibatkan mereka dalam belajar secara langsung atau praktik.
- Siswa yang bergaya belajar ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam
- Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: ajak dia baca sambil bersepeda, gunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
- Izinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar. Gunakan warna terang untuk menghilite hal-hal penting dalam bacaan. Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik

Faktor- faktor Intern Modalitas Belajar

a. . Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuhdan lain-lain. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

b. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan..

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan

untuk menghasilkan sesuatu hilang.. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

d. Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Faktor-faktor Ekstern Modalitas Belajar

a. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau modal belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa.

b. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Pengertian Gaya Belajar

Para ahli memberikan beberapa pengertian gaya belajar. Pada dasarnya kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa (Winkel,2009). Apa pun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Gaya belajar atau “learning style” siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang – perangsang yang diterima dalam proses belajar. Menurut penulis gaya belajar adalah cara siswa untuk membuat suatu strategi dalam belajar dan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang tersebut. Guru memiliki aneka ragam perilaku dalam mengajar dan hal ini disebut sebagai gaya mengajar (*teaching style*).

Macam macam gaya belajar

1. Gaya mengajar komando

- Guru memberi demonstrasi dan penjelasan,
- Peserta didik melakukan gerakan beberapa kali dengan arahan guru.

2. Gaya mengajar latihan

- Guru memberi demonstrasi dan penjelasan, dilakukan dalam beberapa tahap sehingga peserta didik paham,
- Kemudian peserta didik melakukan dan
- Guru berada di antara mereka untuk memperbaiki.

3. Gaya mengajar resiprokal

- Guru mempersiapkan lembar tugas yang harus dilakukan peserta didik, Guru
- memberi demonstrasi dan penjelasan serta klarifikasi lembar tugas resiprokal.
- Peserta didik melakukan dan temannya mengamati lembar pengamatan secara bergantian.
- Guru berada di antara peserta didik untuk membetulkan kesalahan dan

4. Gaya mengajar penugasan

- Guru menentukan tugas
- Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat keputusan tentang apa yang akan mereka lakukan.
- Tugas dibagi dalam beberapa tingkat
- Pada tahap pertama, peserta didik melakukan tugas yang sama dengan
- tahap yang mereka mampu
- Pada tahap kedua, setiap peserta didik melakukan tugas sesuai dengan
- capaian di tahap pertama.
- Pada tingkat selanjutnya peserta didik menerima serangkaian tugas yang
- mereka harus selesaikan.
- Guru menyediakan sumber informasi dan diperkaya siswa.

5. Gaya mengajar penemuan terpimpin Guru

- memberi tugas melakukan gerak

- Peserta didik memiliki kebebasan melakukan gerak.
 - Guru memberi arahan
 - Peserta didik melakukan dengan berbagai cara.
6. Gaya mengajar pemecahan masalah
- Mirip dengan penemuan terpimpin
 - Namun dalam pemecahan masalah, siswa memberikan jawaban yang berbeda
7. Gaya mengajar eksplorasi
- Gaya mengajar yang berpusat pada siswa
 - Guru memberikan tugas gerak yang memungkinkan siswa bergerak bebas melakukan tugas sesuai yang mereka inginkan
 - Guru hanya memberi sedikit arahan.
 - Digunakan untuk memperkenalkan konsep, peralatan yang baru dikenal atau untuk mengetahui suka tidaknya anak atas tugas.

LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut :

1. Keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yakni mengenai perbuatan, keadaan, peristiwa, atau sikap terhadap lawan bicaranya. Adalah pengertian modalitas menurut...
 - a. *KBBI*

- b. KPAI
 - c. Zakaria
 - d. Morgan, dkk
2. Berikut ini Modalitas Belajar Berdasarkan Preferensi Sensori, kecuali...
- a. Visual
 - b. Auditori
 - c. Kinestetik
 - d. Penciuman
3. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, suka menangani, bergerak, menyentuh, dan merasakan, mengalami sendiri. Pengertian dari modalitas belajar...
- a. Auditori
 - b. *Kinestetik*
 - c. Visual
 - d. Penciuman
4. Berikut ini mana yang faktor-faktor intern modalitas belajar..
- a. *Psikologis*
 - b. Keluarga
 - c. Sekolah
 - d. Masyarakat
5. Guru memberi demonstrasi dan penjelasan dan Peserta didik melakukan gerakan beberapa kali dengan arahan guru. Adalah gaya mengajar...
- a. *Komando*
 - b. Latihan

- c. Penugasan
 - d. Terpimpin
6. Faktor apa saja yang mempengaruhi modalitas belajar..
- a. Faktor sekolah dan kelas
 - b. Faktor kesehatan dan kebersihan
 - c. Faktor keuangan dan harmonis
 - d. Faktor intern dan ekstern
7. Faktor ekstern modalitas belajar yang benar adalah...
- a. Psikologis
 - b. Keluarga
 - c. Jasmaniah
 - d. Masyarakat
8. Gaya mengajar apa yang hampir mirip..
- a. Pemecahan masalah dengan penemuan terpimpin
 - b. Komando dengan latihan
 - c. Reiprokal dengan komando
 - d. Latihan dengan penemuan terpimpin
9. Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat keputusan tentang apa yang akan mereka lakukan. Merupakan gaya mengajar..
- a. Latihan
 - b. Reiprokal
 - c. Penugasan
 - d. Komando
10. Cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang – perangsang yang diterima dalam proses belajar merupakan pengertian gaya belajar menurut.
- a. Morgan
 - b. Nasution

- c. Zakaria
- d. James

Kunci jawaban :

- 1. A
- 2. D
- 3. B
- 4. A
- 5. A
- 6. D
- 7. D
- 8. A
- 9. C
- 10. B

RANGKUMAN

- Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang kita peroleh. Menurut Nasution yang dinamakan gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.
- Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan.
- Modalitas belajar atau gaya belajar dapat dicirikan sebagai perilaku belajar, dengan cakupan: : Orang-orang Visual, berarti gaya belajar visual merupakan gaya belajar dengan cara melihat' Orang-orang Auditorial dan Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar dengan mendengarkan; Orang-orang kinestetik yang berarti Gaya belajar ini

mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang member informasi agar ai bisa mengingatnya.

Tes Formatif

1. Tuliskan Ciri gaya belajar auditorial!
2. Identifikasi faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau modal belajar siswa?
3. Deskripsikan gaya belajar reiprokal!
4. Deskripsikan apa itu gaya belajar tipe kinestetik !
5. Organisasikan gaya mengajar eksplorasi!

Kunci jawaban :

1. Ciri gaya belajar auditorial
 - Berbicara dengan diri sendiri (Jw : gremengan) saat bekerja atau belajar
 - Menggerakkan bibir mereka ketika membaca dan mendengarkan.
 - Pandai dalam menyampaikan pesan verbal
 - Dapat mengulangi dan meniru nada, birama atau warna suara tertentu ketika bercerita.
 - Memiliki kesulitan ketika menulis tapi pandai bercerita dan fasih ketika berbicara
 - Senang berdiskusi, berbicara dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar Lebih senang musik dari pada seni yang melibatkan visual
2. faktor sekolah yang akan mempengaruhi cara atau modal belajar siswa:
Metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa.

3. Gaya belajar resiprokal adalah: Guru mempersiapkan lembar tugas yang harus dilakukan peserta didik, Guru memberi demonstrasi dan penjelasan serta klarifikasi lembar tugas resiprokal. Peserta didik melakukan dan temannya mengamati lembar pengamatan secara bergantian. Guru berada di antara peserta didik untuk membetulkan kesalahan dan
4. Gaya belajar tipe kinestetik adalah gaya belajar yang dominan praktek atau eksperimen atau yang dapat diujicoba sendiri. belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh
5. Gaya mengajar eksplorasi adalah
 - Gaya mengajar yang berpusat pada siswa
 - Guru memberikan tugas gerak yang memungkinkan siswa bergerak bebas melakukan tugas sesuai yang mereka inginkan.
 - Guru hanya memberi sedikit arahan.
 - Digunakan untuk memperkenalkan konsep, peralatan yang baru dikenal atau untuk mengetahui suka tidaknya anak atas tugas

Video Tutorial

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial gaya belajar ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Pengayaan

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel gaya belajar

<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/2037/1579#page=1&zoom=auto,-103,843>

Forum

setelah melakukan kajian pada pada jurnal pengayaan gaya belajar
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/2037/1579#page=1&zoom=auto,-103,843>
maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan
diskusi pada forum, dengan inti diskusi : apa aspek dan indikator
utama yang dideskripsikan artikel tersebut ?

Daftar Pustaka

<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/viewFile/2037/1579#page=1&zoom=auto,-103,843>
<http://ekaapridamayanti.blogspot.com/2014/08/makalah-gaya-belajar.html>



Universitas
Esa Unggul

MODUL SESI 12

FAKTOR INTERNAL EKSTERNAL & UPAYA

(KIP 115)

Materi 12

PERMASALAHAN BELAJAR

FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL & UPAYA

Universitas
Esa Unggul

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.,M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa sebagai calon pendidik wajib memiliki pengetahuan mengenai masalah terbesar yang dialami oleh siswa atau peserta didiknya. Belajar adalah sebuah proses interaksi antara siswa dan guru dengan lingkungan secara terus menerus secara adaptasi. Proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal meliputi fisiologis dan psikis seorang siswa. Sementara faktor Eksternal, segala sesuatu yang berada di luar diri Individu, yang disebut dengan Lingkungan.

Profesi guru yang menjadi pendidik inilah harus bisa mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Karena dengan mengetahui permasalahan terbesar dalam diri siswa nya, itulah tugas utama sebagai seorang guru. Dan diharapkan dengan adanya modul ini sebagai bekal dan pembelajaran dalam menghadapi faktor – faktor yang permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Pendidikan sejati nya memiliki tujuan yang sangat mulia, mencerdaskan seluruh manusia tanpa membedakan ras, suku, agama dan lainnya. Jadi, sebagai calon pendidik dan pengajar di masa akan datang, dapat membangun dan mengatasi permasalahan yang terjadi di kehidupan seorang siswa.

B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa diharapkan dapat :

1. Mengidentifikasi faktor internal permasalahan belajar
2. Mengidentifikasi faktor eksternal permasalahan belajar
3. Mengidentifikasi model pemecahan masalah kesulitan belajar
4. Membangun model sebagai upaya penanganan permasalahan belajar.

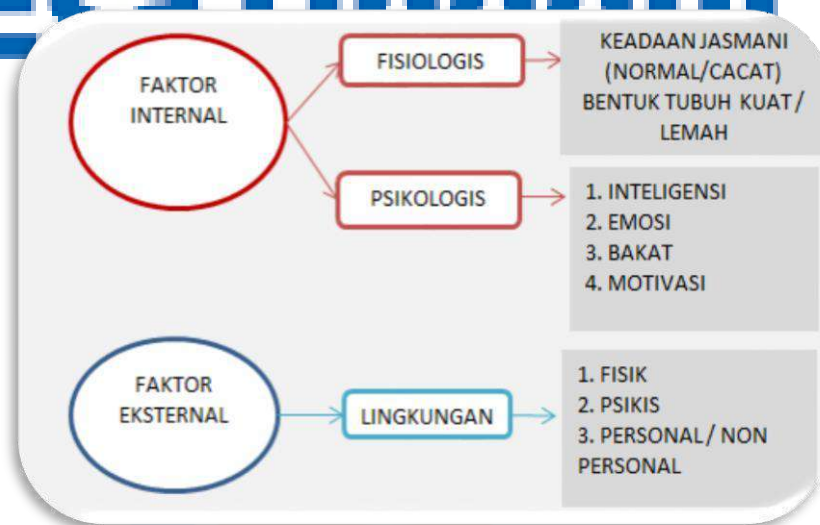
C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Sang pendidik dapat mengatasi permasalahan kegiatan belajar yang selama ini menjadi kendala terbesar siswa di khususkan untuk faktor psikologis. Karena kondisi yang termasuk dalam kondisi internal ini memberikan kontribusi besar dalam kehidupan di masa akan datang terhadap peserta didik/siswa.

D. Kegiatan Belajar 1

I. URAIAN DAN CONTOH

Belajar adalah merupakan aktivitas individu yang belajar, yaitu proses kerja faktor internal. Kerja faktor internal menurut Piaget (Suparno,2001) yaitu berupa proses penyesuaian (adaptasi) melalui proses asimilasi dan akomodasi antara stimulus dan akomodasi antara stimulus dengan unit dasar kognisi seseorang yang oleh Piaget disebut oleh skema (*schema*). Piaget membedakan skema menjadi dua yaitu : sensorimotorik yang terkait dengan gerakan fisik mekanik seperti keterampilan berjalan, memegang mainan dan cognitive-schema seperti kemampuan berpikir, penemuan konsep baru dan sejenisnya. *Schema* menurut Piaget identic mengikuti pandangan behaviorisme dengan respons atau kebiasaan. Karena rumitnya proses internal pada diri individu dan kompleksnya faktor lingkungan (stimulus), maka secara sistematis setidaknya faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi sebagai faktor internal dan eksternal (Suryabrata,2004) yaitu :



1) Gambar Faktor Internal & Faktor Eksternal

A. FAKTOR INTERNAL

Sebuah faktor yang terdapat dalam setiap individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Karena pada dasarnya karakteristik internal masing masing individu berbeda, satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, masing masing akan merespons faktor yang ada di luar dirinya (lingkungan) dengan cara yang berbeda.

Pada dasarnya faktor internal itu sangat kompleks yang di klasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu :

- (a) faktor fisiologis dan
- (b) faktor psikologis

1. Faktor Fisiologis

Meliputi antara lain : Keadaan jasmani (secara normal dan cacat, bentuk tubuh kuat atau lemah), yang semuanya akan mempengaruhi cara merespons terhadap lingkungan. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Contoh : Seseorang yang cacat pancaindra akan mempengaruhi cara menangkap sesuatu yang ada di luar dari dirinya karena masuknya stimulus dari dunia luar karena stimulus dari dunia luar ke dalam struktur kognitif melalui panca indera. Faktor kedua yaitu, Faktor kelelahan, Faktor Gizi, yang akan memberikan kontribusi berbeda terhadap proses dan hasil belajar. Individu yang memiliki kekurangan gizi dan kelelahan fisik akan merespons dan memproses sesuatu dari lingkungan berbeda dengan individu yang memiliki kondisi sehat dan cukup gizi serta kondisi jasmani yang optimal.

FAKTOR INTERNAL

- Sikap terhadap belajar
- Motivasi belajar
- Konsentrasi belajar
- Mengolah bahan belajar
- Menyimpan perolehan hasil belajar
- Menggali hasil belajar yang tersimpan
- Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- Rasa percaya Diri Siswa
- Intelegensi Dan Keberhasilan Belajar
- Kebiasaan Belajar
- Cita-Cita Siswa

2) Gambar Faktor Internal (PSIKOLOGIS)

2. Faktor Psikologis

Sebuah Kondisi Internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap Individu yang memberikan karakteristik psikologis yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan inilah yang menimbulkan perbedaan cara merespons terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda. Faktor Internal yang berupa Karakteristik psikologis antara lain :

1. Intelligensi

Merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir ini tidak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Menurut Santrock (1991) mendefinisikan intelligensi sebagai

“verbal ability, problem solving skills, and the ability to learn from and adapt to experiences of everyday life.”

Jadi menurut Santrock (1991), ada tiga kemampuan yang akan membentuk intelligensi yaitu kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan belajar dari pengalaman keseharian seorang individu.

2. Emosi

Sebagai fungsi psikis, emosi sangat kuat mempengaruhi proses dan aktivitas belajar. Suatu kegiatan dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik jika disertai suasana emosional yang positif.

Sebaliknya, kegiatan secara umum menarik dilakukan, tetapi dalam suasana emosi yang negatif kegiatan tersebut itu tidak dapat dilakukan dengan baik.

Pengemosian setiap manusia dapat dicirikan berdasarkan gerak geriknya seperti : menunjukkan roman wajah, penyampaian bahasa, gerakan tubuh secara menyeluruh dan masih banyak lagi.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan itu baru dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, guru dalam pembelajarannya guru perlu mengenali tentang bakat yang dimiliki oleh pesertanya.

4. Motivasi

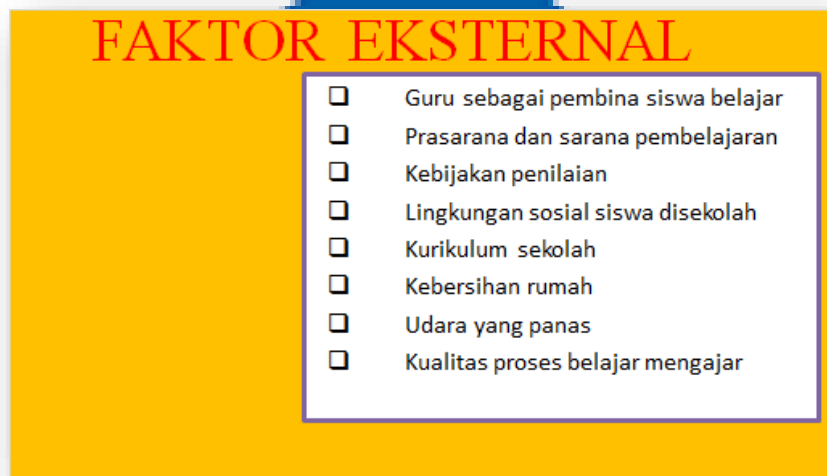
Secara umum motif yang dapat dijelaskan dan diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Manusia sendiri memiliki dua macam dorongan atau motif yaitu *intrinsic motive*, yang berasal dari dalam diri manusia dan *extrinsic motive* yang berasal dari luar dirinya. Untuk motif keduanya, guru dianjurkan dalam pembelajaran yang menciptakan suasana kondusif, sementara motivasi eksternal dengan cara mengaktifkan dan menggerakkan peserta didik secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang dapat menarik dan mendorong peserta didik untuk tertarik melakukan kegiatan belajar.

5. Perhatian

Ada beberapa hal yang dapat menarik perhatian individu terhadap objek yang dipelajari antara lain :

- 1) Objek menarik
- 2) Objek itu baru
- 3) Objek itu lain dari biasanya
- 4) Objek itu berkaitan dengan kebutuhan individu
- 5) Objek itu bermanfaat

3) Faktor Eksternal



B. FAKTOR EKSTERNAL

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan Lingkungan. Mengingat luasnya kata “segala sesuatu”, lingkungan dapat di klasifikasikan ke dalam berbagai bentuk antara lain :



FAKTOR EKSTERNAL DALAM PEMBELAJARAN

Penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar individu siswa sendiri antara lain :

- a) kondisi belajar kurang kondusif,
- b) berat beban belajar, dan
- c) pengelihatian

Indikator Perilaku dalam masalah belajar

- Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
- Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah
- Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
- Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
- Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.

Indikasi siswa gagal belajar (Burton)

- Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (mastery level) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (criterion reference)
- Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam under achiever
- Tidak berhasil tingkat penguasaan materi (mastery level) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam slow learner atau belum matang (immature), sehingga harus menjadi pengulang (repeater)

Alternatif Kesulitan Belajar

Observasi Kelas

Pada tahap ini observasi kelas dapat membantu mengurangi kesulitan dalam tingkat pelajaran, misalnya memeriksa keadaan secara fisik bagaimana kondisi kelas dalam kegiatan belajar, cukup nyaman, segar, sehat dan hidup atau tidak. Kalau suasana kelas sangat nyaman, tenang dan sehat, maka itu semua dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih semangat lagi

Teknik Main Peran

Disini, seorang guru bisa berkunjung ke rumah seorang murid. Di sana seorang guru dapat leluasa melihat, memperhatikan murid berikut semua yang ada di sekitarnya. Di sini guru dapat langsung melakukan wawancara dengan orang tuanya mengenai kepribadian anak, keluarga, ekonomi, pekerjaan dan lain-lain. Selain itu juga, guru bisa melihat keadaan rumah, kondisi dan situasinya dengan masyarakat secara langsung.

Pemeriksaan Alat Indera

Dalam hal ini dapat difokuskan pada tingkat kesehatan siswa khusus mengenai alat indera. Diupayakan minimal dalam sebulan sekali pihak sekolah melakukan tes atau pemeriksaan kesehatan di Puskesmas / Dokter, karena tingkat kesehatan yang baik dapat menunjang pelajaran yang baik pula

LANGKAH-LANGKAH MENGIDENTIFIKASI SISWA YANG KESULITAN DALAM BELAJAR

Mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, dan guru

Mengalokasikan letaknya kesulitan atau permasalahannya, dengan cara mendeteksi kesulitan belajar pada bidang studi tertentu, seperti catatan keterlambatan penyelesaian tugas, ketidakhadiran, kurang aktif dan kecenderungan berpartisipasi dalam belajar

Melokalisasikan jenis faktor dan sifat yang menyebabkan mengalami berbagai kesulitan

.Memperkirakan alternatif pertolongan. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya baik yang bersifat mencegah (preventif) maupun penyembuhan (kuratif).

II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Bagaimana Kerja faktor internal menurut Piaget (Suparno,2001)
 - a. Berupa proses penyesuaian (adaptasi) melalui proses asimilasi dan akomodasi antara stimulus dan akomodasi antara stimulus dengan unit dasar kognisi seseorang
 - b. Suatu proses penyatuan kegiatan mengajar dan pembelajaran
 - c. Proses memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar.
 - d. Memberikan Pengaruh yang sangat kuat untuk proses pembelajaran
2. Piaget membedakan skema menjadi dua yaitu
 - a. Kognitive & Behaviorisme
 - b. Humanisme & Kognitive
 - c. Teori & Pembelajaran
 - d. Sensorimotorik & Cognitive schema
3. Faktor internal dibagi menjadi 2 bagian yaitu.....
 - a. Mental & Fisiologis
 - b. Lingkungan & Mental
 - c. Fisiologis & Psikologis
 - d. Psiologis & Sensorimotorik
4. Contoh dari faktor Fisiologis adalah
 - a. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih di banding murid lainnya
 - b. Seseorang yang cacat pancaindra akan mempengaruhi cara menangkap sesuatu yang ada di luar dari dirinya
 - c. Peserta didik yang kurang minat dengan belajar karena tidak memiliki motivasi
 - d. Peserta didik yang memiliki cita-cita dan motivasi yang tinggi
5. Contoh dari Faktor Psikologis adalah
 - a. Inteligensi, Emosi, Bakat, Motivasi dan Perhatian
 - b. Perhatian, Kemauan, Lingkungan, dan Fisik
 - c. Fisik, Lingkungan, Bakat, dan Motivasi
 - d. Motivasi, Fisik, Emosi, dan Bakat
6. Apa yang dimaksud dengan Faktor Eksternal
 - a. “Segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan Lingkungan.
 - b. “Segala sesuatu yang berada di dalam diri Individu”
 - c. “Segala sesuatu yang dimiliki oleh individu dalam pembentukan dirinya”
 - d. “Segala sesuatu yang telah diatur oleh Tuhan”
7. Contoh dari lingkungan psikis (faktor eksternal) adalah.....

- a. Lingkungan yang terdiri atas Geografi, Rumah, Pasar dan lainnya
 - b. Lingkungan yang terdiri atas Aspirasi, Harapan, Cita-cita, dan masalah
 - c. Lingkungan yang terdiri atas Pepohonan, hutan dan lainnya
 - d. Lingkungan yang terdiri atas Masyarakat, Guru, Orangtua
8. Penyebab Kesulitan Belajar bagi peserta didik adalah.....
- a. Kondisi belajar yang menarik
 - b. kondisi belajar kurang kondusif
 - c. Guru dan murid aktif dalam pembelajaran
 - d. Adanya diskusi antara Guru, peserta didik dan orangtua
9. Upaya penanggulangan masalah belajar adalah.....
- a. Mengajarkan secara tegas dan agresif
 - b. Memberikan perhatian lebih
 - c. Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.
 - d. Mengubah metode belajar membuat agar siswa menyukai belajar
10. Alternatif belajar yaitu
- a. Observasi kelas, Tes IQ, Teknik bermain peran
 - b. Teknik belajar metode membaca buku dengan berpindah tempat
 - c. Teknik menghafal
 - d. Teknik mencari informasi melalui media sosial

Kunci Jawaban

1. A
2. D
3. C
4. B
5. A
6. A
7. B
8. B
9. C
10. A

III. RANGKUMAN

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Universitas
Esa Unggul

Universitas Esa Unggul
<http://esaunggul.ac.id> 12 / 16

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa U

Kedua Faktor tersebut harus bisa berjalan dengan baik karena proses belajar tanpa faktor pendukung tersebut tidak akan bisa berjalan dengan baik.

FAKTOR INTERNAL

Sebuah faktor yang terdapat dalam setiap individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar.

FAKTOR EKSTERNAL

Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan Lingkungan.

PENELUSURAN MASALAH BELAJAR

- ✚ Identitas,
- ✚ riwayat pendidikan,
- ✚ prestasi belajar,
- ✚ keluarga,
- ✚ minat,
- ✚ bakat,
- ✚ cita-cita,
- ✚ kecerdasan,
- ✚ lingkungan sosial,
- ✚ riwayat kesehatan,
- ✚ catatan/komentar guru mata pelajaran dan orang tua,
- ✚ kedudukanmu dalam kelompok sosial

Alternatif Kesulitan Belajar

1. Observasi Kelas
2. Pemeriksaan Alat Indera
3. Teknik Main Peran
4. Tes Diagnostik Kecakapan/Tes IQ/Psikotes

Universitas
Esa Unggul

IV. TES FORMATIF



1. Jelaskan yang dimaksud Cara Kerja Belajar dalam Faktor Internal Menurut Piaget !
2. Jelaskan Faktor Internal yang mempengaruhi proses belajar !
3. Jelaskan Faktor Eksternal yang mempengaruhi proses belajar !
4. Jelaskan Indikasi siswa gagal menurut (Burton) !
5. Jelaskan Inteligensi menurut Faktor Internal dalam kategori (Psikologis) !

Kunci jawaban:

1. Belajar adalah merupakan aktivitas individu yang belajar, yaitu proses kerja faktor internal. Kerja faktor internal menurut Piaget (Suparno,2001) yaitu berupa proses penyesuaian (adaptasi) melalui proses asimilasi dan akomodasi antara stimulus dan akomodasi antara stimulus dengan unit dasar kognisi seseorang yang oleh Piaget disebut oleh skema (*schema*). Piaget membedakan skema menjadi dua yaitu : sensorimotorik yang terkait dengan gerakan fisik mekanik seperti keterampilan berjalan, memegang mainan dan cognitive schema seperti kemampuan berpikir, penemuan konsep baru dan sejenisnya.
2. Sebuah faktor yang terdapat dalam setiap individu yang belajar yaitu berupa faktor yang mengolah dan memproses lingkungan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Karena pada dasarnya karakteristik internal masing masing individu berbeda, satu dengan yang lainnya. Maka dari itu, masing masing akan merespons faktor yang ada di luar dirinya (lingkungan) dengan cara yang berbeda.
3. Faktor eksternal adalah “segala sesuatu” yang berada di luar diri individu atau sering disebut dengan Lingkungan. Mengingat luasnya kata “segala sesuatu”
4. Indikasi Siswa Gagal (Menurut Burton)

- Dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (mastery level) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditetapkan oleh guru (criterion reference)
- Tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam under achiever
- Tidak berhasil tingkat penguasaan materi (mastery level) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan ke dalam slow learner atau belum matang (immature), sehingga harus menjadi pengulang (repeater)

5. Inteligensi

- Merupakan kemampuan yang diperoleh melalui keturunan, kemampuan yang dimiliki dan diwarisi sejak lahir ini tidak banyak di pengaruhi oleh lingkungan. Menurut Santrock (1991) mendefinisikan inteligensi sebagai

“verbal ability, problem solving skills, and the ability to learn from and adpt to experiences of everday life.”

- Jadi menurut Santrock (1991), ada tiga kemampuan yang akan membentuk inteligensi yaitu kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan belajar dari pengalaman keseharian seorang individu.

Universitas
Esa Unggul

Kunci Jawaban:



Umpan Balik dan Tindak Lanjut.

Pedoman penskoran:

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

V. VIDEO TUTORIAL

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial Faktor Eksternal, Internal dan Upaya dapat menjadi sumber belajar.

VI. PENGAYAAN

PENGAYAAN :

Untuk pemahaman lebih mengenai Faktor Internal, Eksternal & Upaya

<https://jurnal.uns.ac.id/paedagogia/article/download/36099/23281>

<http://repository.upy.ac.id/281/1/Artikel%20Unggul%20%2811144600098%29.pdf>

VII. FORUM

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan

<https://pendidikan.id/main/forum/diskusi-pendidikan/artikel-berita/3561-faktor-eksternal-masalah-belajar>

VIII. DAFTAR PUSTAKA

*Prof. Dr. H Karwono, Mpd. Dr. Heni Mularsih, M.M.,MPsi Belajar dan pembelajaran
(PT. RAJAGRAFINDO PERSADA : DEPOK ,2019*



MODUL SESI 13
MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)

MODUL SESI 13
MOTIVASI

DISUSUN OLEH

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019

MOTIVASI

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memungkinkan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *student center learning* melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi faktor internal permasalahan belajar
2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi faktor eksternal permasalahan belajar
3. Mahasiswa dapat mengidentifikasi model pemecahan masalah kesulitan belajar
4. Mahasiswa dapat membangun model sebagai upaya penanganan permasalahan belajar

D. Uraian dan Contoh

Dewasa ini, sudah tak dapat dielakkan lagi bahwa minat untuk belajar seseorang akan mudah sekali naik turun. Agar minat untuk belajar ini senantiasa tetap naik dalam waktu kewaktu, maka setiap siswa harus memiliki keinginan untuk tetap terus belajar. Agar keinginan untuk tetap terus belajar itu ada dan semakin meningkat frekuensinya, maka setiap siswa tentunya harus memiliki motif-motif tertentu yang menyebabkan ia harus tetap semangat belajar.

Keseluruhan motif-motif yang menjadikan seseorang menjadi semangat belajar ini, secara umum dapat dikatakan sebagai motivasi. Maksud dari motivasi disini adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi maksud dari motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik nya adalah adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, sudah sangat jelas bahwa motivasi dalam proses belajar sangat penting. Karena yang dibicarakan adalah proses belajar, maka manfaat motivasi tidak hanya dirasakan oleh siswa, namun juga oleh seorang guru. Melalui pengetahuan tentang motivasi, seorang guru dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas, bahkan dapat juga membantu siswa untuk meningkatkan motivasinya. Mengingat pentingnya pengetahuan akan motivasi, maka pembahasan mengenai motivasi belajar dirasa perlu untuk diangkat. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc. Donald dalam H. Nashar, 2004:39). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar (2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif (Abraham Maslow dalam H. Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.

Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.

Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain.

Pengertian Motivasi

Pengertian Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Arti motivasi juga dapat didefinisikan sebagai semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat di dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “motivation”, yang artinya “daya batin” atau “dorongan”. Sehingga pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri ataupun dari orang lain. Dengan adanya motivasi maka seseorang dapat mengerjakan sesuatu dengan antusias.

Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli

1. **Weiner**
Menurut Weiner (dikutip Elliot et al.) pengertian motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong individu mencapai tujuan tertentu, dan membuat individu tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.
2. **Uno**
Menurut Uno, arti motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.
3. **Henry Simamora**
Menurut Henry Simamora pengertian motivasi adalah sebuah fungsi dari pengharapan individu bahwa upaya tertentu akan menghasilkan tingkat kinerja yang pada gilirannya akan membuahkan imbalan atau hasil yang dikehendaki.
4. **A. Anwar Prabu Mangkunegara**

Menurut A. Anwar Prabu Mangkunegara definisi motivasi adalah suatu kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berubungan dengan lingkungan kerja.

5. G. R. Terry

Menurut G. R. Terry pengertian motivasi adalah sebuah keinginan yang ada pada diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan berbagai tindakan.

Jenis-Jenis Motivasi

1. Motivasi Intrinsik

Pengertian motivasi intrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang disebabkan oleh faktor dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi orang lain karena adanya hasrat untuk mencapai tujuan tertentu.

Contoh : seseorang termotivasi untuk belajar agar mendapatkan nilai yang bagus agar bisa mendapat kepuasan diri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Definisi motivasi ekstrinsik adalah keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan yang menguntungkan dirinya.

Contoh : seseorang termotivasi untuk belajar karena teman sebangkunya mendapatkan nilai lebih tinggi.

Fungsi Motivasi

Terdapat beberapa fungsi motivasi yang diperoleh oleh seseorang, diantaranya adalah :

- Mendukung timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan sehingga motivasi melakukan perbuatan.
- Motivasi berfungsi sebagai pengarah untuk mewujudkan keinginan atau tujuan
- Motivasi berfungsi sebagai penggerak bagi seseorang untuk mealkukan sesuatu.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai

alat motivasi belajar siswa. Persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang positif.

3 langkah dalam Proses motivasi yaitu :

- Adanya suatu kondisi yang terbentuk dari tenaga-tenaga pendorong (desakan, motif, kebutuhan dan keinginan) yang menimbulkan suatu ketegangan atau tension.
- Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan yang akan mengendalikan atau menghilangkan ketegangan. Pencapaian tujuan dan berkurangnya atau hilangnya ketegangan.

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- Cita-cita dan aspirasi siswa
- Kemampuan siswa
- Kondisi siswa
- Kondisi lingkungan siswa
- Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Motif dalam Motivasi dapat dikategorikan sebagai:

1. Motif Primer. Atau motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk ini digunakan istilah dorongan, baik itu dorongan fisiologis, maupun dorongan umum.
2. Motif sekunder menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman, dan dipelajari.

Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

- Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sanga mempengaruhi motivasi belajar.

- Kondisi Lingkungan Siswa
- Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

- Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Sebagai pendidik, guru dapat memilil dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa.

Teori-Teori dalam Motivasi Belajar

1. Teori Kebutuhan

Teori ini berfokus pada tiga kebutuhan :

Kebutuhan Pencapaian: Dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil. Individu dengan kebutuhan ini lebih menyukai situasi-situasi pekerjaan yang memiliki tanggung jawab pribadi, umpan balik, dan resiko tingkat menengah. Ketika karakteristik-karakteristik ini merata, individu

yang berprestasi tinggi akan sangat termotivasi.

- **Kebutuhan Kekuatan (nPow):** Keinginan untuk memiliki pengaruh, dan mengendalikan individu lain. Individu dengan nPow tinggi suka bertanggung jawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi yang kompetitif dan berorientasi status, serta cenderung lebih khawatir dengan wibawa.
- **Kebutuhan Hubungan:** Keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar personal yang ramah dan akrab. Kebutuhan ini mendapatkan perhatian yang paling sedikit dari para peneliti. Individu dengan motif hubungan yang tinggi berjuang untuk persahabatan, lebih menyukai situasi-situasi yang kooperatif dari pada situasi-situasi yang kompetitif dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi.

2. Teori Efektifitas Diri

Teori Efektifitas diri (Self-Efficacy yang juga dikenal sebagai teori kognisi social atau teori pembelajaran social) Merujuk pada keyakinan individu bahwa ia mampu mengerjakan suatu tugas. Semakin tinggi efektifitas diri individu, semakin tinggi rasa percaya diri yang ia miliki dalam kemampuan untuk berhasil dalam suatu tugas. Jadi, dalam situasi-situasi sulit, individu merasa bahwa individu yang memiliki efektifitas diri rendah cenderung mengurangi usaha atau menyerah, sementara individu dengan efektifitas diri tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengalahkan tantangan.

Selain itu, individu yang memiliki efektifitas diri yang tinggi tampak merespon umpan balik negative dengan usaha dan motivasi yang lebih tinggi, sementara individu dengan efektifitas diri rendah cenderung mengurangi usaha ketika diberi umpan balik negative.

3. Teori Penguatan (Reinforcement Theory)

Dalam teori ini mempunyai sebuah pendekatan perilaku, yang menunjukkan bahwa penguatan mempengaruhi perilaku. Teori ini mengabaikan keadaan batin individu dan hanya terpusat pada apa yang

terjadi pada seseorang ketika ia melakukan tindakan.

4. Teori Keadilan

Menyatakan bahwa individu cenderung membandingkan masukan-masukan dan hasil pekerjaan mereka dengan masukan – masukan dan hasil pekerjaan orang lain dan kemudian merespon untuk menghilangkan ketidakadilan.

18

5. Teori Harapan.

Menunjukkan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut. Teori ini berfokus pada tiga hubungan :

- Hubungan usaha–Kinerja. Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.
- Hubungan kinerja-Penghargaan. Tingkat sampai mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.
- Hubungan penghargaan–Tujuan pribadi. Tingkat sampai mana penghargaan-penghargaan yang diberikan memuaskan tujuan-tujuan pribadi atau kebutuhan-kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan- penghargaan potensial bagi individu tersebut.

Cara meningkatkan motivasi siswa :

- Pergunakan pujian verbal
- Merangsang hasrat siswa untuk belajar
- Untuk tetap mendapatkan perhatian
- Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya mengadakan eksplorasi
- Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan

Strategi guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan aktivitas dengan tingkat kesulitan tingkat menengah sehingga tidak akan membosankan siswa karena terlalu mudah atau membuat siswa putus asa karena terlalu sulit.
2. Memberikan informasi dan ide yang dikaitkan dengan pengetahuan siswa, serta kejutan dan incongruity dalam aktivitas yang dilakukan di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memilih aktivitas dan terlibat dalam pembuatan peraturan dan prosedur di kelas sehingga siswa merasa memiliki kontrol.
4. Melibatkan siswa dalam aktivitas make-believe, permainan, dan simulasi, namun kegiatan ini harus relevan dengan materi pelajaran.
5. Memberikan hadiah/pujian kepada siswa berprestasi, menggunakan berbagai metode belajar, memberikan perhatian yang maksimal, Dan tentunya masih banyak strategi-strategi lainnya yang bias digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya.

II Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat, tepat dan jelas:

1. Dalam proses belajar dan pembelajaran biasanya siswa banyak mengalami kendala-kendala seperti siswa segan dalam belajar karna tidak mengetahui apa kegunaan dari mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pengajar. Dibawah ini hal yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar adalah
Siswa mampu memahami karakteristik seorang guru
 - a. Kurangnya motivasi dalam belajar serta kurangnya informasi
 - b. Memiliki keinginan yang kuat dalam belajar
 - c. Memahami materi yang diberikan guru
 - d. Menyukai mata, pelajaran yang diajarkan seorang guru
 - e. Menyukai mata, pelajaran yang diajarkan seorang guru

2. Motivasi dalam belajar adalah kunci keberhasilan seorang siswa dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Motivasi tersebut dapat digolongkan menjadi 3, yaitu: motivasi rendah, sedang, dan tinggi. Bagaimana agar motivasi belajar siswa menjadi tinggi...
 - a. Memberikan tugas terus menerus
 - b. Memberikan pelajaran yang berlebihan
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dalam belajar
 - d. Memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran
 - e. Melakukan perubahan kondisi ekstern pada siswa

3. Seorang siswa dapat belajar dengan baik karena didorong oleh sektor kekuatan dalam dirinya, yaitu berupa mental yang kuat. Kekuatan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. hal-hal tersebut dapat menciptakan sesuatu yang dapat mengubah cara belajar seorang siswa yaitu
 - a. Keinginan
 - b. Motivasi dalam bermain
 - c. Kemauan dalam berorganisasi
 - d. Dapat memberikan motivasi dalam belajar
 - e. Memberi perhatian pada siswa

4. Di bawah ini merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, kecuali,...
 - a. cita-cita atau aspirasi siswa
 - b. kemampuan siswa
 - c. kondisi siswa
 - d. kondisi lingkungan siswa
 - e. malas belajar

5. Seorang siswa apabila tidak memiliki keseimbangan antara apa yang dimiliki yang diharapkan misalnya seorang siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal dia memiliki cukup buku sebagai bahan untuk belajar. Di bawah ini yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah ...
 - a. Terlalu dipaksakan
 - b. Kurangnya dalam pengaturan waktu

- c. Kurang mampu mengatur waktu-waktu dalam belajar
- d. Selalu menganggap sulit suatu pelajaran
- e. Kurangnya minat dalam belajar

6. Jika:

- 1. Menyelenggarakan tertip belajar di sekolah
- 2. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
- 3. Membina belajar tertib pergaulan
- 4. Mengatur waktubelajar
- 5. Menjaga kebersihan kelas

Dari kelima poin tersebut yang manakah upaya pembelajaran di sekolah....

- a. 2, 4, dan 5
- b. 1, 3, dan 5
- c. 1, 2, dan 3
- d. 2, 3 dan 4
- e. benar semua

7. Segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan fisiologis siswa, hal tersebut merupakan pengertian dari ...

- a. motivasi belajar
- b. motivasi guru
- c. motivasi siswa
- d. motivasi orang tua
- e. motivasi orang lain

8. Seorang pendidik profesional ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa, siapakan yang dimaksud dari penjelasan tersebut...

- a. guru
- b. siswa
- c. orang tua
- d. teman kita
- e. paman kita

9. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Hal tersebut merupakan pengertian dari...
- unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar
 - unsur-unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar
 - unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
 - upaya guru membelajarkan siswa
 - Kondisi siswa
10. Motivasi belajar dapat kita tingkatkan antara lain dengan meningkatkan cara belajar, berfikir, dan taraf pemahaman. Hal ini sangat penting, agar kita dapat meningkatkan motivasi belajar maka kita perlu
- Pentingnya kekuatan diri
 - Pentingnya motivasi dalam belajar
 - Selalu evaluasi dalam belajar
 - Selalu memikirkan pentingnya motivasi dalam belajar
 - Lingkungan luar yang kurang baik

Kunci Jawaban

- A
- C
- D
- E
- C
- C
- A
- A
- C
- D

III, Rangkuman

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Berdasarkan definisi-definisi para ahli, maka motivasi belajar adalah dorongan atau hasrat kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Seorang Guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga semua kualitas dari dalam diri anak-anak didiknya, akan terbuka. Semua kreativitas terletak di dalam diri anak-anak didik, karena anak-anak didik kita memiliki jiwa di mana terletak sumber dari segala potensi-potensinya. Karena ketidaktahuannya maka kita sebagai seorang guru adalah pemandu spiritual untuk membantu memberikan pengetahuan kepada jiwa anak-anak didik kita. Keterlibatan jiwa seorang murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar, akan memberikan motivasi kuat kepada mereka. Anak-anak didik kita akan merasa dirinya berharga untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

IV. Tes Formatif

.Pilihlah salah satu jawaban yang benar dari item pertanyaan berikut ini :

1. Lakukan analisis perbandingan dan deskripsikan motivasi belajar menurut para ahli?
2. Organisasikan 3 macam komponen utama dalam motivasi belajar !
3. Identifikasi unsur – unsur yang memengaruhi motivasi belajar !
4. Deskripsikan fungsi undur dinamis dalam belajar dan pembelajaran !
5. Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan upaya dalam mengerti dan memahami siswa dan lola pembelajarannya. Analisis dan buatlah report tentang upaya guru tersebut !

Kunci jawaban:

1. Motivasi belajar menurut para ahli adalah terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan ,dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.
2. a. Kebutuhan yaitu individu merasa ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang di harapkan
b. Dorongan yaitu kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam pencapaian tujuan
c. Tujuan yaitu hal yang ingin dicapai oleh seorang individu
3. a. cita-cita atau aspirasi siswa
b. kemampuan siswa
c. kondisi siswa
d. kondisi lingkungan siswa
e. Unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
f. upaya guru dalam meningkatkan belajar
4. Fungsi unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran ialah siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan. Dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.
5. Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar
 - .Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, keritik, hukuman secara tepat guna,
 - Mendidik cinta belajar

Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban.

Tingkat penguasaanmu dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Tes Formatif} = \text{Jumlah jawaban benar} \times 10$$

E. VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

F. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai Motivasi dan pembangunan Diri

<http://studentsrepo.um.edu.my/7416/>

Nur Shahidah, Pa'ad (2017) *Pengaruh motivasi dalam proses pembangunan diri remaja menurut perseptif Islam: Kajian di Pusat Motivasi Aliran Pelajar, Kuala Lumpur / Nur Shahidah Pa'ad*. PhD thesis, University of Malaya.

G. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

H. DAFTAR PUSTAKA

Nur Shahidah, Pa'ad (2017) *Pengaruh motivasi dalam proses pembangunan diri remaja menurut perseptif Islam: Kajian di Pusat Motivasi Aliran Pelajar, Kuala Lumpur / Nur Shahidah Pa'ad*. PhD thesis, University of Malaya.

<http://studentsrepo.um.edu.my/7416/>

<http://mooza-alkaz.blogspot.com/2014/03/makalah-motivasi-belajar.html>

<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/artikel/motivasi-belajar-80>

<http://ahmadyani46.blogspot.com/2012/06/tugas-tugas-kuliah.html>

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-motivasi.html>



MODUL SESI 14

**MATA KULIAH TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN
(KIP 115)**

**MODUL MATERI 14
MENSTIMULASI MOTIVASI**

DISUSUN OLEH

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd.,M.M.,M.Pd

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
SEPT 2019**

MENSTIMULASI MOTIVASI

A. Pendahuluan

Mata kuliah Teori Belajar dan Pembelajaran ini merupakan mata kuliah Fakultas yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai konsep dasar teori belajar dan pembelajaran, yang mencakup materi esensial teori belajar, teori pembelajaran, dengan cakupan pembahasan aliran teori belajar behaviour, kognitif, constructivisme, social constructivisme, humanis dan penerapannya serta peran motivasi dalam pembelajaran. Pemahaman konsep pengetahuan secara mendasar akan memungkinkan mahasiswa dengan keterampilan dan sikap memfasilitasi belajar dan pembelajaran secara efektif. Kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan *student center learning* melalui modul, video tutorial, pengayaan jurnal, diskusi melalui forum, mengerjakan quiz dan tugas

B. Kompetensi Dasar

Setelah melakukan pengalaman belajar pada bagian ini, pemelajar memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan konsep dasar teori belajar, perilaku belajar berlandaskan aliran Behavioristik, Kognitivistik, Humanistik, Konstruktivistik dan Konstruktivistik Sosial. Sangat penting bagi guru untuk memahami teori belajar dan aliran yang mendasari agar proses pendidikan mendukung perilaku belajar sebagai proses yang bertahap dan berkesinambungan kepada prinsip pembelajaran sepanjang hayat yang mengoptimalkan potensi peserta didik

C. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

1. Mahasiswa dapat menguraikan model motivasi ARCS
2. Mahasiswa dapat merancang model motivasi ARCS

D. Uraian dan Contoh

1. Konsep Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut (Wlodkowski:1985). Berdasarkan rumusan tersebut motif merupakan faktor dinamis, penyebab seseorang melakukan perbuatan. Suatu perbuatan dapat ditimbulkan oleh sesuatu motif. Namun juga bisa disebabkan oleh beberapa motif. Dalam belajar, motivasi punya peranan yang penting. Dalam membicarakan macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut "motivasi intrinsik" dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang

biasa disebut "motivasi ekstrinsik". Setiap anak harus memiliki motivasi belajar agar dapat tercapainya sesuatu atau hasil sesuai yang diharapkan. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan belajar mempunyai peranan besar dalam menumbukan semangat pada siswa untuk belajar. Karena seorang siswa meski memiliki semangat yang tinggi dan keinginan yang kuat, pasti akan tetap ditiup oleh angin kemalasan, tertimpa keengganan dan kelalaian. Maka tunas semangat ini harus dipelihara secara terus menerus. Oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Motivasi yang diberikan dapat meliputi penjelasan tentang keutamaan ilmu dan keutamaan mencari ilmu, bila siswa mengetahui betapa besarnya keutamaan sebuah ilmu dan betapa besarnya ganjaran bagi orang yang menuntut ilmu, maka siswa akan merasa harus untuk menuntut ilmu

Motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

Motivasi terbagi dua, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah suatu motif atau dorongan yang berasal dan dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sardiman menandakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang tidak perlu dirangsang dan luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik adalah hal keadaan yang berasal dan dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif atau dorongan yang datang dari luar dirinya atau dorongan itu datang dari orang lain. Tujuan dan motivasi ekstrinsik ini adalah untuk membangkitkan minat seseorang agar lebih rajin dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi ekstrinsik ini aktif apabila ada rangsangan dari luar dirinya yang dilakukan oleh orang-orang yang peduli akan perkembangan pribadinya.

Motivasi ekstrinsik ini perlu diperhatikan terutama bagi pendidik sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak-anak.

Memang hasrat di dorong agar mau belajar atau mau melakukan sesuatu kegiatan Motivasi ekstrinsik juga termasuk yang dipelajari (learned motives)

karena motif ini dapat dimiliki seseorang melalui proses kematangan, latihan, melalui belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, pujian dan hadiah,

Pengertian belajar menurut Morgan adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Moh. Surya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Jadi kesimpulannya belajar adalah perubahan dari diri seseorang. Jadi, Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Contoh:

Pertama guru menjelaskan tentang tujuan belajar. Misalkan belajar tentang statistika. Statistika ada di dalam kehidupan sehari-hari. Maka guru memberikan motivasi, dengan belajar statistika, maka siswa dapat mengumpulkan data, mengolah data, menyajikan data secara sistematis, menghitung rata-rata. Dengan menganalisis dan menafsirkan data-data statistik dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, perencanaan, dan kesimpulan dengan tepat dari sifat-sifat data statistik tersebut. Jadi, siswa akan termotivasi belajar statistik, mereka akan berfikir, penting belajar statistik itu.

Adapun tiga komponen utama dalam motivasi yaitu :

1. **Kebutuhan,**

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Sebagai ilustrasi, siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu siswa mengubah cara-cara belajarnya.

2. Dorongan,
Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan
3. Tujuan,
Tujuan adalah hal yang ingin dicapai seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku, dalam hal ini perilaku belajar. Pada kasus siswa mengambil kursus dan bersemangat belajar tinggi tersebut menunjukkan bahwa siswa bertujuan lulus UMPTN dan diterima di fakultas teknik.

2. Upaya-upaya Memotivasi dalam Belajar

a. Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil

b. Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa.

c. Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun

tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

d. Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

e. Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai sepeleunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

f. Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

g. Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

h. Hindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecendrungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

- i. Berikan Masukan
Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatife. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.
- j. Hargai kesuksesan dan keteladanan
Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswayang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.
- k. Antusias dalam mengajar
Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.
- l. Tentukan standar yang tinggi (namun realistis) bagi seluruh siswa
Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa Anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.
- m. Pemberian penghargaan untuk memotivasi
Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.
- n. Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

- o. Hindari penggunaan ancaman
Jangan mengancam siswa Anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).
- p. Hindarilah komentar buruk
Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa Anda akan mudah jatuh.
- q. Kenali minat siswa-siswa Anda
Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa Anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

3. Bentuk dan Cara Memotivasi

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun sebagai guru haruslah mengetahui bahwa pemaparan angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, langkah yang dilakukan adalah guru memberi angka. Angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dan afektifnya.

b. Hadiah

Hadiah dapat sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena hadiah untuk sebuah pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berkat untuk pekerjaan tersebut.

c. Saingan/ Kompetisi

Saingan/kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Harga Diri

Membutuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan kepentingan tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga dirinya adalah salah satu bentuk motivasinya yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk memacu prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya

e. Menilai Ulangan

Para siswa akan menjaga giat belajarnya kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan itu juga merupakan sarana motivasi, tetapi guru juga terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan siswa. Maka sebelum ulangan guru sebaiknya terlebih dahulu memberitahukan akan adanya ulangan.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan- harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi. Pemberiannya harus tepat, dengan pujian yang tepat akan nampak suasana yang menyenangkan dan mempertimbangkan gairah belajar

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat, dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman

j.. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah unsur kesengajaan, ada maksud untuk, hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.

j. Minat

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa dan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena disana sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

4. Model ARCS dalam Motivasi

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar (Keller, 1987). Model pembelajaran ini mengutamakan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut

Model pembelajaran ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (expectancy value theory) yang mengandung dua komponen yaitu nilai (value) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (expectancy) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua komponen tersebut oleh Keller dikembangkan menjadi empat

komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah attention, relevance, confidence dan satisfaction dengan akronim ARCS

5. Komponen Model Pembelajaran ARCS

1. Attention (Perhatian / Membangkitkan dan mempertahankan perhatian siswa selama pembelajaran)

Perhatian adalah bentuk pengarahannya untuk dapat berkonsultasi/pemusatan pikiran dalam menghadapi siswa dalam peristiwa proses belajar mengajar di kelas. Selama pembelajaran berlangsung, minat dan perhatian siswa harus dibangkitkan dan dipertahankan. Guru harus memperhatikan berbagai bentuk strategi untuk membangkitkan perhatian siswa selama pembelajaran.

Menurut Wena (2009:36) mengungkapkan ada tiga jenis strategi untuk membangkitkan perhatian siswa selama pembelajaran :

- membangkitkan daya persepsi siswa,
- menumbuhkan hasrat ingin meneliti, dan
- menggunakan elemen pembelajaran secara variatif.

2. Relevance (Mengaitkan pembelajaran dengan kebutuhan siswa)

Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Untuk mengaitkan isi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, guru perlu :

- menumbuhkan keakraban dan kebiasaan yang baik
- menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan
- menggunakan strategi yang sesuai.

a)

3. Confidence (Menumbuhkan rasa yakin pada diri siswa)

Sikap percaya diri, yakin akan hasil perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka berusaha dengan maksimal guna mencapai hasil yang optimal. Untuk menumbuhkan keyakinan pada diri siswa terdapat tiga cara :

- menyajikan prasarat belajar,
- memberikan kesempatan untuk sukses, dan
- memberikan kesempatan melakukan kontrol pribadi.

4. Satisfaction (Membangkitkan rasa puas siswa terhadap pembelajaran)

Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga/puas atas keberhasilan tersebut. Keberhasilan dan kebanggaan itu menjadi penguat bagi siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan berikutnya.

Langkah-langkah model pembelajaran Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) sebagai berikut.

- 1) Membangkitkan minat dan perhatian siswa.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran.
- 3) Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari berdasarkan topik matematika yang akan dibahas.
- 4) Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari.
- 5) Menyampaikan materi pembelajaran.
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 7) Memberi bimbingan belajar.
- 8) Memberikan kepuasan siswa terhadap pembelajaran melalui penguatan-penguatan positif dari hasil tugas-tugas atau latihan yang telah dikerjakan siswa.
- 9) Memberikan evaluasi baik berupa tugas ataupun latihan.
- 10) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran.

E. Rangkuman

Motivasi dalam proses belajar sangat penting. Motivasi dapat dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi bagi seorang siswa sangatlah penting karena tanpa motivasi yang muncul dari siswa, maka siswa tersebut sulit mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar dan pembelajaran.

F. Tes Formatif

1. Dalam proses belajar dan pembelajaran biasanya siswa banyak mengalami kendala kendala seperti siswa segan dalam belajar karena tidak mengetahui apa kegunaan dari mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang pengajar.

Dibawah ini hal yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar adalah ...

- a. Siswa mampu memahami karakteristik seorang guru
 - b. *Kurangnya* motivasi dalam belajar serta kurangnya informasi
 - c. Memiliki keinginan yang kuat dalam belajar
 - d. Memahami mataeri yang diberikan guru
 - e. Menyukai mata, pelajaran yang diajarkan seorang guru
2. Motivasi dalam belajar adalah kunci keberhasilan seorang siswa dalam memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Motivasi tersebut dapat digolongkan menjadi 3,yaitu: motivasi rendah, sedang ,dan tinggi. Bagaimana agar motivasi belajar siswa menjadi tinggi....
 - a. Memberikan tugas terus menerus
 - b. Memberikan pelajaran yang berlebihan
 - c. *Memberikan* kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam belajar
 - d. Memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran
 - e. Melakukan perubahan kondisi ekstern pada siswa
 3. Seorang siswa dapat belajar dengan baik karena didorong oleh sektor kekuatan dalam dirinya,yaitu berupa mental yang kuat. Kekutan mental itu dapat berupa keinginan, perhatian, kemauan atua cita-cita. hal- hal tersebut dapat menciptakan sesuatu yang dapat mengubah cara belajar seorang siswa yaitu ...
 - a. Keinginan
 - b. Motivasi dalam bermain
 - c. Kemauan dalam berorganisasi
 - d. *Dapat* memberikan motivasi dalam belajar
 - e. Memberi perhatian pada siswa
 4. Dibawah ini merukan unsu-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar,kecuali...
 - a. *cita-cita* atau aspirasi siswa
 - b. kemampuan siswa

- c. kondisi siswa
 - d. kondisi lingkungan siswa
 - e. malas belajar
5. Seorang siswa apabila tidak memiliki keseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan misalnya seorang siswa merasa bahwa hasil belajarnya rendah, padahal dia memiliki cukup buku sebagai bahan untuk belajar .Dibawah ini yang dapat mempengaruhi proses belajar adalah ...
- a. Terlalu dipaksakan
 - b. Kurangnya dalam pengaturan waktu
 - c. Kurang mampu mengatur waktu-waktu dalam belajar
 - d. Selalu menganggap sulit suatu pelajaran
 - e. Kurangnya minat dalam belajar

- 6.
- 1. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
 - 2. Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan
 - 3. Membina belajar tertib pergaulan
 - 4. Mengatur waktu belajar
 - 5. Menjaga kebersihan kelas

Dari kelima poin tersebut yang manakah upaya pembelajaran di sekolah....

- a. 2, 4, dan 5
 - b. 1, 3, dan 5
 - c. 1, 2, dan 3
 - d. 2, 3 dan 4
 - e. benar semua
7. Segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan fisiologis siswa, hal tersebut merupakan pengertian dari.....
- a. motivasi belajar
 - b. motivasi guru
 - c. motivasi siswa
 - d. motivasi orang tua
 - e. motivasi orang lain

8. Seorang pendidik profesional bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa, siapakan yang dimaksud dari penjelasan tersebut...
 - a. Guru
 - b. Siswa
 - c. orang tua
 - d. teman kita
 - e. paman kita

9. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Hal tersebut merupakan pengertian dari...
 - a. unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar
 - b. unsur-unsur yang mempengaruhi kegiatan belajar
 - c. unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
 - d. upaya guru membelajarkan siswa
 - e. kondisi siswa

10. Motivasi belajar dapat kita tingkatkan antara lain dengan meningkatkan cara belajar, berfikir, dan taraf pemahaman. Hal ini sangat penting, agar kita dapat meningkatkan motivasi belajar maka kita perlu
 - a. Pentingnya kekuatan diri
 - b. Pentingnya motivasi dalam belajar
 - c. Selalu evaluasi dalam belajar
 - d. Selalu memelihara pentingnya motivasi dalam belajar
 - e. Lingkungan luar yang kurang baik

Kunci Jawaban

- 1.b
- 2.c
- 3.d
- 4.a
- 5.e
- 6.c
- 7.a
- 8.a
- 9.a

10.d

. G. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar menurut para ahli?
2. Sebutkan dan jelaskan 3 macam komponen utama dalam motivasi untuk belajar?
3. Sebutkan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar?
4. Jelaskan apa fungsi unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran?
5. Dalam proses belajar mengajar seorang guru memerlukan upaya yang lebih agar siswa dapat mengerti apa yang di sampaikan nya, sebutkan upaya guru dalam membelajarkan siswa?

Kunci Jawaban:

1. Motivasi belajar menurut para ahli adalah terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan ,dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.
2. Kebutuhan yaitu individu merasa ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan apa yang di harapkan
 - Dorongan yaitu kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan dalam pencapaian tujuan
 - ujuan yaitu hal yang ingin dicapai oleh seorang individu
3. 1) cita-cita atau aspirasi siswa
2) kemampuan siswa
3) kondisi siswa
4)kondisi lingkungan siswa
5)unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran 6)upaya guru dalam meningkatkan belajar
4. fungsi unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran ialah siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan. Dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup

5. 1) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar
- 2) Pemanfaatan penguatan berupa hadiah, keritik, hukuman secara tepat guna, dan
- 3) Mendidik cinta belajar

H. VIDEO TUTORIAL

Untuk menambah pemahaman mengenai materi, maka dapat disimak video tutorial materi yang tersedia sebagai sumber belajar.

I. PENGAYAAN

Untuk menambah pemahaman maka mari membaca baik-baik artikel mengenai Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/viewFile/5642/3608>

J. FORUM

Setelah membaca artikel pengayaan maka diskusikanlah kajian tersebut melalui pertanyaan diskusi sebagai berikut:

Gunakan konsep 5W 1 H untuk mengupas materi tersebut !

K. DAFTAR PUSTAKA

Dimayanti, 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya Mudjiono. dkk. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

<http://muzzam.wordpress.com/motivasi-belajar-pengertian-ciri-ciri-dan-upaya/>

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/11/tips-memotivasi-siswa-untuk-belajar/>

Sri Lutfiwati (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume 10 Nomor 1, 2020

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/viewFile/5642/3608>

<http://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-attention-relevance-confidence-satisfaction-arcs/>